

PROYEK AKHIR SARJANA

PERANCANGAN RESORT TANJUNG UMA DI BATAM

KEPULAUAN RIAU

Pendekatan Desain Lanskap "KAMPUNG NELAYAN" Sebagai Arsitektur Lokal
Melayu

TANJUNG UMA RESORT DESIGN IN BATAM

RIAU ISLANDS

Landscape Of " KAMPUNG NELAYAN" Of Malay Architecture As Design Approach



Disusun Oleh:

Achmad Teguh Andriadi [08.512.161]

Pembimbing:

Ir. H. Muhammad Iftironi, MLA.

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2014

PERANCANGAN RESORT TANJUNG UMA DI KOTA BATAM

KEPULAUAN RIAU

Pendekatan Desain Lanskap "KAMPUNG NELAYAN" Sebagai Arsitektur Lokal Melayu

TANJUNG UMA RESORT DESIGN IN BATAM CITY

RIAU ISLANDS

Landscape Of " KAMPUNG NELAYAN" Of Malay Architecture As Design Approach

PROYEK AKHIR SARJANA

Diajukan Kepada

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Persyaratan Yang Diperlukan

Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Teknik



Disusun Oleh:

Achmad Teguh Andriadi 08 512 161

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2014/2015

LEMBAR PENGESAHAN
PROYEK AKHIR SARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

JUDUL

PERANCANGAN RESORT TANJUNG UMA DI KOTA BATAM KEPULAUAN RIAU

Pendekatan Desain Lanskap "KAMPUNG NELAYAN" Sebagai Arsitektur Lokal Melayu

TANJUNG UMA RESORT DESIGN IN BATAM CITY RIAU ISLANDS

Landscape Of " KAMPUNG NELAYAN" Of Malay Architecture As Design Approach

Disusun Oleh:

Achmad Teguh Andriadi

08 512 161

Yogyakarta, 5 Januari 2015

Menyetujui,

Pembimbing,

Penguji,

Penguji,

Ir. H. Muhammad Iftironi.MLA. Ir. Ahmad Saifuddin Muttaqi M.T.,IAI. Ir. Supriyanta,M.Si.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur FTSP UII

Noor Cholis Idham,ST.March.PhD.

CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Berikut adalah penilaian buku laporan akhir:

Nama mahasiswa : Achmad Teguh Andriadi

Nomor mahasiswa : 08 512 161

Judul tugas akhir :

PERANCANGAN RESORT TANJUNG UMA DI KOTA BATAM

KEPULAUAN RIAU

Pendekatan Desain Lanskap "KAMPUNG NELAYAN" Sebagai Arsitektur Lokal Melayu

TANJUNG UMA RESORT DESIGN IN BATAM CITY

RIAU ISLANDS

Landscape Of " KAMPUNG NELAYAN" Of Malay Architecture As Design Approach

Kualitas buku laporan akhir : sedang/baik/baik sekali*) mohon dilingkari

Sehingga,

Direkomendasikan/tidak direkomendasikan *)mohon dilingkari

Untuk menjadi acuan produk proyek akhir sarjana

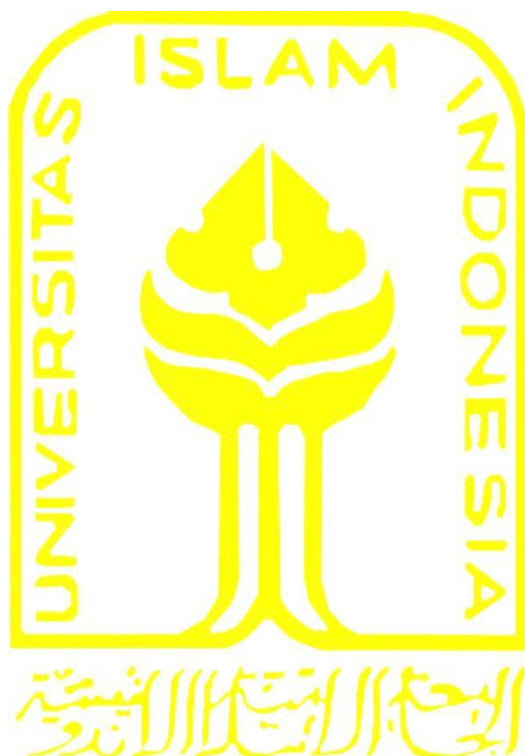
Yogyakarta, 5 Januari 2015

Dosen Pembimbing,

Ir. H. Muhammad Ifironi.MLA.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 5 Januari 2015

Achmad Teguh Andriadi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Rabbil'alamin, Puja dan puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala Tuhan pemilik jagad raya ini, Oleh karena kekuasaan, kecemerlangan serta kesempurnaan-Nya, seluruh makhluk yang ada di jagad raya ini dapat hidup dalam keteraturan serta penuh rahmat. Oleh karena kemurahan dan rahmat dari Allah Subhanahu Wata'ala pulalah proyek akhir sarjana ini dengan judul **"Tanjung Uma Resort Design In Batam City Riau Islands"** dengan penekanan **"Pendekatan Desain Lanskap "KAMPUNG NELAYAN" Sebagai Arsitektur Lokal Melayu"** dapat kami selesaikan dengan sebaik-baiknya.

Allahumma Shollia'ala Sayyidina Muhammad wa'ala Alihi Muhammad, Sholawat teriring salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam, sebagai tanda cinta dan kerinduan kami kepada beliau, Sang manusia sempurna yang menjadi teladan terbaik tak tergantikan bagi seluruh umat manusia.

Adapun tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar derajat Sarjana Teknik Universitas Islam Indonesia.

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan proyek akhir sarjana ini tidak bisa lepas dari bimbingan, bantuan serta pengarahan dari berbagai pihak untuk itu pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya dan Rosulullah atas cinta dan kasih-Nya kepada kita semua.
2. Papa dan Mama, Terimakasih atas seluruh apa yang telah kalian berikan, baik berupa do'a, kasih sayang , dorongan dan seluruh apapun yang kalian berikan. Tentu tak akan mampu ku balas seluruh kebaikan kalian. Biar Allah Ta'ala sajalah yang akan membalas seluruh kebaikan kalian dengan balasan yang lebih baik tentunya, Allahumma Aamiin.
3. Bapak Ilya Fadjar Maharika, Dr. Ing. Ir. MA, sebagai Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Muhammad Iftironi, Ir. MLA, sebagai Dosen pembimbing yang dengan sabar dan banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan yang sangat baik selama penulis menyusun Proyek Akhir Sarjana ini. Terima kasih atas segala Ilmu dan bantuannya pak, semoga Allah membalas dengan ganjaran yang lebih baik Amin.
5. Seluruh pihak Jurusan Arsitektur yang telah membantu dalam memperlancar pelaksanaan dan penyelesaian Proyek Akhir Sarjana ini.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam Proyek Akhir Sarjana ini, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar memberikan kebaikan kepadanya. Semoga Proyek Akhir Sarjana ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Semoga seluruh bantuan yang diberikan akan diberikan balasan yang setimpal dari Allah Ta'ala, Aamiin. Wassalamualikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 5 Januari 2015

Achmad Teguh Andriadi

ABSTRAK

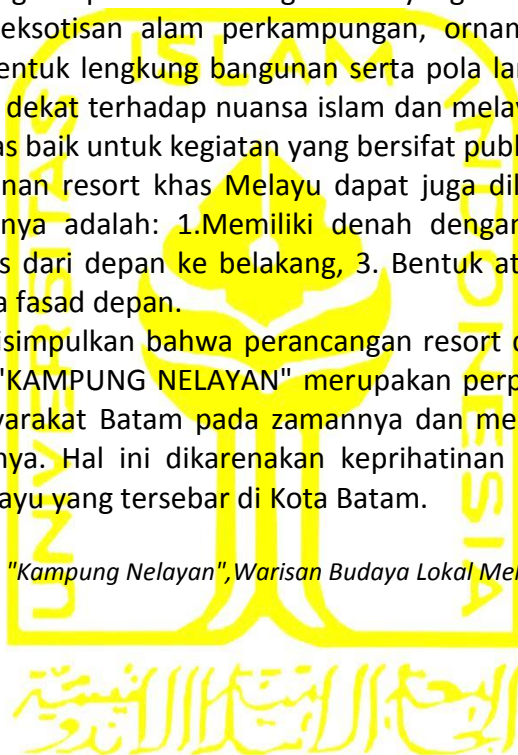
Kelurahan Tanjung Uma, merupakan wilayah nelayan pertama dan tertua di Kota Batam dan memiliki lanskap khas masyarakat nelayan yang keberadaannya termasuk dalam kategori cagar budaya. Tanjung Uma merupakan embrio perkembangan Kota Batam yang mempunyai potensi toponim pariwisata baik nama yang khas "Kampung Nelayan" yang sesuai dengan pekerjaan, golongan serta etnis budaya melayu. Pada perancangan yang diangkat adalah resort yang berkonsep pada Arsitektur khas Kampung Nelayan.

Resort ini dirancang dalam bentuk karakteristik lanskap "KAMPUNG NELAYAN" serta tipologi bangunan yang diadopsi dari kebudayaan lokal melayu. Karakteristik desain resort ini dapat dilihat melalui integrasi pola tata ruang massa yang simetris serta beberapa vegetasi guna eksplorasi nilai keeksotisan alam perkampungan, ornamentasi hiasan dalam bentuk monumental, bentuk - bentuk lengkung bangunan serta pola lantai yang membentuk gambar yang saling berhubungan dekat terhadap nuansa islam dan melayu serta bentuk denah dengan pembagian zona yang jelas baik untuk kegiatan yang bersifat publik, semi privat maupun privat.

Rancangan bangunan resort khas Melayu dapat juga dilihat dari karakteristik elemen arsitektur yang diantaranya adalah: 1. Memiliki denah dengan sebagian besar simetris, 2. Sirkulasi ruang yang lurus dari depan ke belakang, 3. Bentuk atap sebagian besar limasan, 4. Ornamentasi tritisan pada fasad depan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perancangan resort di Tanjung Uma yang memiliki ciri desain lanskap khas "KAMPUNG NELAYAN" merupakan perpaduan beberapa budaya yang telah diadopsi oleh masyarakat Batam pada zamannya dan merupakan warisan budaya yang harus dijaga kelestariannya. Hal ini dikarenakan keprihatinan semakin punahnya bangunan Arsitektur Lokal khas Melayu yang tersebar di Kota Batam.

Keyword: Tanjung Uma, Resort "Kampung Nelayan", Warisan Budaya Lokal Melayu



ABSTRACT

The Village of Tanjung Uma , the first and oldest fishing area in Batam and has a distinctive landscape of fishing communities whose existence is included in the category of cultural heritage . Tanjung Uma is the embryonic development of Batam city that has a good potential for tourism toponyms distinctive name " Kampung Nelayan " in accordance with the work , class and ethnic Malay culture . In the raised design is the concept of the resort on the typical architecture Fisherman Village.

The resort is designed in the form of landscape characteristics " Kampung nelayan " as well as building typology adopted from the local Malay culture . This resort design characteristics can be seen through the integration of spatial patterns are symmetrical mass and some vegetation in order to explore the exotic nature settlement value , ornamentation in the form of monumental decoration , shape - a curved shape of the building and floor patterns that form the image of interconnected close to the nuances of Islam and Malay as well as a sketch with a clear zoning good for activities that are public , semi- private or private.

Malay typical resort building design can also be seen from the characteristics of the architectural elements of which are : 1. Have plans with most symmetric , 2. Circulation space straight from the front to the rear , 3. Form mostly pyramid roof , 4. tritisan ornamentation on the facade front .

So it can be concluded that the design of the resort at Tanjung Uma which have characteristics typical landscape design " Kampung Nelayan " is a blend of several cultures that have been adopted by the people of Batam in his day and a cultural heritage that should be preserved . This is because the concern is getting the extinction of the Local Architectural building typical Malay scattered in Batam .

Keyword: Tanjung Uma, Resort " Kampung Nelayan", The Local Malay Culture Inherited

HALAMAN MOTTO

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."

(Al-Mujaadilah:11)

"Ketika Allah menciptakan makhluk-Nya, Dia menetapkan dalam satu keputusan-Nya di atas singgasana kebesaran-Nya: Sesungguhnya rahmatku (kasih sayangku) telah mengalahkan kemurkaanku."

(Hadist Shahih Muslim)

"Masa depan adalah mereka yang percaya pada keindahan mimpi-mimpi mereka."

(Eleanor Roosevelt)

"MY TRIP MY ADVENTURE"

(Achmad Teguh Andriadi)

"Berusahalah untuk selalu berbuat yang terbaik dengan penuh keikhlasan, maka kita akan mendapat hasil yang terbaik dan kita bisa menjadi seseorang yang lebih baik. Bersyukurlah dengan rizqi yang Allah berikan untuk kita, karena rizqi di dunia ini bukan hanya sebatas materi saja; dikelilingi oleh orang yang menyayangi kita dengan tulus juga merupakan rizqi yang penuh kenikmatan"

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
CATATAN DOSEN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvii

PAPARAN SINGKAT PERANCANGAN

MOTIVASI PERANCANGAN

<i>Latar Belakang Kota Batam</i>	1
<i>Kegiatan Perekonomian Kota Batam</i>	1
<i>Kegiatan Pariwisata Kota Batam</i>	2
<i>Potensi Pariwisata Kota Batam</i>	2
<i>Kunjungan Wisata yang Bertajuk "VISIT BATAM"</i>	3
<i>Peningkatan Statistik Fasum Kota Batam</i>	3

FAKTA DAN LOKASI

<i>Kelurahan Tanjung Uma</i>	4
<i>Sejarah Tanjung Uma</i>	4
<i>Persoalan pariwisata di Tanjung Uma</i>	5

KLIEN AND USER

<i>Profil KOP Properties</i>	8
<i>Masyarakat Batam</i>	9

PROBLEMATIQUE

<i>Penyelesaian masalah</i>	10
-----------------------------------	----

PROBLEMATIC CONTEKSTUAL

<i>Arsitektur Lokal Melayu</i>	11
<i>Unsur Bentuk Rumah Melayu</i>	12
<i>Mata Pencaharian, Bahasa dan Kesenian</i>	13
<i>Sistem Kekerabatan Sosial</i>	14
<i>Sistem Kepercayaan</i>	15
<i>Kajian Resort</i>	16
<i>Faktor Timbuknya Resort</i>	17
<i>Prinsip Desain Resort</i>	18
<i>Kajian Pengunjung Resort</i>	19
<i>Aman Resort dan Montigo Resort</i>	20

TEMA PERANCANGAN

<i>Konsep Lanskap "KAMPUNG NELAYAN"</i>	21
<i>Privillage Lifestyle</i>	22
<i>Inspire Others</i>	23
<i>Eco Living</i>	24
<i>State Of Health</i>	25

TIPOLOGI BANGUNAN SEJENIS

<i>Rumah Tradisional Melayu</i>	26
<i>Kearifan Lokal melayu</i>	27
<i>Dataran Engku Putri Batam</i>	28
<i>Dataran Engku Putri Batam</i>	29
<i>Kampung Sumber Alam</i>	30

DIAGRAM METODE PERANCANGAN

<i>Konsep Figuratif Zonasi Gubahan Massa</i>	31
<i>Konsep Gubahan Massa</i>	32

<i>Konsep Figuratif Zona Parkir</i>	33
<i>Konsep Figuratif Main Gate Area dan Pengelolah</i>	34
<i>Konsep Figuratif Main Gate Area dan Pengelolah</i>	35
<i>Konsep Figuratif Main Gate Area dan Pengelolah</i>	36
<i>Konsep Figuratif Fasilitas Umum</i>	37
<i>Konsep Figuratif Fasilitas Umum</i>	38
<i>Konsep Figuratif Fasilitas Umum</i>	39
<i>Konsep Figuratif Cottage dan Villa</i>	40
<i>Konsep Figuratif Cottage dan Villa</i>	41
<i>Konsep Figuratif Cottage dan Villa</i>	42
<i>Konsep Figuratif Cottage dan Villa</i>	43
<i>Konsep Figuratif Restoran</i>	44
<i>Konsep Figuratif Restoran</i>	45
<i>Konsep Figuratif Mushola dan Servis</i>	46
<i>Konsep Figuratif Mushola dan Servis</i>	47
<i>Konsep Figuratif Besaran Zona Komersil</i>	48
<i>Konsep Figuratif Besaran Zona Kuliner, Hunian, Parkir</i>	49
<i>Konsep Figuratif Besaran Zona Pengelolah</i>	50
<i>Konsep Suasana Resort</i>	51
<i>Konsep Suasana Resort</i>	52
<i>Konsep Suasana Resort</i>	53
<i>Konsep Suasana Resort</i>	54
<i>Konsep Suasana Resort</i>	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN GAMBAR KERJA	
LAMPIRAN APREB	

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1.1 pulau batam</i>	1
<i>Gambar 1.2 Kepri Mall</i>	1
<i>Gambar 1.3 Nagoya Hill</i>	1
<i>Gambar 1.4 Batam Centre</i>	1
<i>Gambar 1.5 Jodoh Centre</i>	1
<i>Gambar 1.6 BARELANG</i>	1
<i>Gambar 3.1 COASTARINA</i>	3
<i>Gambar 4.1 Kawasan Tanjung Uma</i>	4
<i>Gambar 5.1 Kawasan Tanjung Uma</i>	5
<i>Gambar 5.2 Suasanan Tanjung Uma</i>	5
<i>Gambar 5.3 Suasana Tanjung Uma</i>	5
<i>Gambar 6.1 Peta Persolanan Kawasan Tanjung Uma</i>	6
<i>Gambar 6.2 Kondisi Eksisting Kawasan Tanjung Uma</i>	6
<i>Gambar 7.1 Potensi Kawasan Tanjung Uma</i>	7
<i>Gambar 8.1 Profil KOP Properties</i>	8
<i>Gambar 9.1 Gaya Hidup Masyarakat Batam</i>	9
<i>Gambar 11.1Arsitektur Lokal Melayu</i>	11
<i>Gambar 12.1Unsur Bentuk Rumah Melayu</i>	12
<i>Gambar 13.1Mata Pencaharian, Bahasa dan Kesenian</i>	13
<i>Gambar 14.1Sistem Kekerabatan Sosial</i>	14
<i>Gambar 15.1Sistem Kepercayaan</i>	15
<i>Gambar 16.1Kajian Resort</i>	16
<i>Gambar 17.1Faktor Timbuknya Resort</i>	17
<i>Gambar 18.1Prinsip Desain Resort</i>	18
<i>Gambar 19.1Kajian Pengunjung Resort</i>	19

<i>Gambar 20.1 Aman Resort dan Montigo Resort</i>	20
<i>Gambar 21.1 Konsep Lanskap "KAMPUNG NELAYAN"</i>	21
<i>Gambar 22.1 Privillage Lifestyle</i>	22
<i>Gambar 23.1 Inspire Others</i>	23
<i>Gambar 24.1 Eco Living</i>	24
<i>Gambar 25.1 State Of Health</i>	25
<i>Gambar 26.1 Rumah Tradisional Melayu</i>	26
<i>Gambar 27.1 Kearifan Lokal melayu</i>	27
<i>Gambar 28.1 Dataran Engku Putri Batam</i>	28
<i>Gambar 29.1 Dataran Engku Putri Batam</i>	29
<i>Gambar 30.1 Kampung Sumber Alam</i>	30
<i>Gambar 31.1 Konsep Figuratif Zonasi Gubahan Massa</i>	31
<i>Gambar 32.1 Konsep Gubahan Massa</i>	32
<i>Gambar 33.1 Konsep Figuratif Zona Parkir</i>	33
<i>Gambar 34.1 Konsep Figuratif Main Gate Area dan Pengelola</i>	34
<i>Gambar 35.1 Konsep Figuratif Main Gate Area dan Pengelola</i>	35
<i>Gambar 36.1 Konsep Figuratif Main Gate Area dan Pengelola</i>	36
<i>Gambar 37.1 Konsep Figuratif Fasilitas Umum</i>	37
<i>Gambar 38.1 Konsep Figuratif Fasilitas Umum</i>	38
<i>Gambar 39.1 Konsep Figuratif Fasilitas Umum</i>	39
<i>Gambar 40.1 Konsep Figuratif Cottage dan Villa</i>	40
<i>Gambar 41.1 Konsep Figuratif Cottage dan Villa</i>	41
<i>Gambar 42.1 Konsep Figuratif Cottage dan Villa</i>	42
<i>Gambar 43.1 Konsep Figuratif Cottage dan Villa</i>	43
<i>Gambar 44.1 Konsep Figuratif Restoran</i>	44
<i>Gambar 45.1 Konsep Figuratif Restoran</i>	45
<i>Gambar 46.1 Konsep Figuratif Mushola dan Servis</i>	46

<i>Gambar 47.1 Konsep Figuratif Mushola dan Servis</i>	47
<i>Gambar 48.1 Konsep Figuratif Besaran Zona Komersil</i>	48
<i>Gambar 49.1 Konsep Figuratif Besaran Zona Kuliner, Hunian, Parkir</i>	49
<i>Gambar 50.1 Konsep Figuratif Besaran Zona Pengelolah</i>	50
<i>Gambar 51.1 Konsep Suasana Resort</i>	51
<i>Gambar 52.1 Konsep Suasana Resort</i>	52
<i>Gambar 53.1 Konsep Suasana Resort</i>	53
<i>Gambar 54.1 Konsep Suasana Resort</i>	54
<i>Gambar 55.1 Konsep Suasana Resort</i>	55

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2.1 Tabel Statistik Perekonomian Batam</i>	2
<i>Tabel 2.2 Tabel Hotel dan Jasa Kota Batam</i>	2
<i>Tabel 2.3 Tabel Kunjungan Pariwisata Kota Batam</i>	2
<i>Tabel 3.1 Tabel Statistik Fasum Kota Batam</i>	3
<i>Tabel 5.1 Tabel Fasum Tanjung Uma</i>	5

“Terwujudnya Kota Batam sebagai Bandar Dunia Madani yang Modern dan Menjadi Andalan Pusat Pertumbuhan Perekonomian Nasional”

Batam adalah salah satu pulau dalam gugusan Kepulauan Riau, Sebelum mendapat perhatian khusus dari pemerintah pusat, Batam merupakan sebuah pulau kosong berupa hutan belantara yang nyaris tanpa denyut kehidupan. Namun, terdapat beberapa kelompok penduduk yang lebih dahulu mendiami pulau ini. Mereka berprofesi sebagai penangkap ikan dan bercocok tanam. Mereka sama sekali tidak banyak terlibat dalam mengubah bentuk fisik pulau ini yang merupakan hamparan hutan belantara.

Pada tahun 1970-an Batam mulai dikembangkan sebagai basis logistik dan operasional untuk industri minyak dan gas bumi oleh Pertamina. Kemudian berdasarkan Kepres No. 41 tahun 1973, pembangunan Batam dipercayakan kepada lembaga pemerintah yang bernama Otorita Pengembangan Industri Pulau Batam atau sekarang dikenal dengan Badan Pengusahaan Batam (BP Batam). Dalam rangka melaksanakan visi dan misi untuk mengembangkan Batam, maka dibangun berbagai infrastruktur modern yang berstandar internasional serta berbagai fasilitas lainnya, sehingga diharapkan mampu bersaing dengan kawasan serupa di Asia Pasifik.

MOTIVASI



Gambar 1.1 Kota Batam

Sumber : <http://www.Pulau Batam.co.id>



Gambar 1.2 KEPRI MALL

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014

Gambar 1.3 NAGOYA HILL

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014



Gambar 1.4 BATAM CENTRE

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014

Beragam sektor penggerak ekonomi meliputi sektor komunikasi, sektor listrik, air dan gas, sektor perbankan, sektor industri dan alih kapal, sektor perdagangan dan jasa merupakan nadi perekonomian kota batam yang tidak hanya merupakan konsumsi masyarakat Batam dan Indonesia tetapi juga merupakan komoditi ekspor untuk negara lain. Keberadaan kegiatan perekonomian di Kota ini juga dalam rangka meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat.

Di bidang pariwisata, Pulau Batam menjadi pintu gerbang kedua bagi wisatawan asing ke Indonesia setelah Denpasar, Bali dengan jumlah wisatawan asing mencapai lebih dari 1,5 juta orang, atau sekitar 30% dari wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia. Prestasi ini sudah pasti dapat dipertahankan setiap tahun. Hal ini tentunya didukung oleh kontribusi dan kerja sama dari berbagai pihak dengan berbagai fasilitas dan infrastruktur modern yang telah dibangun di Pulau Batam serta akan terus disempurnakan dan dilengkapi.

Kemajuan investasi di Batam, tidak hanya meningkatkan lapangan kerja pada sektor formal, melalui permintaan tenaga kerja oleh beberapa perusahaan yang beroperasi di Batam, tetapi juga merangsang pertumbuhan lapangan kerja pada sektor informal. Lahirnya Undang Undang Nomor 44 tahun 2007 yang menetapkan Batam Bintan dan Karimun sebagai kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas (Free Trade Zone) akan semakin mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2007 menyiratkan Otorita Batam akan beralih menjadi Badan Pengusahaan Batam.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata di Kota Batam sudah semakin meningkat setiap tahunnya. Sehingga diperlukan adanya akomodasi pariwisata dengan fasilitas dan kenyamanan yang memadai untuk meningkatkan kualitas kunjungan dan pariwisata di Kota Batam.



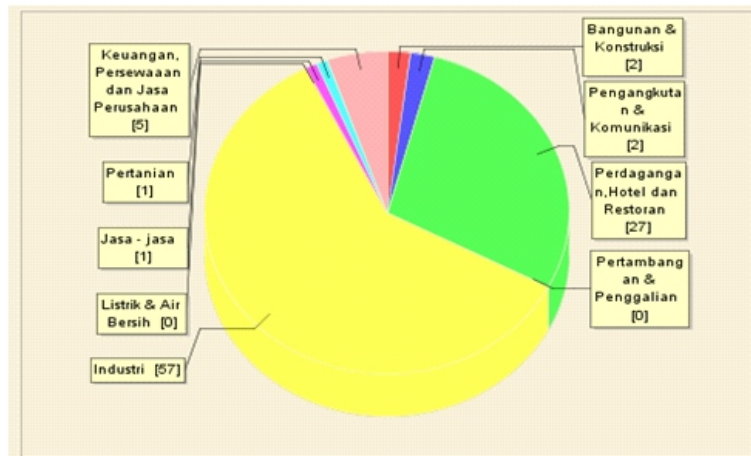
Tabel 1.2 Statistik Struktur Perekonomian Kota Batam

Sumber : <http://www.bpb Batam.go.id>, dalam persentase 2013



Tabel 1.3 Statistik Wisatawan Kota Batam

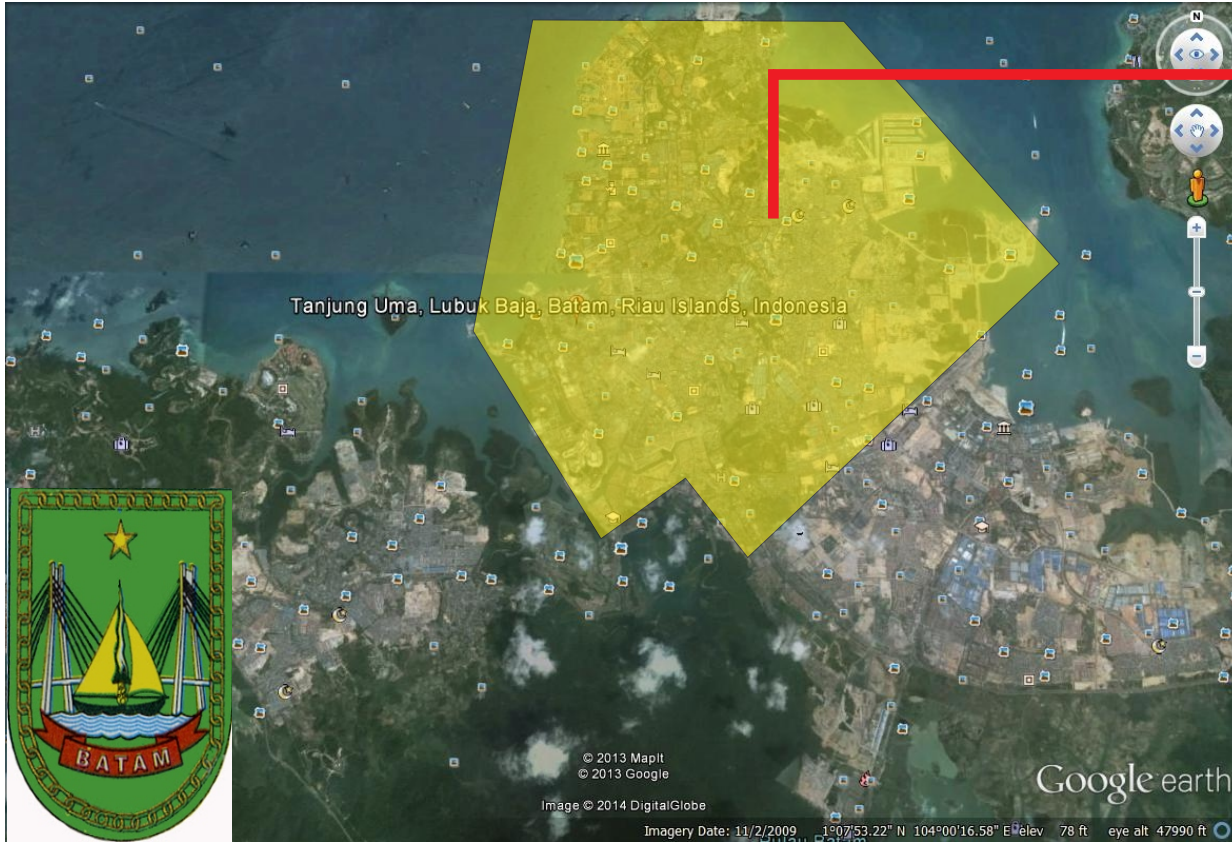
Sumber : <http://www.bpb Batam.go.id>, dalam persentase 2013



Tabel 1.1 Statistik Struktur Perekonomian Kota Batam

Sumber : <http://www.bpb Batam.go.id>, dalam persentase 2013

KELURAHAN TANJUNG UMA, LUBUK BAJA, BATAM KEPULAUAN RIAU, INDONESIA



Gambar 1.5 Wilayah Tanjung Uma

Sumber : Foto Hasil Google Earth, 2014



Gambar 1.6 Suasana Sejarah Wilayah Tanjung Uma

Sumber : Hasil Survey Penulis, 2014

Kelurahan Tanjung Uma, merupakan wilayah nelayan pertama dan tertua di Kota Batam. Kelurahan yang berhadapan langsung dengan Singapura ini memiliki lanskap khas masyarakat nelayan. Rumah-rumah kayu, alat-alat penangkap ikan yang terjejer di sekitar rumah serta pompong (perahu tradisional) yang sedang merapat bisa ditemui disetiap sudut Tanjung Uma. Deretan rumah kayu tersebut, berjajar acak di atas birunya air laut.

Sebagai perkampungan nelayan pertama dan tertua di Batam, Tanjung Uma memiliki keistimewaan historis yang tidak didapatkan di kawasan lain di Kota Batam. Sebagian besar di antara mereka masih menjalankan budaya tutur sapa dengan menggunakan kias pantun. Bagi mereka pantun ibarat identitas, yang akan musnah bila tidak dilestarikan. Logat Melayu warga Tanjung Uma juga masih sangat kental dan dipergunakan sehari-hari tanpa terbatas asal daerah semua warganya. Keadaan ini tentu kontras bila dibandingkan dengan ikon Kota Batam yang modern, Alhasil jika selama ini Batam terkenal dengan modernitasnya, maka di Tanjung Uma wisatawan bisa menemukan kota Batam dalam versi tradisionalnya.

Oleh Pemerintah Kota Batam, keberadaan pemukiman nelayan di Tanjung Uma masuk dalam kategori cagar budaya. Sebab sebelum adanya pengembangan Otorita Batam, kampung-kampung nelayan tersebut sudah terlebih dahulu ada. Masyarakat Batam biasa menyebut kampung-kampung nelayan tersebut dengan sebutan kampung tua. Di banding dengan wilayah lain, kelurahan Tanjung Uma termasuk wilayah yang paling banyak memiliki kampung tua. Oleh karena itu pemerintah Kota Batam menganggap Tanjung Uma memiliki komunitas penduduk asli terbesar. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan investasi di Batam yang pada akhirnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

LOKASI

FACTS AND LOCATION

Pada tahun 2010 Kota Batam menggelar tahun kunjungan wisata bertajuk "Visit Batam 2010 - Experience it". Didukung oleh fasilitas hotel dan resort berstandar internasional serta aneka kegiatan wisata yang disusun dalam Kalender Kegiatan Kepariwisata Kota Batam, diharapkan dapat menjamin kenyamanan dan kepuasan wisatawan domestik dan mancanegara saat berkunjung ke Kota Batam.



Gambar 1.7 COASTARINA



Gambar 1.8 Patung Dewi Quan In

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014

1. HOTEL

A. HOTEL BERBINTANG	50	4,640	Kamar
B. MELATI	52	1,382	Kamar
TOTAL	108	7,715	Kamar

Tabel 1.4. Statistik Fasum (Hotel) Kota Batam

Sumber : <http://www.bpbatam.go.id>, Batam PHRI 2011



Gambar 1.9 Tempat Wisata Kota Batam

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014

Dari data peningkatan fasilitas Umum berupa jumlah hotel yang ada di Kota Batam, dapat disimpulkan bahwa memang potensi pariwisata di Kota Batam sudah semakin meningkat. Sehingga untuk menambah daya tarik wisatawan, perlu adanya akomodasi pariwisata dengan fasilitas dan kenyamanan yang memadai.

KELURAHAN TANJUNG UMA,LUBUK BAJA,BATAM KEPULAUAN RIAU,INDONESIA



Gambar 1.10 Peta Kawasan Tanjung Uma

Sumber : Foto Hasil Google Earth, 2014



Gambar 1.11 Tempat Wisata Tanjung Uma

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014

FASILITAS UMUM KELURAHAN TANJUNG UMA	JUMLAH
PASAR (ada 2 buah)	
PASAR PAGI JODOH	1 Buah
PASAR PAGI TANJUNG UMA	1 Buah
PUSAT PERBELANJAAN	-
PENGINAPAN HOTEL	-
PUJA SERA	-
BANK SWASTA (ada 2 Buah)	
BANK PERKREDITAN MULIA	1 Buah
BANK MUSTIKA	1 Buah
BANK NEGERI	-
POM BENSIN	7 Buah

Tabel 1.5 Statistik Fasum Tanjung Uma

Sumber : <http://www.bpmatam.go.id>, Batam PHRI 2011

KELURAHAN TANJUNG UMA TERBENTUK PADA TANGGAL 18 MEI 1998, SEBELUM MENJADI KELURAHAN DINAMAKAN DENGAN KANTOR DESA, BERSAMAAN DENGAN DIMEKARKANYA KOTAMADYA BATAM MENJADI 51 KELURAHAN BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN GUBERNUR KDH TK.I RIAU NOMOR 439 YANG DIKELUARKAN PADA TANGGAL 10 SEPTEMBER 1997.

DAN BERDASARKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 2 TAHUN 2005 TENTANG PEMEKARAN WILAYAH KECAMATAN DAN KELURAHAN, MAKA KELURAHAN TANJUNG UMA TIDAK MENGALAMI PEMEKARAN DARI 12 KECAMATAN DAN 64 KELURAHAN.

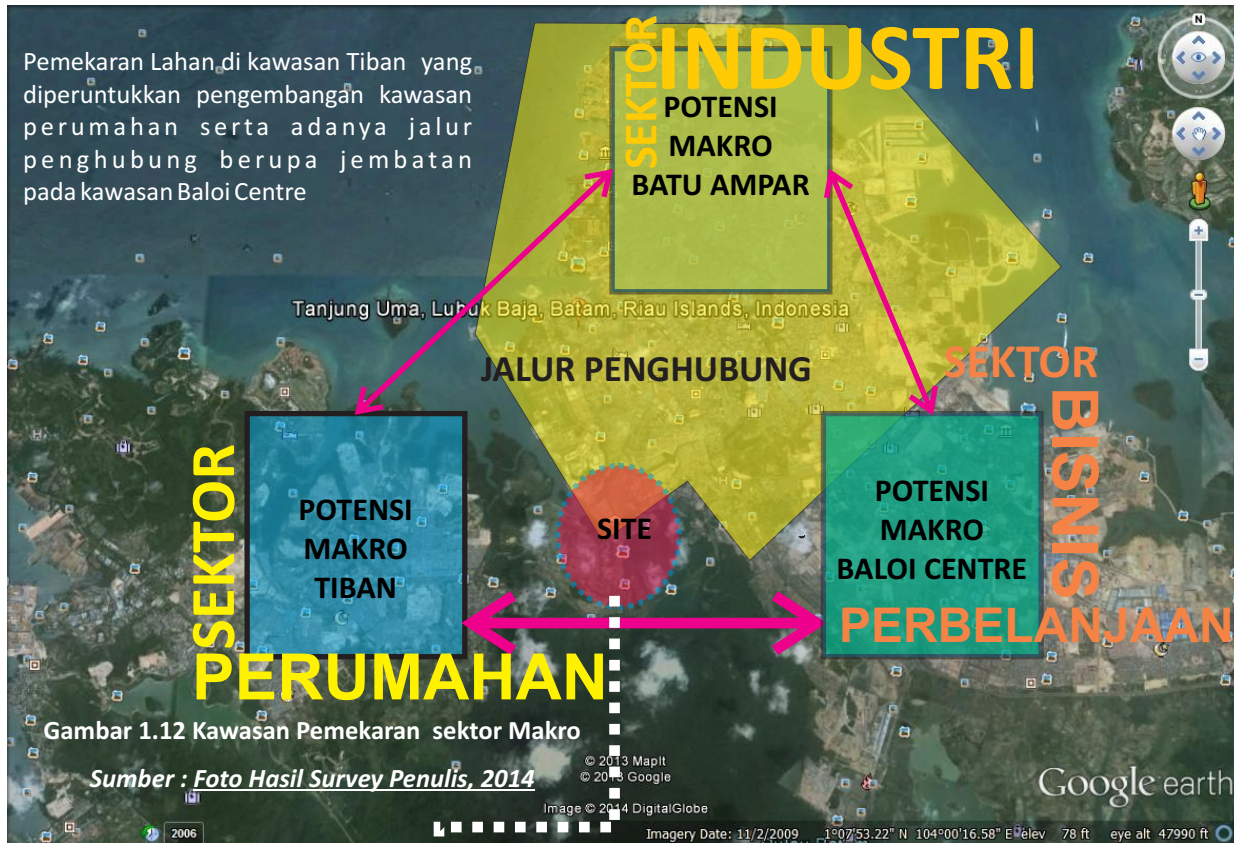
Maka Tanjung Uma ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan menjadi tempat pariwisata yang dikelola dengan baik. Untuk menjadikan wilayah pantai ini menjadi kawasan wisata yang semakin dikenal dan dikelola dengan baik, salah satunya ialah dengan memberikan akomodasi pariwisata dengan fasilitas yang memadai.

LOKASI

FACTS AND LOCATION

KELURAHAN TANJUNG UMA, LUBUK BAJA, BATAM KEPULAUAN RIAU, INDONESIA

Pemekaran Lahan di kawasan Tiban yang diperuntukkan pengembangan kawasan perumahan serta adanya jalur penghubung berupa jembatan pada kawasan Baloi Centre



Gambar 1.12 Kawasan Pemekaran sektor Makro

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014

Terdapatnya bangunan perumahan pada area kawasan perumahan di daerah baloi Centre yang juga berdekatan dengan pusat kota yakni sektor bisnis perbelanjaan.

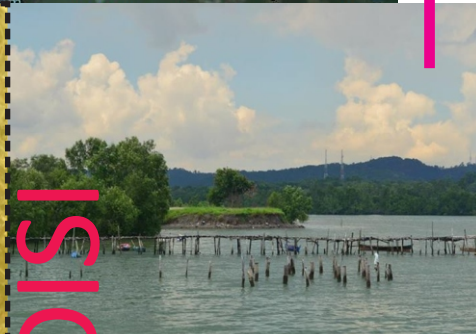
LOKASI



Gambar 1.13 Kawasan Pemekaran sektor Mikro

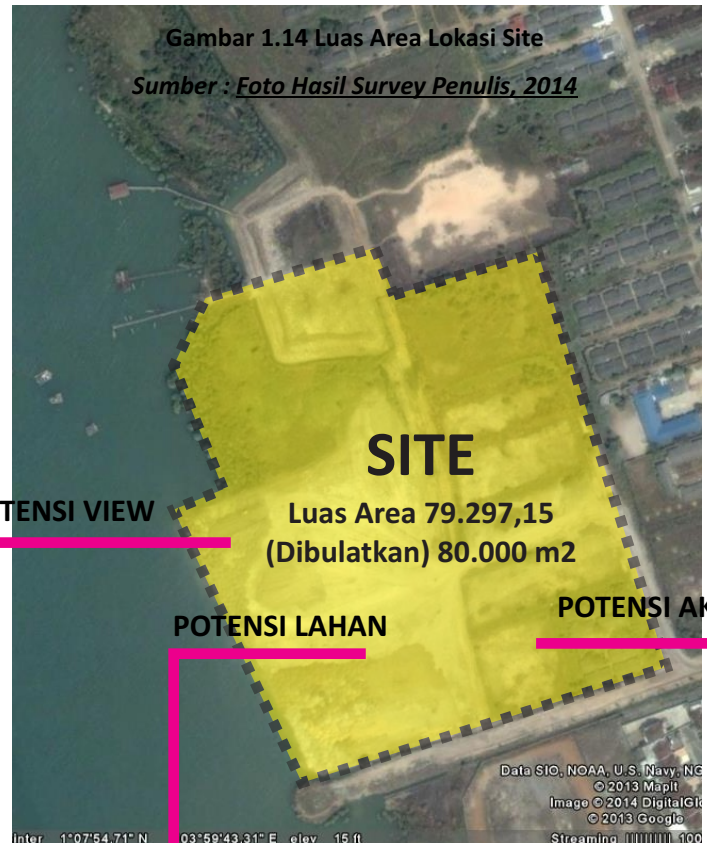
Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014

KONDISI



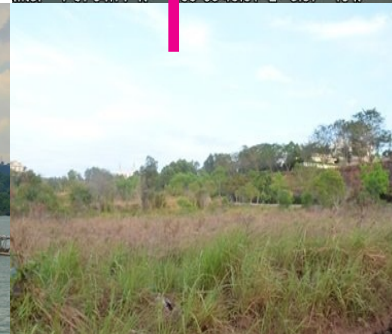
Gambar 1.15 Kondisi Eksisting Site

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014



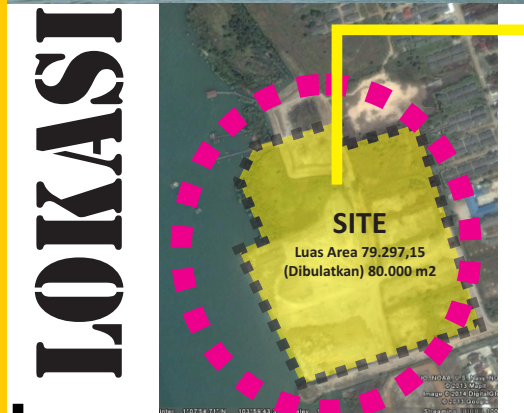
Gambar 1.14 Luas Area Lokasi Site

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014



FACTS AND LOCATION

KEKSISTING



POTENSI VIEW

POTENSI AKSES



POTENSI LAHAN



Gambar 1.16 Potensi Kondisi Eksisting Site
Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014

DENGAN TIGA POTENSI YANG DAPAT DIRANCANG MAKA AKAN DIRANCANG SESUAI DENGAN FUNGSI KEBUTUHAN RUANG YANG DISESUAIKAN DENGAN PELAKU KEGIATAN YAKNI : ZONA PRIVATE, ZONA PUBLIK, ZONA PENGELOLAH DAN ZONA SERVIS

LOKASI

FACTS AND LOCATION



Gambar 1.17 Profile KOP Propereties

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014



KOP Properti mengembangkan properti perumahan dan komersial, serta hotel dan resor. Beberapa proyek penting yang mencakup The Ritz-Carlton Residences, Singapura, Cairnhill, yang merupakan pertama dari jenisnya di Asia, dan multi-pemenang penghargaan Montigo Resorts, Nongsa.

Perusahaan ini berfokus pada perangkat tambahan inovatif untuk menciptakan proyek-proyek berkualitas tinggi. Perkembangan terakhir termasuk Hamilton Scotts, yang ini dunia tertinggi Suite tinggal dengan garasi mobil ditinggikan, Scotts Spazio dan The Spazio, di Singapura en. Kemampuan KOP Properties 'mencakup konseptualisasi untuk manajemen proyek dan investasi, konstruksi, penjualan dan pemasaran pembangunan, di samping penyediaan jasa manajemen real estate untuk kedua properti perumahan dan komersial.

KOP Properties juga terlibat dalam perbaikan yang luas dan pembaharuan 10 Trinity Square, tonggak sejarah yang tercantum di jantung distrik bisnis London.



Gambar 1.19 Wisata Kuliner Kota Batam

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014



Gambar 1.18 Gaya Hidup Masyarakat Kota Batam

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014



Gambar 1.20 Pusat Taman Pariwisata "ENGKU PUTRI"

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014

Gaya hidup di Batam juga banyak dipengaruhi oleh Singapura dan Malaysia. Pengaruh lain yang cukup mempengaruhi gaya hidup masyarakat Batam yakni adanya perusahaan-perusahaan atau investor asing dari Singapura yang mendominasi pembangunan industri di Batam yang jumlahnya 330 lebih sehingga barang-barang produk Singapura misalnya : hp, sepatu, sandal dapat dengan mudah dalam kawasan batam ini.

Pengaruh transformasi budaya dikawasan Batam bila terjadi terus menerus terkadang menjadi rasa kekhawatiran tersendiri terutama luntarnya rasa kulturisme dikalangan generasi muda di Batam Hal ini bisa saja terjadi disebabkan oleh pengaruh letak geografis yang sangat berdekatan antara Batam dengan Singapura yang akhirnya membuat generasi muda gaya hidup maupun pola hidup lebih mengarah ke Singapura. Kondisi generasi muda Batam yang demikian sehingga perlu adanya penanaman rasa Kulturisme sejak dini dikalangan masyarakat Batam melalui pendekatan arif dan bijaksana

K eberadaan kegiatan perekonomian di Kota BATAM dalam rangka meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat baik dalam lapangan pekerjaan ataupun kesejahteraan masyarakat, Sehingga diperlukan adanya akomodasi pariwisata dengan fasilitas dan kenyamanan yang memadai untuk meningkatkan kualitas perekonomian didalam sektor pariwisata di Kota Batam.

D ikembangkan menjadi tempat pariwisata yang terkelola dengan baik. Untuk menjadikan wilayah pantai ini menjadi kawasan wisata Tanjung Uma yang semakin dikenal dan terkelola dengan baik.

p engaruh transformasi budaya dikawasan Batam bila terjadi terus menerus terkadang menjadi rasa kekhawatiran tersendiri terutama lunturnya rasa kulturisme dikalangan generasi muda di Batam Hal ini bisa saja terjadi disebabkan oleh pengaruh letak geografis yang sangat berdekatan antara Batam dengan Singapura yang akhirnya membuat generasi muda gaya hidup maupun pola hidup lebih mengarah ke Singapura. Kondisi generasi muda Batam yang demikian sehingga perlu adanya penanaman rasa Kulturisme sejak dini dikalangan masyarakat Batam melalui pendekatan arif dan bijaksana

MASALAH UMUM

PENYELESAIAN DALAM KONTEKS ARSITEKTURAL

P enyelesaian dengan menjadikan kawasan tanjung Uma sebagai tempat kegiatan perekonomian pariwisata dengan konsep sebuah resort dengan pertimbangan fungsi representasi yang menjaga kestabilan ekosistem lahan sebagai peancangan tata ruang lanskap “Kampung Nelayan” yang terkelolah dengan baik.

PERANCANGAN RESORT TANJUNG UMA DI KOTA BATAM, KEPULAUAN RIAU

*[Pendekatan konsep lanskap sebagai kawasan “Kampung Nelayan”
melalui arsitektur lokal melayu]*

MASALAH KHUSUS

PENYELESAIAN DALAM KONTEKS ARSITEKTURAL

P enyelesaian perancangan yang menerapkan identitas penampilan Arsitektur Lokal Melayu sebagai identitas resort agar terintegrasi baik didalam maupun luar bangunan.

Arsitektur Lokal Melayu

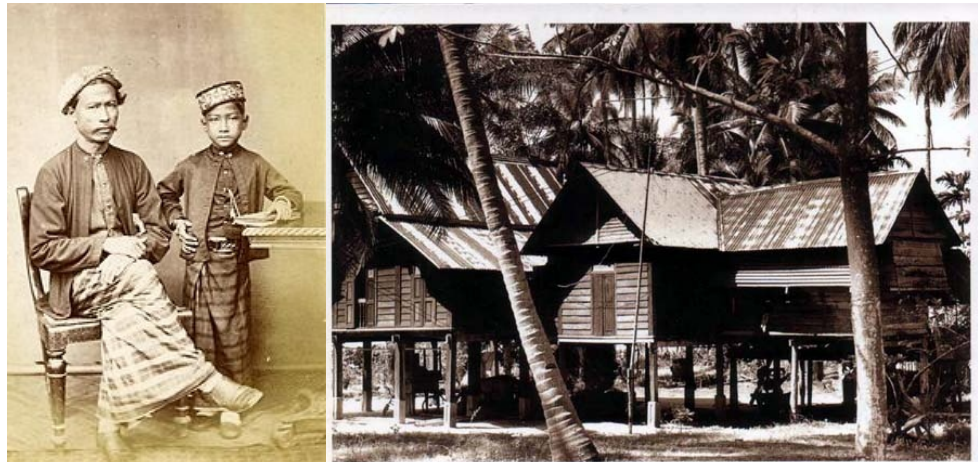
Arsitektur Melayu merupakan sebuah langgam arsitektur di daerah-daerah yang umumnya didominasi oleh komunitas Melayu seperti sebagian negara Malaysia, Pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Komunitas Melayu ini sendiri merupakan suatu komunitas etnis yang diduga berasal dari rumpun bangsa Austronesia. Dalam menata ruang atau membentuk fisik bangunan rumah tinggal, masyarakat Melayu pada umumnya dipengaruhi oleh agama dan adat istiadat yang berlaku. Kehidupan etnis dan agamis yang tercerminkan pada bangunan kemudian diistilahkan dengan Arsitektur Melayu.

Dalam Budaya Melayu seni pembangunan rumah tradisional disebut juga seni bina. Bangunan yang baik dapat dilihat dari segi fisik yang memenuhi ketentuan adat dan sisi spiritualnya yang dapat mendatangkan kebahagiaan, kenyamanan, kedamaian, dan ketentraman. Dengan memakai tata cara yang tertib, bangunan dapat disebut "rumah sebenar rumah".

Sehingga arsitektur lokal merupakan salah satu bagian yang paling dominan dalam membentuk wajah dan identitas kota serta mempengaruhi kualitas hidup masyarakat kota. Dalam konteks arsitektur dan desain perkotaan, arsitektur berkelanjutan (sustainable architecture) dapat dicapai jika aspek budaya dan ekologi disinergikan sebagai dua hal yang saling melengkapi.

Komponen-komponen atau unsur-unsur utama dari kebudayaan sebuah perkampungan antara lain:

1. *Peralatan dan perlengkapan hidup (teknologi)*
2. *Sistem mata pencaharian hidup*
3. *Sistem kekerabatan dan organisasi sosial*
4. *Sistem kepercayaan*
5. *Bahasa*
6. *Kesenian*



Gambar 2.1 Masyarakat Melayu



Gambar 2.2 Rumah Tradisional Melayu

Sumber : KebudayaanIndonesia.net/KebudayaanMelayu, 2014

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id, 2014

Unsur Bentuk Bagian Rumah Adat Melayu



Gambar 2.3 Rumah Tradisional Melayu

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id ,2014

Sejak zaman bahari masyarakat Melayu Riau sudah memiliki bermacam cara untuk memenuhi keperluan hidup. Artinya sejak masa lampau masyarakat Melayu Riau telah menguasai teknologi. Teknologi ini diklasifikasi menjadi teknologi pertanian, pernikahan, peternakan, pertukangan, perkapalan, pertambangan, dan pengolahan bahan makanan. Sistem teknologi yang dikuasai orang melayu menunjukkan bahwa orang Melayu kreatif dan peka dalam memfungsikan lingkungan dan sumber daya alam di sekitarnya.



Gambar 2.4 Rumah Modern

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id ,2014

TEKNOLOGI (DAHULU)

1. **Kayu** ditentukan jenisnya seperti yang digunakan pada tiang (kulim,Raling,Resak,dan tembusu). **Lantai,Dinding,Serta Pintu**
2. **Atap** (menggunakan susunan daun rumbia).
3. Pasak sebagai penyatu tiang-tiang kayu
4. Bangunan dibuat besar karena banyak keluarga yang tinggal
5. Masih menggunakan tiang hiasan
6. Pembuatan bangunan masih menggunakan upacara serta tukang pilihan
7. Tempat mendirikan perlu adanya persyaratan tertentu

TEKNOLOGI (SEKARANG)

1. Kayu yang banyak dijual dipasar
2. Seng
3. Paku
4. Bentuk fungsi ditukar lebih modern sesuai keperluan masa kini dengan dibuat dalam jumlah satu keluarga
5. Bagian lain dari bangunan lebih disesuaikan
6. Hiasan yang dahulu dipasang ditempat tertentu dan tidak digunakan
7. Dapat dikerjakan dimana saja serta tanpa adanya upacara sebagai syarat

Unsur Bentuk Bagian Rumah Adat Melayu

SISTEM MATA PENCAHARIAN

Pada dasarnya keluarga masyarakat Melayu sejak zaman bahari telah melakukan beragam cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat Melayu juga memiliki dan menguasai bermacam-macam teknologi, mulai dari teknologi yang menghasilkan makanan dan tumbuh-tumbuhan (yang kemudian menjadi pertanian), berburu (yang berkembang menjadi usaha peternakan), menangkap ikan (yang berkembang menjadi usaha perikanan dengan berbagai teknologi penangkapan yang dipakai), serta cara mengangkut hasil-hasil usaha yang disebutkan disamping.



Gambar 2.5 "Salaso Jatuh Kembar"

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id ,2014

BAHASA DAN KESENIAN

Dalam masyarakat Melayu, seni dapat dibagi menjadi dua: seni persembahan (tarian, nyanyian, persembahan pentas seperti makyong, wayang kulit, ghazal, hadrah, kuda kepang) dan seni tampak (seni ukir, seni bina, seni hias, pertukangan tangan, tenunan, anyaman dll). Permainan tradisi seperti gasing, wau, congkak, juga termasuk dalam kategori seni persembahan. Kegiatan seni Melayu mempunyai identitas tersendiri yang juga memperlihatkan gabungan berbagai unsur asli dan luar

Problematic Kontekstual

Gambar 2.6 Mata Pencaharian Masyarakat Sebagai Nelayan

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id ,2014



PERPADUAN BEBERAPA BAGIAN
KE DALAM ARSITEKTUR BANGUNAN



Gambar 2.7 Sistem Kesenian Melayu Dalam Bentuk Tarian

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id ,2014

Unsur Bentuk Bagian Rumah Adat Riau

SISTEM KEKERABATAN DAN ORGANISASI SOSIAL

Sistem kekerabatan orang Melayu adalah garis ayah, dapat dilihat jika seorang anak ditanya “kamu anak siapa?”, maka akan dijawabnya dengan menyebutkan nama ayahnya. Sedangkan sifat kegotong-royongan cukup kuat dan jelas kelihatan dalam sistem kedesaan, dengan pepatah, “berat sama dipikul, ringan sama dijinjing”. Hal ini sangat nyata pada upacara- upacara adat, misalnya perkawinan, mendirikan rumah, membuka hutan baru, upacara kematian dan sebagainya.

Selain itu dalam tata cara adat istiadat, dimana yang tua dituakan, yang muda dimudakan, sehingga terjadi sebutan, abang, adik, yang sulung disebut abang long, abang cik, pak ngah, pak cik dan sebagainya. Orang yang lebih tua usia atau di tuakan, dianggap tabu menyebutkan nama aslinya, bahkan duduk makan bersama dalam suatu majelis pun ada tatacaranya, yang muda sama muda dan yang tua atau dituakan sama tua. Segalanya ini kelihatan dalam lingkungan kehidupan dan pergaulan masyarakat Melayu Riau. dan keturunan nya menyebar hingga ke Malaysia

Gambar 2.8 Sistem Kekerabatan Dalam Menjamu Tamu

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id ,2014



BENTUK BANGUNAN YANG SANGAT BESAR



Gambar 2.9 Bentuk Bangunan Sebagai Simbol Kekerabatan

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id ,2014

Unsur Bentuk Bagian Rumah Adat Riau

SISTEM KEPERCAYAAN

Pada masyarakat melayu, mereka membedakan antara agama dan kepercayaan. Menurut masyarakat melayu, Agama yang dianggap oleh mereka adalah agama-agama besar yang diakui oleh pemerintah. Seperti Islam, Kristen, Khatolik, Hindu dan Budha. Sementara keyakinan-keyakinan seperti penyembahan pada 'dewa-dewa' dan kepercayaan akan kekuatan yang dimiliki makhluk halus (jin, hantu, jembalang, sikodi dan lainnya) hanya dianggap sebagai suatu kepercayaan saja. Seperti yang terdapat pada suku 'terasing' – Suku Talang Mamak, Suku Akit, Suku laut, dan lainnya. Maupun kepercayaan yang juga mencangkup masalah upacara-upacara yang lahir dari kebiasaan-kebiasaan lama orang melayu, seperti tepung tawar, mati tanah dan lainnya.



Gambar 2.11 Bentuk Bangunan Masyarakat Terdahulu Sebagai Kepercayaan

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id ,2014



Gambar 2.10 Para Tokoh Masyarakat Pemuka Agama Melayu Terdahulu

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id ,2014

Dengan wujudnya kepercayaan tersebut maka wujud satu golongan masyarakat yang dihubungkan dengan upacara-upacara pemujaan seperti dukun, tabib, pawang, nenek kebayan dan sebagainya yang bertanggung jawab memulih diri seseorang yang dipercayai disampuk atau hilang semangat.

Terdapat juga bentuk kepercayaan terhadap roh orang yang sudah mati. Mereka percaya individu yang semasa hidupnya mempunyai kuasa hebat apabila mati akan tetap memberi perlindungan. Berdasarkan kepercayaan inilah masyarakat tempatan memuja roh si mati agar dapat memberi perlindungan. Dalam kepercayaan melayu itu sendiri terdapat enam benda atau tempat yang dikeramatkan.

1. Objek alam seperti batu, puncak gunung, pulau dan tanjung.
2. Binatang seperti harimau, dan buaya putih.
3. Kubur ahli sihir atau pawang.
4. Kubur orang yang membuka pemukiman baru.
5. Pemakaman ulama Islam
6. Ulama yang masih hidup

Kajian Resort

Resort adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bagian dari bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi kepentingan umum bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan serta makanan dan minuman yang dikelola secara komersil. resort merupakan fungsi bangunan yang dibangun di tempat wisata. Tujuan dari pembangunan resort ini adalah sebagai fasilitas akomodasi suatu aktivitas wisata untuk relaksasi atau rekreasi, menarik pengunjung untuk berlibur.



Gambar 2.12 Batam View Resort

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id ,2014

Pengertian Hotel Resort

- Resor adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.
- Resor adalah tempat peristirahatan di musim panas, di tepi pantai/di pegunungan yang banyak dikunjungi.
- Resor adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tenis, golf, spa, *tracking*, dan *jogging*, bagian *concierge* berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resor, bila ada tamu yang mau *hitch-hiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resor ini.
- Resor adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.

Dari beberapa pengertian tersebut ditemukan beberapa kata kunci yang membentuk pengertian resor yang lebih menyeluruh. Adapun resor dapat diartikan sebagai kawasan terencana yang terletak pada lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, yang memiliki fungsi sebagai tempat menginap, istirahat dan rekreasi dengan tambahan fasilitas khusus. Fasilitas khusus dapat berupa fasilitas olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. Dengan demikian hotel resor dapat diartikan sebagai bangunan atau kawasan terencana yang berlokasi pada lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata yang dikelola secara komersial.

Kajian Resort

Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Resort Faktor penyebab timbulnya hotel resor adalah alasan dibalik dibangunnya sebuah hotel resor. Faktor penyebab ini penting untuk diketahui karena dari mengapa hotel resor dibangun baru dapat diketahui bagaimana hotel resor dibangun. Faktor-faktor penyebab menyimpan tentang bagaimana seharusnya hotel resor dibangun agar faktor-faktor tersebut dapat dipenuhi. Berikut faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya fasilitas hotel resor, yaitu :

1. Berkurangnya waktu istirahat

Bagi masyarakat kota kesibukan mereka akan karyawan selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman. Maka muncul hotel resor sebagai sebuah penginapan dengan konsep sebagai tempat berlibur dan melepas ketegangan atau kesibukan kerja dan menikmati perubahan suasana sehari-hari dengan tujuan mendapatkan pengalaman baru. Hal ini yang mendasari munculnya bentuk-bentuk kegiatan yang disediakan oleh resor berupa fasilitas-fasilitas rekreasi, olahraga dan sebagainya yang tujuannya sebagai sarana melepas ketegangan.

2. Kebutuhan manusia akan rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka. Maka muncul hotel resor yang mengutamakan relaksasi, pengalaman yang unik dan atraksi yang ditawarkan. Hotel resor dituntut untuk menyediakan berbagai fasilitas rekreasi dan pengisi waktu senggang. Bahkan beberapa grup hotel resor menjadikannya sebagai konsep utama,



Gambar 2.13 Faktor Kebutuhan Manusia Untuk Bersantai

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id ,2014

3. Kesehatan

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan dibutuhkan kesegaran jiwa dan raga, yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan. *Image* fisik bangunan dari hotel resor didukung oleh keaslian alam dan komunitas lingkungan sekitar dapat menjadi sarana untuk mendapatkan pengalaman. Citra sebuah kawasan ditentukan oleh persepsi pengamat atau pengguna dan perasaannya terhadap lingkungan fisik di kawasan tersebut. Citra hotel resor harus murni berasal dari hotel resor itu sendiri, dapat dilakukan dengan memanfaatkan dan memantulkan karakter lingkungan setempat, penggunaan bahan-bahan lokal, memanfaatkan potensi kebudayaan masyarakat setempat dan menonjolkan hal yang unik dari lokasi dan lingkungan sekitar.

4. Keinginan menikmati potensi alam.

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan tersendiri. Oleh sebab itu hotel resor menawarkan pemandangan alam yang indah dan bebas polusi. Penciptaan lingkungan yang bersahabat dengan alam dapat dilakukan dengan konservasi karakteristik sumber-sumber alam dan potensi yang ada, peningkatan mutu lingkungan, dan peningkatan pengenalan terhadap lingkungan.

Dengan demikian berdasarkan faktor penyebabnya, latar belakang untuk membangun sebuah hotel resor didasarkan pada hal-hal seperti kebutuhan akan rekreasi melepaskan diri dari rutinitas perkotaan. Inti yang dapat diambil dari faktor-faktor tersebut adalah masalah waktu istirahat, kebutuhan akan rekreasi, kesehatan dan keinginan menikmati alam. Pada akhirnya perencanaan sebuah hotel resor juga harus berdasarkan keempat inti persoalan tersebut.

Kajian Resort

Pinsip Desain Hotel Resort Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel resor dengan tujuan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras. Selain itu, juga diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada hari libur.

Prinsip desain hotel resor membahas tentang cara berpikir dan aspek-aspek yang harus melandasi pemikiran dalam merencanakan hotel resor. Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Menurut Fred Lawson (1995) dalam bukunya *"Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment"*, perencanaan sebuah hotel resor perlu memperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut :

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.

- Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olah raga dan hiburan.
- Aloneness (kesendirian) dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.
- Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dengan negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri

2. Pengalaman unik bagi wisatawan

Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi

- Kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau dan sebagainya
- Memiliki skala yang manusiawi
- Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olahraga dan rekreasi
- Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja
- Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda

3. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik

- Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat
- Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat.

Dengan demikian prinsip untuk merancang hotel resor harus memperhatikan kebutuhan pelaku, penciptaan hal-hal yang unik dan penciptaan suatu citra wisata yang menarik. Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel resor dengan tujuan pleasure dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras. Selain itu diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu. Setiap aspeknya harus diperhatikan dengan detail tentang bagaimana menerapkannya ke dalam perancangannya.



Gambar 2.14 Batam View Resort

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id ,2014

Kajian Resort

Kajian Pengunjung Kajian pengunjung merupakan pembahasan mengenai pengunjung hotel resor berkaitan dengan kegiatan yang dilakukannya di lingkungan hotel resor. Kegiatan yang dilakukan dimulai dari saat pengunjung memasuki lingkungan hotel resor hingga saat pengunjung keluar meninggalkan lingkungan hotel resor. Kegiatan yang dilakukan pengunjung merupakan dasar perancangan dari fasilitas rekreasi dan relaksasi hotel resor. Sifat pengunjung erat terkait dengan umur, karena berdampak pada kegiatan wisata yang dilakukan. Pengelompokan usia pengunjung dapat dibagi menjadi tujuh generasi. Kebutuhan dan keinginan wisatawan dapat berubah seiring dengan bertambahnya usia yakni sebagai berikut :

USIA	KARAKTERISTIK
Kanak-kanak (0 – 9 tahun)	• Dipengaruhi teknologi • Individual dan 'egosentris' • Mengharapkan kemudahan
Remaja (9 – 16 tahun)	• Interaksi sosial pada lingkungan • Berkelompok dan wisata diorganisir • Menyukai tantangan dan bereksperimen
Anak Muda (17 – 24 tahun)	• Keterbatasan waktu wisata karena pekerjaan • Ingin mengenal daerah wisata lebih menda • Tingkat permintaan pelayanan tinggi
Dewasa (25 – 50 tahun)	• Tingkat penghasilan tinggi • Daerah wisata tradisional kurang menarik • Mengutamakan sosialitas • Wisata dengan keluarga
Setengah Baya (51 – 60 tahun)	• Awal pensiun • Senang bersosialisasi • Belajar dari pengalaman wisata sebelumnya
Senior (60 tahun keatas)	• Pengalaman hidup sudah banyak • Senang membayar tunai dan tawar-menawar • Mengutamakan kekeluargaan



Gambar 2.15 Karakteristik Anak-Anak

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id ,2014



Gambar 2.16 Karakteristik Remaja

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id ,2014



Gambar 2.17 Karakteristik Dewasa

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id ,2014

Problematic Kontekstual

Kajian Resort

Aman Resort

Aman Resorts merupakan suatu brand resort yang telah berada di berbagai belahan dunia, salah satunya ialah Indonesia dan termasuk dalam kelas bintang lima. Amanresorts merupakan resort dengan gaya yang memberikan kemewahan yang sederhana. Memanfaatkan lokasi yang memiliki kekuatan dan daya tarik tersendiri yang kemudian digabungkan dengan kebudayaan local yang memiliki gaya yang kontemporer. Resort ini diutamakan untuk memberikan pengalaman yang berbeda dan juga memberikan eksklusivitas yang tinggi, sehingga biasanya memiliki jumlah kamar yang tidak terlalu banyak. Hal tersebut tentu saja untuk menjaga privasi dari tamu yang datang.



Gambar 2.18 Aman Resort

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id ,2014

Montigo Resort

Resort ini terletak di Jalan Hang Lekir Nongsa. Hamparan villa-villa bergaya moderen minimalis akan menyambut Anda saat mengunjungi resort tersebut. Pelayanan ramah serta welcome drink menjadi suguhan awal ketika berada di lobi utama. Montigo memiliki 4 tipe villa, yakni: Hill Side, Hill Top, Beach Front, dan Spa Villa. Meskipun beragam, villa-villa tersebut memiliki bentuk dan ukuran yang sama



Gambar 2.19 Montigo Resort

Sumber : Hasil Survei Website google.co.id ,2014

KONSEP LANSKAP "KAMPUNG NELAYAN" SEBAGAI IDENTITAS ARSITEKTUR LOKAL MELAYU



Sebagai perkampungan nelayan pertama dan tertua di Batam, Tanjung Uma memiliki keistimewaan historis yang tidak didapatkan di kawasan lain di Kota Batam. Sebagian besar di antara mereka masih menjalankan budaya tutur sapa dengan menggunakan kias pantun. Sehingga perlu adanya pengembangan Keadaan yang bisa menghasilkan sebuah rancangan wisata dengan tema KAMPUNG NELAYAN sebagai konsep dasar.

*Privilege Lifestyle
Inspire Other
Eco Living
State of Health*

Gambar 3.1 Tema Perancangan lanskap "Kampung Nelayan"

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

1

Privilege Lifestyle, penghuni Resort adalah kelompok masyarakat baik domestik ataupun luar negeri yang bergaya hidup high end dan akan mendapatkan rancangan istimewa, mulai dari fasilitas eksklusif, lingkungan berkualitas, keamanan dan kenyamanan yang menjamin privasi



Gambar 3.2 Konsep Lanskap Kampung Nelayan "Privilage Lifestyle"

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

PRIVILAGE LIFESTYLE

2

Inspire Other, sebagai Resort menawarkan konsep lanskap kampung nelayan yang tematik yakni arsitektur lokal melayu dengan karakteristik kuat yang akan menginspirasi serta menjadi pelopor pariwisata yang menciptakan tren baru kehidupan modern di Kota Batam.



Gambar 3.3 Konsep Lanskap Kampung Nelayan "Inspire Other"

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

3

Eco Living, Resort yang mengantarkan perubahan besar bagi kualitas dan gaya hidup yang ramah lingkungan secara eksklusif dengan menerapkan kearifan lokal, efisien, ruang terbuka hidup yang asri, Semua itu dibingkai dalam pembangunan kawasan berkelanjutan yang diabdikan untuk kelestarian alam.



Gambar 3.4 Konsep Lanskap Kampung Nelayan "Eco Living"

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014



4

State of Health, Perancangan Resort yang merupakan tempat wisata bergaya hidup sehat dan rileks karena didominasi ruang terbuka hijau dan backyard walk yang luas sebagai taman dan dapat digunakan untuk jogging track, children play ground dan barbekyu.



Gambar 3.5 Konsep Lanskap Kampung Nelayan "State Of Health"

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

Tema Perancangan



S. Navy, NC
3 MapIt
Digita'GL
Google

Hal 25 00

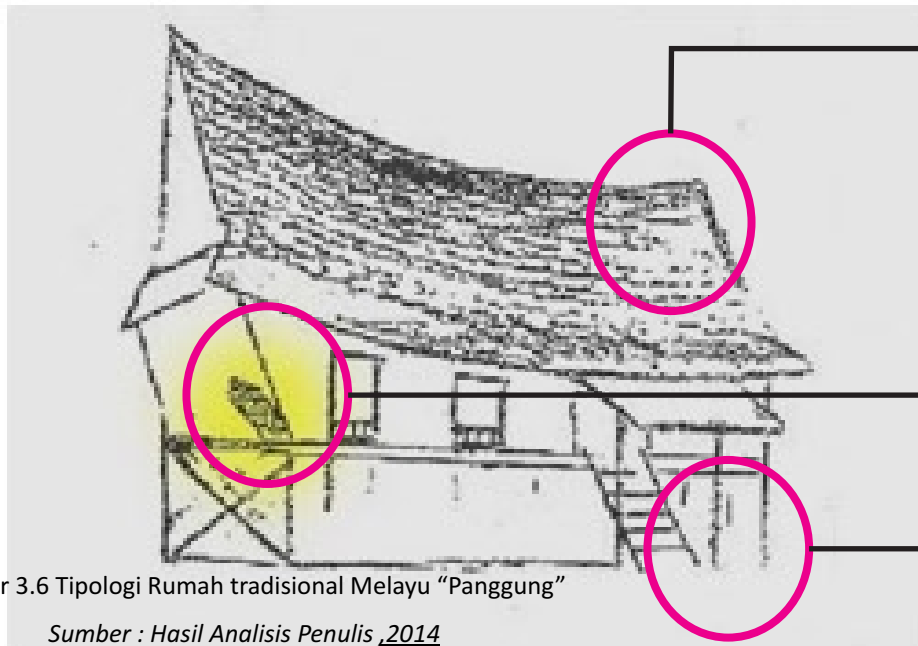
Tipologi Bangunan

Menurut Husny (1976), karakteristik rumah Melayu dipengaruhi oleh aspek iklim setempat dan syarat agama. Pengaruh iklim dimanifestasikan dalam bentuk rumah berkolong/panggung dan bertiang tinggi serta ditunjukkan dengan adanya banyak jendela yang ukurannya hampir sama tinggi dengan pintu, banyaknya jendela dan lubang-lubang angin tujuannya untuk memberi udara dan cahaya yang cukup bagi penghuninya.

Sementara syarat agama (Syariat Islam) mempengaruhi arsitektur Melayu, di antaranya berupa pemisahan ruang lelaki dengan ruang kaum perempuan (Sinar, 1993). Serta terlihat dari ukiran-ukiran dinding dan tiang yang menghindari motif hewan ataupun manusia dengan dominan digunakan adalah berbentuk bunga, daun, dan buah, serta sulur-suluran (Husny, M. L., 1976). Bahan bangunan yang digunakan dalam pembuatan rumah Melayu di Kabupaten Langkat ini sebagian besar juga masih terbuat dari kayu, sedangkan atapnya masih menggunakan rumbia.

1

Fenomena yang terjadi saat ini, RTM dimana – mana banyak yang mulai ditinggalkan oleh penghuninya dan memilih tinggal di rumah modern. Rumah tradisional dianggap ketinggalan zaman dan kurang mengakomodasi kebutuhan ruang pada penghuninya.



Gambar 3.6 Tipologi Rumah tradisional Melayu “Panggung”

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014



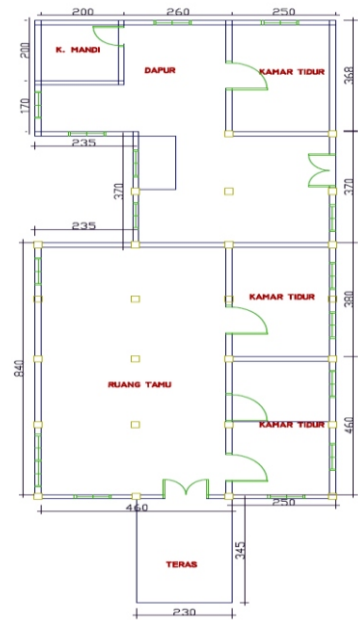
ARSITEKTUR MELAYU

Paparan Tipologi Bangunan Sejenis

Tipologi Bangunan

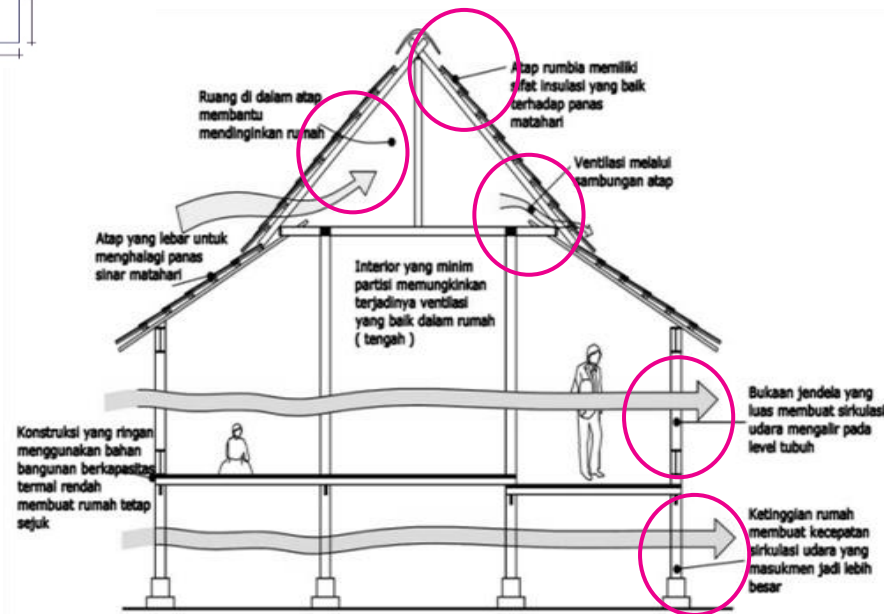
2

Kearifan lokal yang dapat dipelajari dari bentuk arsitektur RTM adalah mengenai disain rumah yang adaptif terhadap iklim dan kondisi lingkungan di sekitarnya



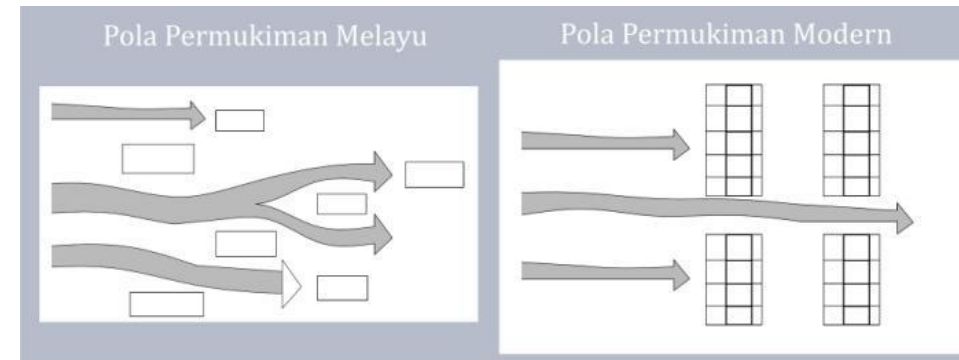
Disain yang adaptif terhadap iklim tersebut antara lain ditunjukkan dengan :

- Banyaknya bukaan udara baik yang terdapat pada jendela (jerjak) maupun lubang ventilasi lainnya;
- interior ruangan dalam yang terbuka dan minim partisi sehingga ventilasi menyilang menjadi lebih maksimal;
- bentuk panggung yang membuat rumah menjadi lebih tinggi sehingga sirkulasi udara/angin di sekitar rumah menjadi lebih kencang;
- penggunaan bahan bangunan yang tidak menyerap panas dan
- penggunaan orientasi rumah barat-timur (menghadap kiblat) yang dapat mereduksi sinar matahari langsung ke arah rumah.



Gambar 3.7 Tipologi Rumah tradisiopnal Melayu "Panggung"

Sumber : Hasil Website Google.co.id ,2014



Gambar 3.8 Perbedaan Tipologi Pola Pemukiman Melayu dan Modern

Sumber : Hasil Website Google.co.id ,2014

Deskripsi tentang bangunan asli
(hasil penelitian Couto, 1998, Asri, 2002)

- (1) Badan rumah adat bentuknya persegi panjang
- (2) Atapnya berbentuk runcing dan bentuk atap segi tiga dari samping
- (3) Kolom atau tiang, susunannya berjejer, satu jejer 5 buah tiang, untuk satu bangunan dengan 5 ruang diperlukan 30 buah tiang;
- (4) Lantai berlanjar 4 (blik, bandua, labuah, balai)
- (5) Dinding depan kayu, dinding belakang dengan jalinan bambu
- (6) Jendela yang disebut "pintu"
- (7) Pintu masuk tidak pakai tangga

ARSITEKTUR MELAYU

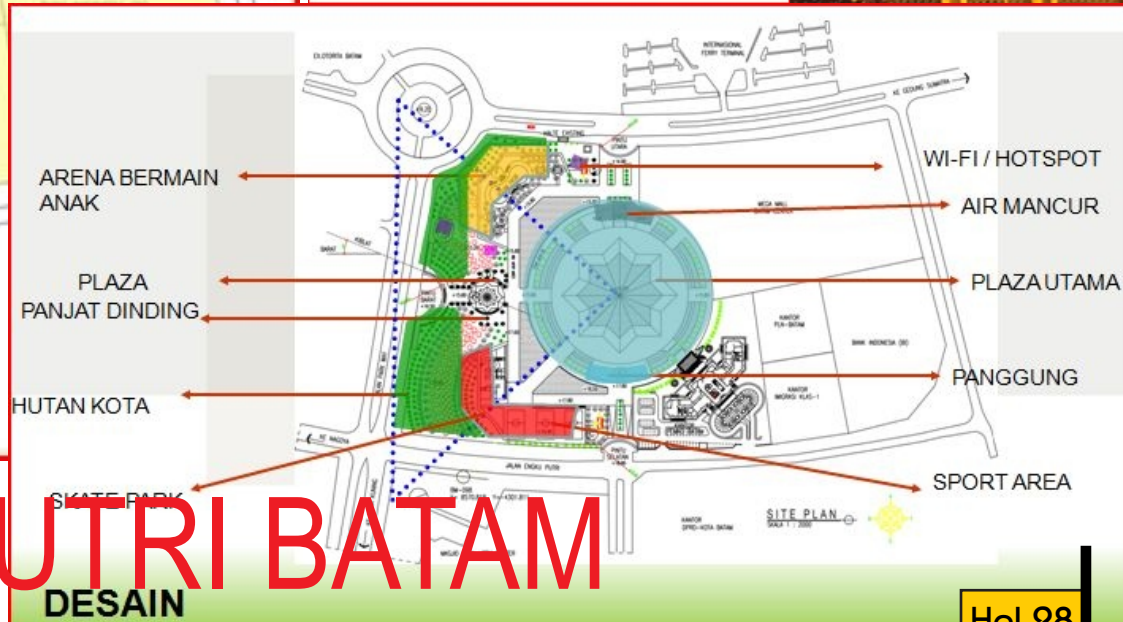
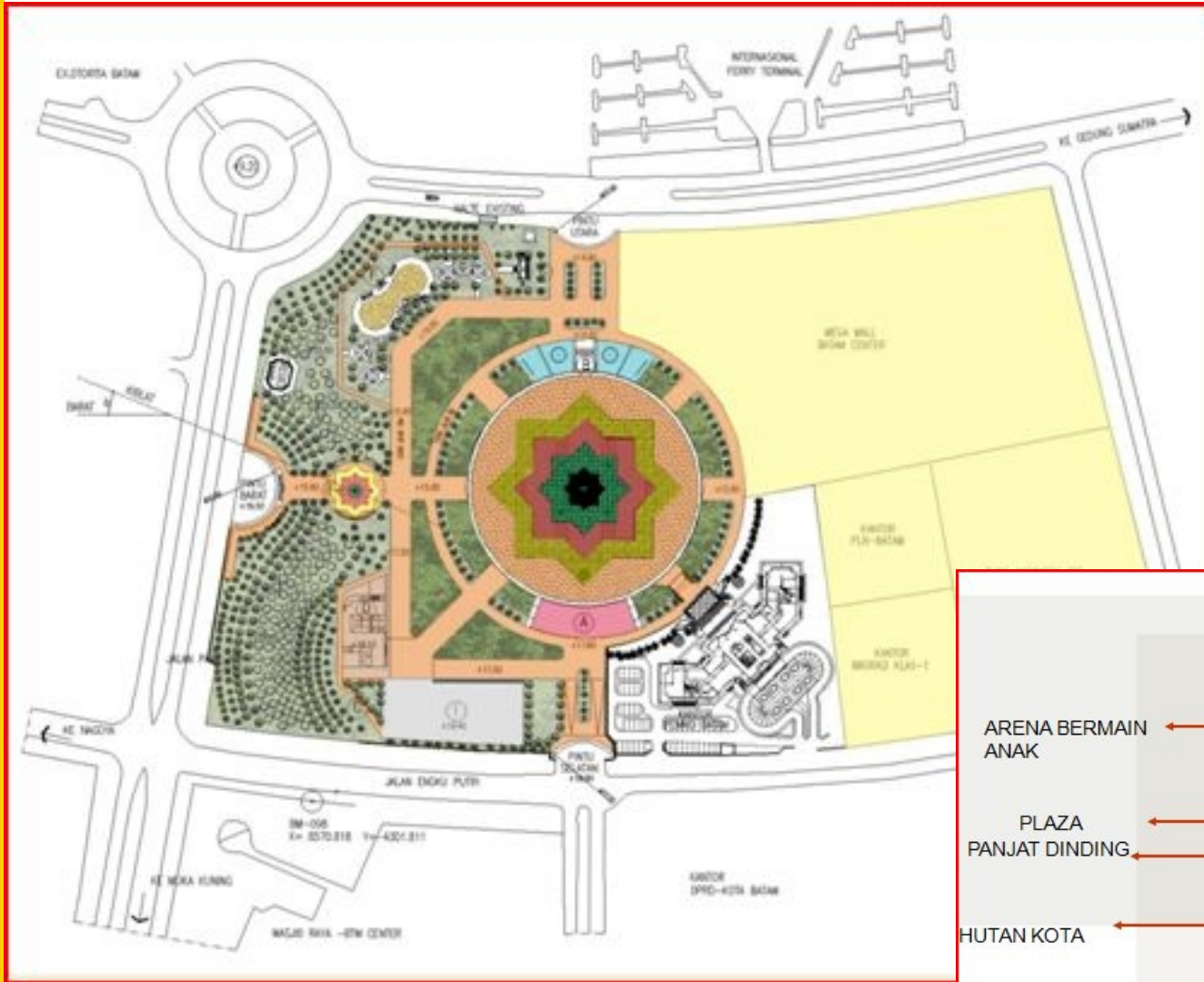
Paparan Tipologi Bangunan Sejenis

Tipologi Bangunan

Lapangan Upacara Dataran Engku Putri berada dipusat kota Batam yang terkenal dengan nama BATAM CENTRE, daerah ini baik dijadikan L A N D M A R K kota karena berada dekat pelabuhan internasional dan mega mall. Dahulunya area ini dinamakan Internasional Plaza

3

- LANDMARK KOTA BATAM
- PUSAT KEGIATAN PROTOKOLER FORMAL
- PUSAT KEGIATAN SOSIAL MASYARAKAT :
 1. FESTIVAL SENI RAKYAT
 2. PENTAS MUSIK :
 - 3.HUTAN KOTA
 - 4.SPORT AREA



DATARAN ENGKU PUTRI BATAM

Paparan Tipologi Bangunan Sejenis

Tipologi Bangunan

Kemegahan bangunan-bangunan mulai dari gerbang hingga astaka membuat decak kagum semua orang. Biasanya bangunan astaka yang dibuat untuk pelaksanaan MTQ bersifat sementara (tidak permanen). Sedangkan bangunan yang ada di dataran engku putri dan dipersiapkan untuk pelaksanaan MTQ Nasional ke 25 tahun 2014 ini bersifat permanen, dan kabarnya untuk lebih lanjut bangunan tersebut nantinya akan dijadikan museum sejarah peradaban Islam. Bahan-bahan tentang sejarah Batam ternyata ada ditemukan di perpustakaan Universitas Leiden di Belanda. Dan nantinya pihak Pemko Batam sedang melakukan rundingan dengan pihak Belanda agar mendapatkan bahan-bahan sejarah tersebut.

4

FUNGSI :

- LANDMARK KOTA BATAM
- PUSAT KEGIATAN PROTOKOLER FORMAL
- PUSAT KEGIATAN SOSIAL MASYARAKAT :
 1. FESTIVAL SENI RAKYAT
 2. PENTAS MUSIK :
 3. HUTAN KOTA
 4. SPORT AREA



Gambar 3.10 Tipologi Lanskap Dataran Engku Putri Kota Batam

Sumber : Hasil Website Google.co.id ,2014

DATARAN ENGKU PUTRI BATAM



Tipologi Bangunan

Sumber Alam, sebuah resor tradisional yang unik dengan konsep kampung yang ditata secara artistik khas arsitektur Sunda, dengan bangunan di atas balong, beratapkan ijuk, dan teras ngapung seolah mencerminkan budaya arsitektur Kampung Cipanas Tempo Doeloe. Semua bungalow dilengkapi dengan bak mandi dan shower, dimana Anda bisa menikmati mandi di dalam air panas belerang dari gunung berapi terdekat, yaitu: Gunung Guntur.



Gambar 3.11 Tipologi Resort Kampung Sumber Alam Resort

Sumber : Hasil Website Google.co.id ,2014

KAMPUNG SUMBER ALAM RESORT

JL. Raya Cipanas No. 122 - West Java 44151, Indonesia

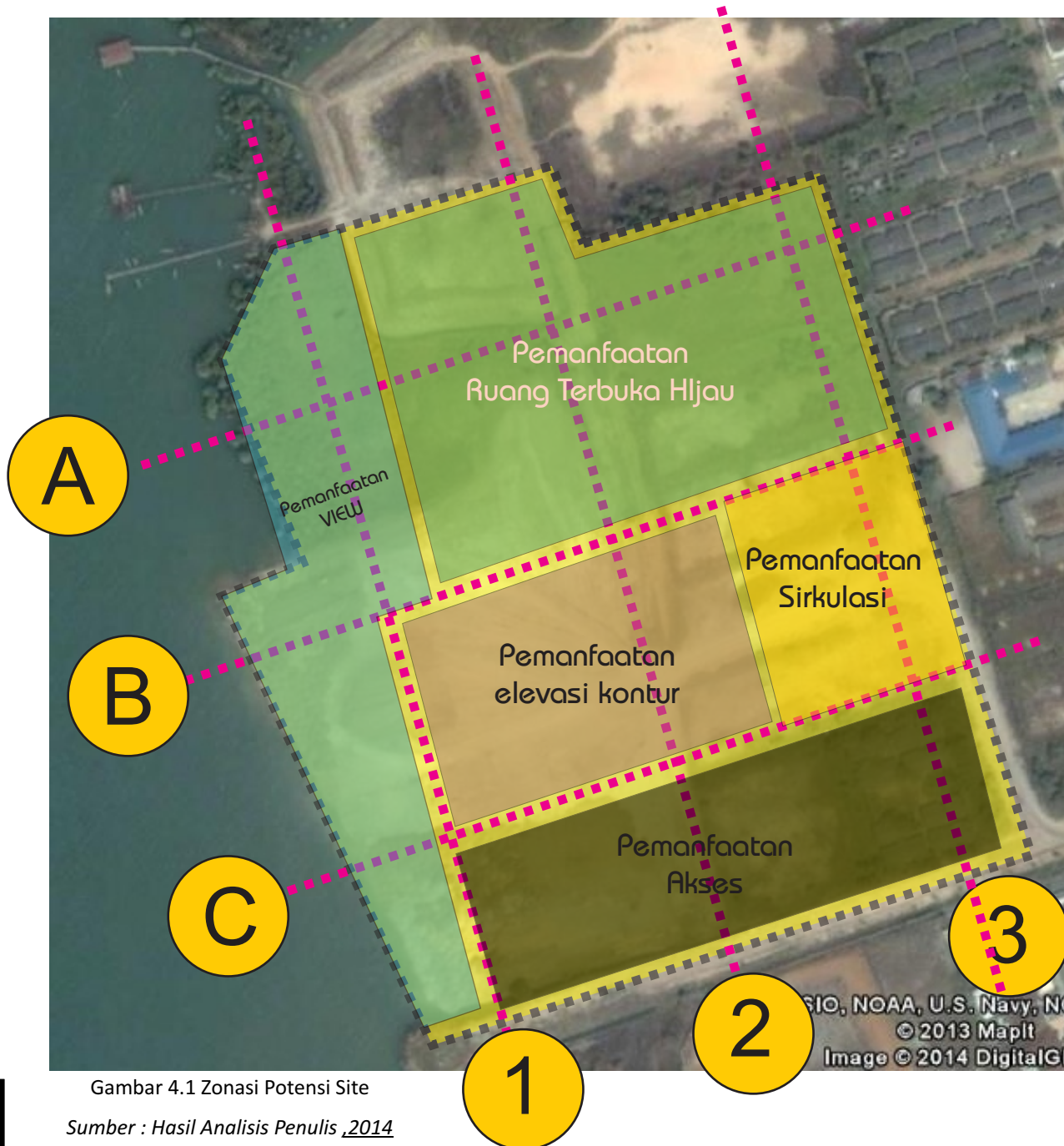
Paparan Tipologi Bangunan Sejenis



5

Bungalow-bungalow yang keseluruhannya dibangun di atas balong (kolam ikan) dengan luas 2,7 hektar

Konsep Figurati Zonasi Gubahan Massa

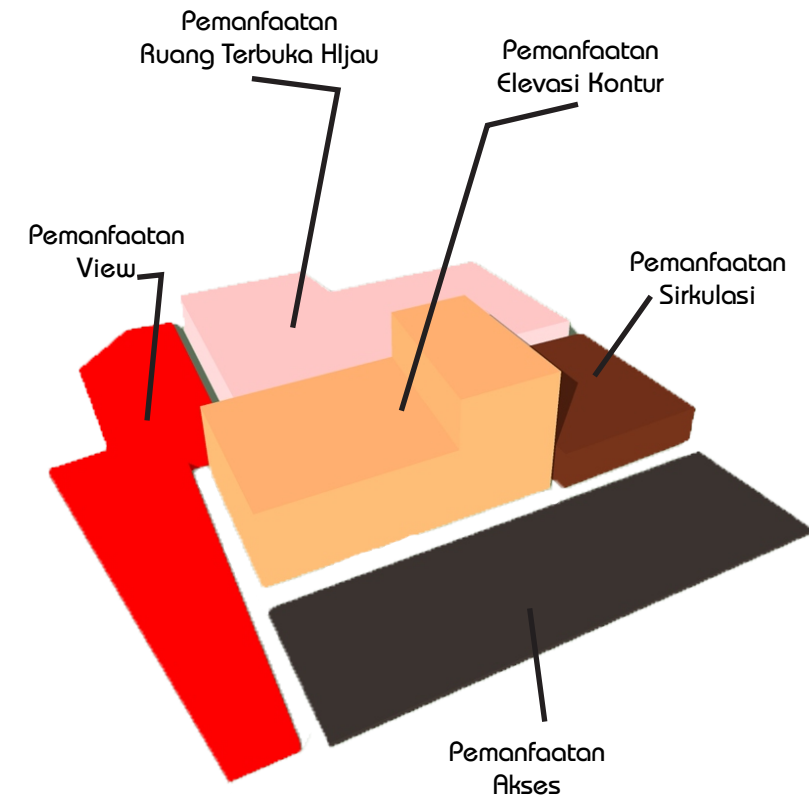


Gambar 4.1 Zonasi Potensi Site

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

Berdasarkan analisis sebelumnya maka penataan massa seperti gambar dibawah ini, dimana pengunjung dapat langsung menuju ke tempat yang dituju. Baik pejalan kaki maupun berkendara. Dengan sirkulasi yang luas.

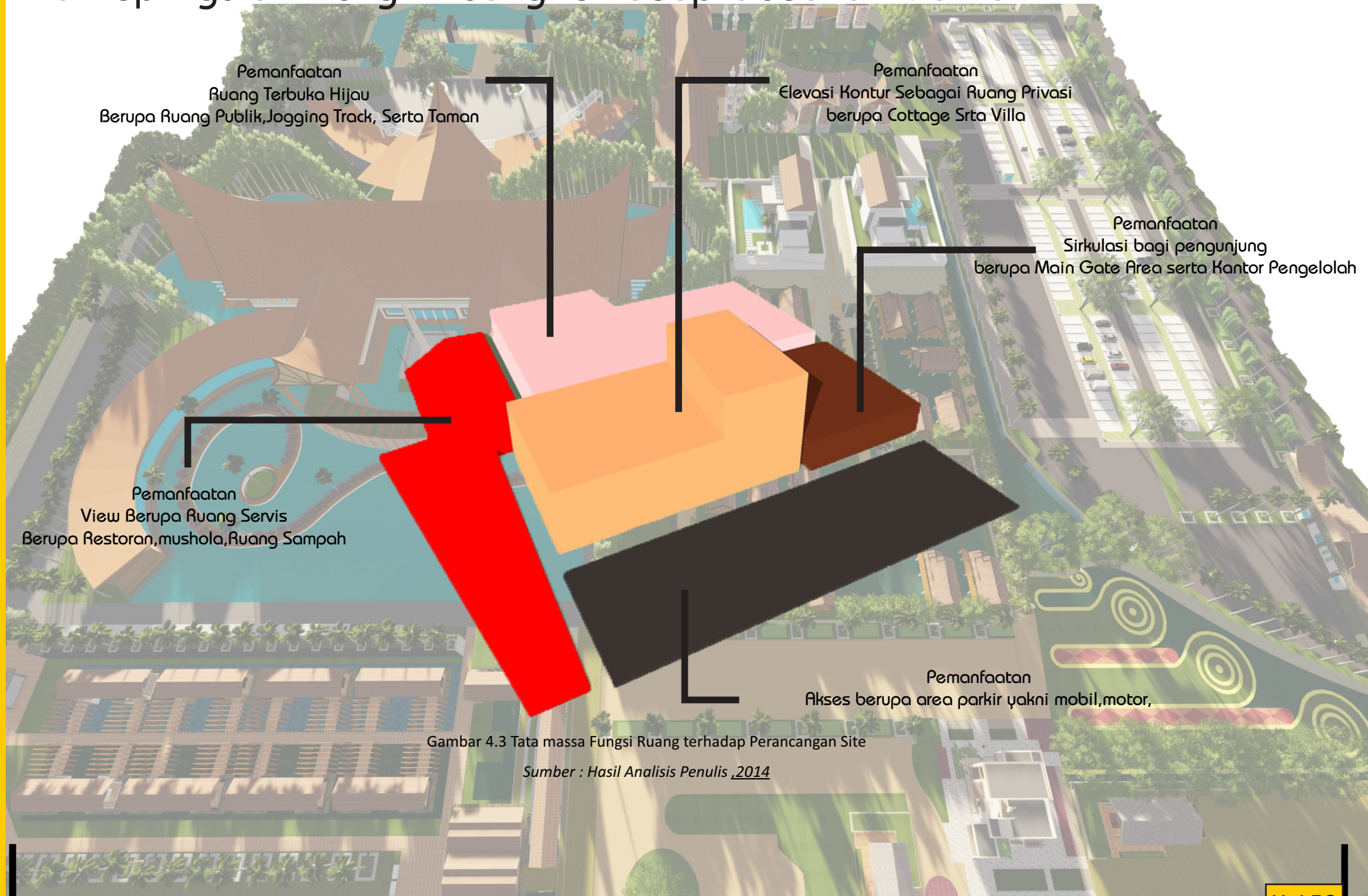
Tata massa bangunan dalam rancangan resort di tata dengan mengutamakan kenyamanan penggunaanya, yakni dengan cara mempertimbangkan kondisi eksisting yang ada seperti perolehan view .Ruang terbuka Hijau,Elevasi Kontur, Sirkulasi serta akses.



Gambar 4.2 Tata Massa Perancangan Resort

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

Konsep Figuratif Fungsi Ruang terhadap Gubahan Massa



Konsep Figuratif Ruang Parkir

Pada bagian tahapan ini, pengembangan rancangan yang dilakukan adalah pada area parkir dibuat dengan memperhatikan para pengunjung, serta adanya akses pejalan kaki dimana peletakan dekat dengan parkir dan bangunan serta peletakan vegetasi pohon besar sebagai antisipasi panas cahaya matahari dari antara parkir menuju bangunan.

Peletakan vegetasi pohon besar serta vegetasi pengarah



PARKIR DIFEABLE

PARKIR MOTOR

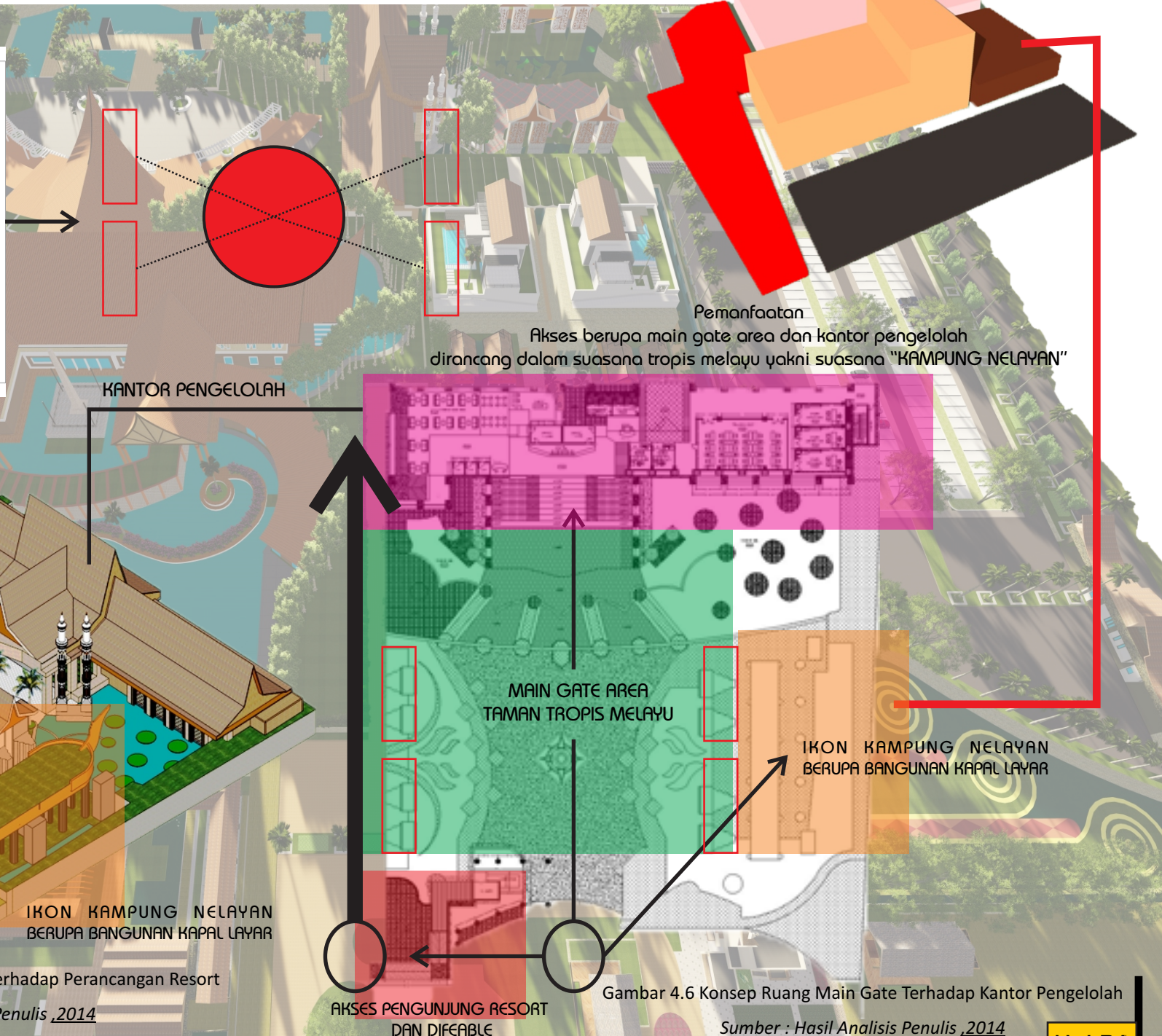
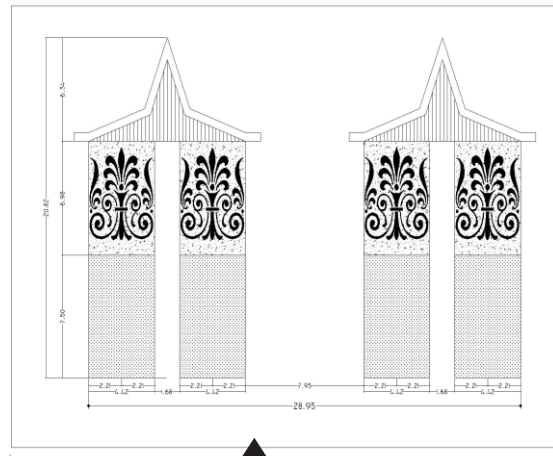
GERBANG MASUK

PARKIR MOBIL

Pemanfaatan Akses berupa area parkir yakni mobil, motor, (luas area zona 16.500 m²)

Gambar 4.4 Konsep Ruang Parkir Terhadap Perancangan Resort

Konsep Figuratif Main Gate Area & Ruang Pengolah



Gambar 4.5 Konsep Ruang Main Gate Terhadap Perancangan Resort

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

Gambar 4.6 Konsep Ruang Main Gate Terhadap Kantor Pengelolah

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

Konsep Figuratif Main Gate Area & Ruang Pengolah

Bangunan Kantor Pengolah dirancang sesuai rumah tradisional melayu sehingga rancangan resort ini sesuai dengan konsep "Kampung nelayan".



Gambar 4.7 Denah Lantai Satu Bangunan Kantor Pengolah Resort

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014



Gambar 4.8 Konsep Tampak Depan Bangunan Kantor Pengolah Resort

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

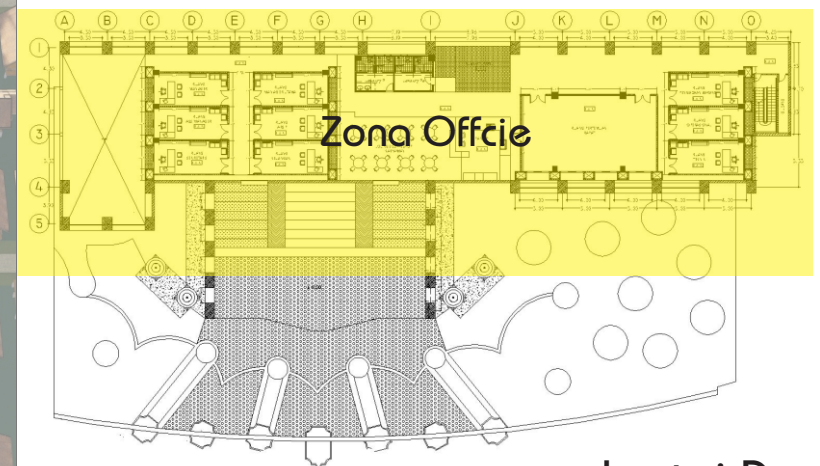
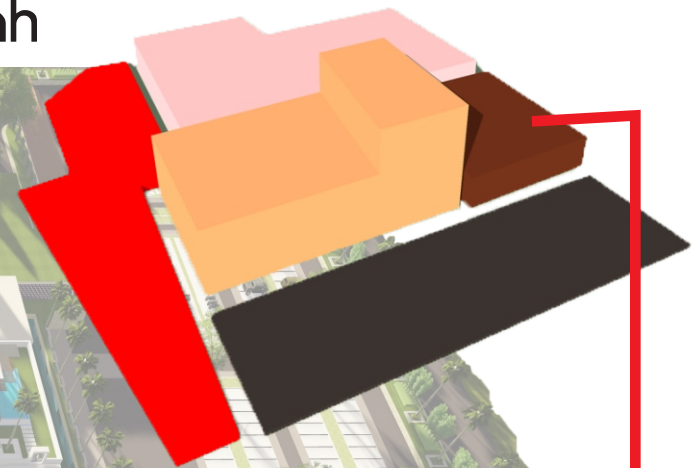


Gambar 4.9 Konsep Tampak Samping Bangunan Kantor Pengolah Resort

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

Konsep Figuratif Main Gate Area & Ruang Pengolah

Bangunan Kantor Pengelolah dirancang sesuai rumah tradisional melayu sehingga rancangan resort ini sesuai dengan konsep "Kampung nelayan".



Gambar 4.10 Denah Lantai Dua Bangunan Kantor Pengelolah Resort

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

Lantai Dua



Gambar 4.11 Konsep Tampak Depan Bangunan Kantor Pengelolah Resort

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014



Gambar 4.12 Konsep Tampak Samping Bangunan Kantor Pengelolah Resort

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

Konsep Figuratif Bangunan Fasilitas Umum

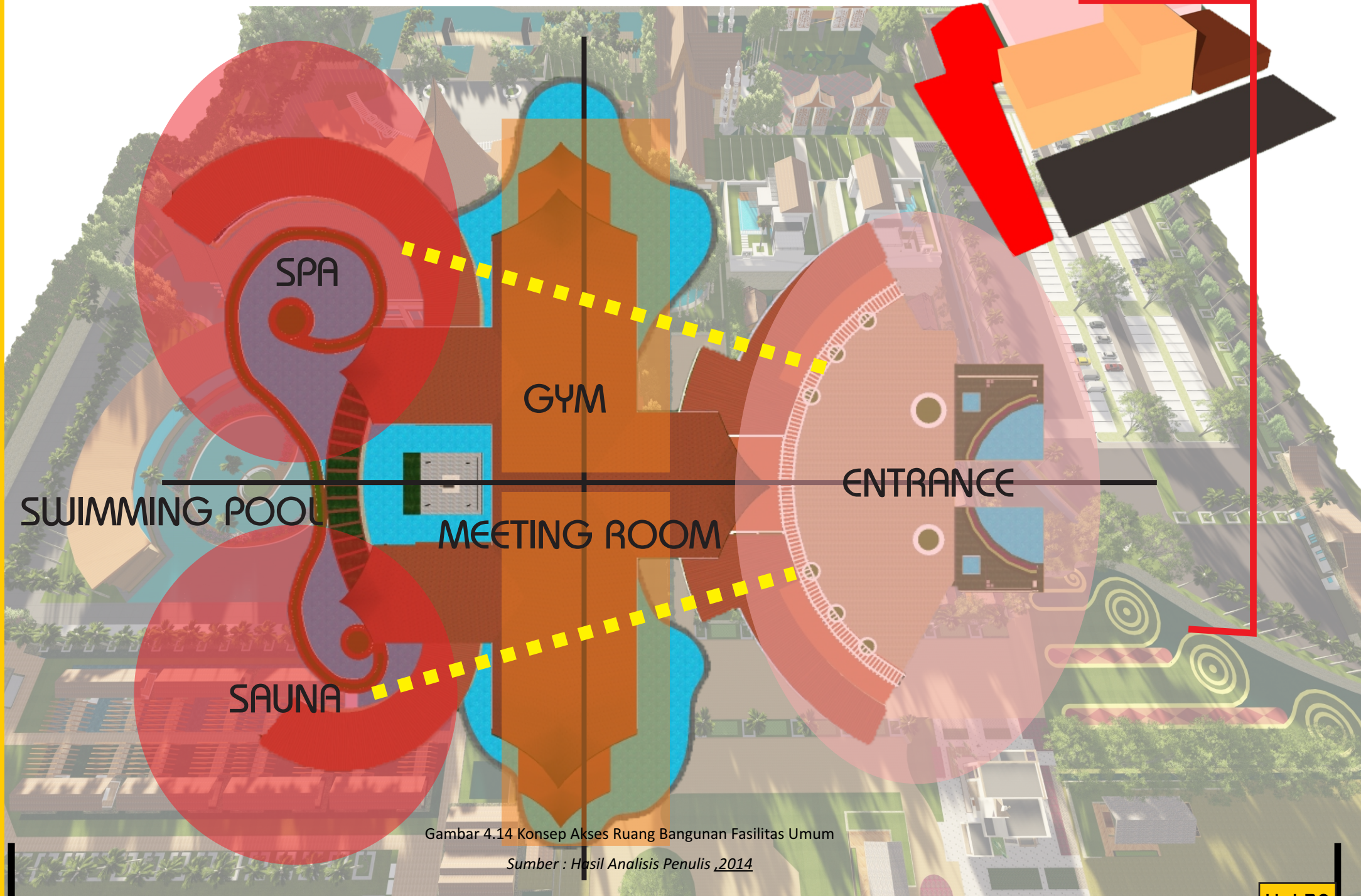
Zona publik yang digunakan sebagai tempat wisata bagi pengunjung umum Sedangkan penempatan zona privat yang berupa cottage berada pada bagian timur site. Kedua zona tersebut dipisahkan oleh Vegetasi yang berada diantara bangunan Sehingga privasi pengunjung yang menginap tidak terganggu.

Konsep yang ingin dimunculkan pada resort ialah suasana tropis yang alami, dimana pengguna dapat benar – benar merasakans uasana yang masih alami,nyaman dan private di Tanjung Uma, denganfasilitas – fasilitas penunjang seperti Fasilitas Kecantikan SPA,Gym,Retail2 untuk Soevenir serta ruang pertemuan.Sehingga pengunjung dapat benar – benar merasa nyaman dan rileks.

Gambar 4.13 Konsep Tampak Bangunan Fasilitas Umum Resort

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

Konsep Figuratif Bangunan Fasilitas Umum



Gambar 4.14 Konsep Akses Ruang Bangunan Fasilitas Umum

Sumber : Hasil Analisis Penulis 2014

Konsep Figuratif Bangunan Fasilitas Umum



Gambar 4.15 Tampak Depan Bangunan Fasilitas Umum Resort

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014



Gambar 4.16 Tampak Belakang Bangunan Fasilitas Umum Resort

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

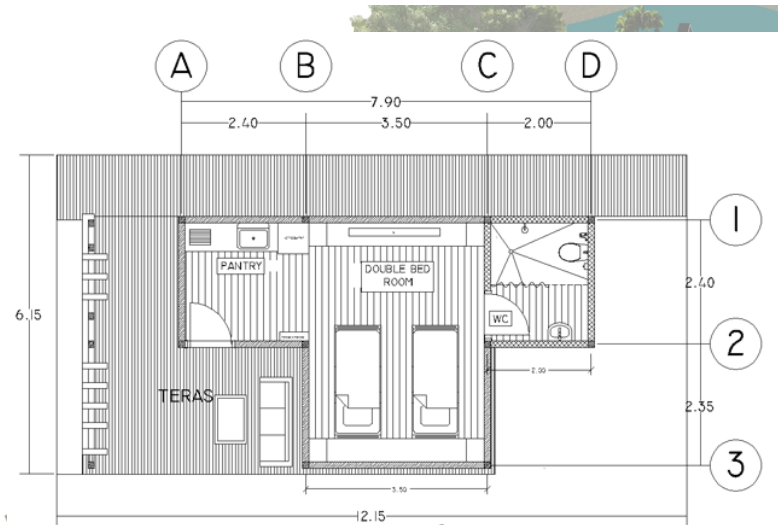
Konsep Figuratif Bangunan Cottage dan Villa

Tata massa bangunan pada cottage ini, di tata dengan mempertimbangkan kenyamanan penggunaannya, yakni dari segi view terhadap laut maupun dari segi privasi pengunjung yang menginap.

Gambar 4.17 Konsep Tata Massa Bangunan Cottage dan Villa

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

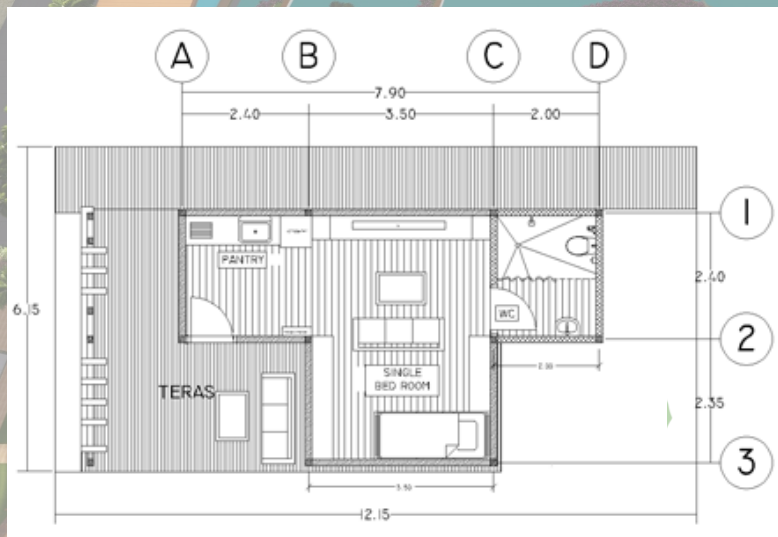
Konsep Figuratif Bangunan Cottage dan Villa



Cottage Type Single Bedroom

Gambar 4.18 Denah Cottage Type Single Bedroom

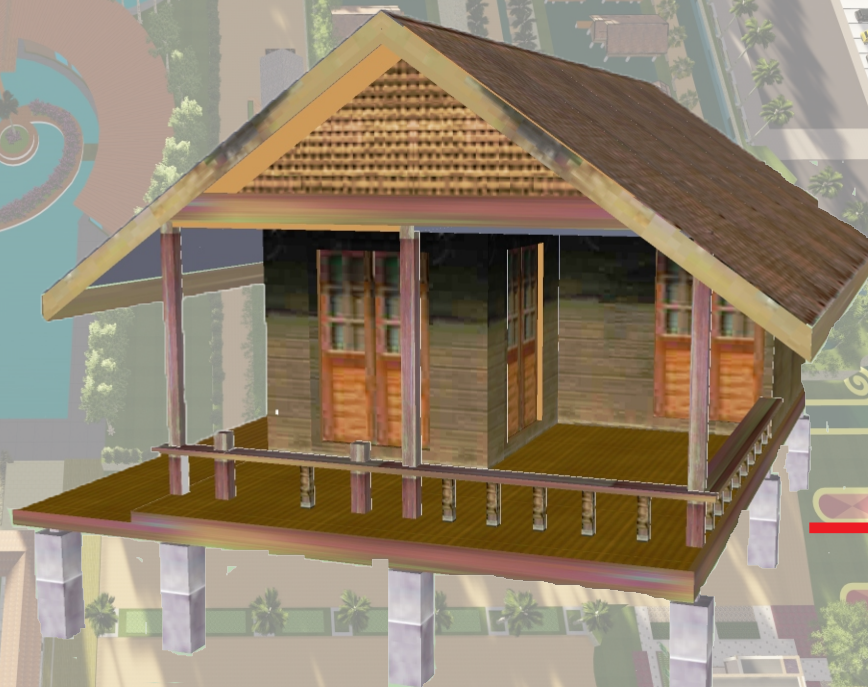
Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014



Cottage Type Double Bedroom

Gambar 4.19 Denah Cottage Type Double Bedroom

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

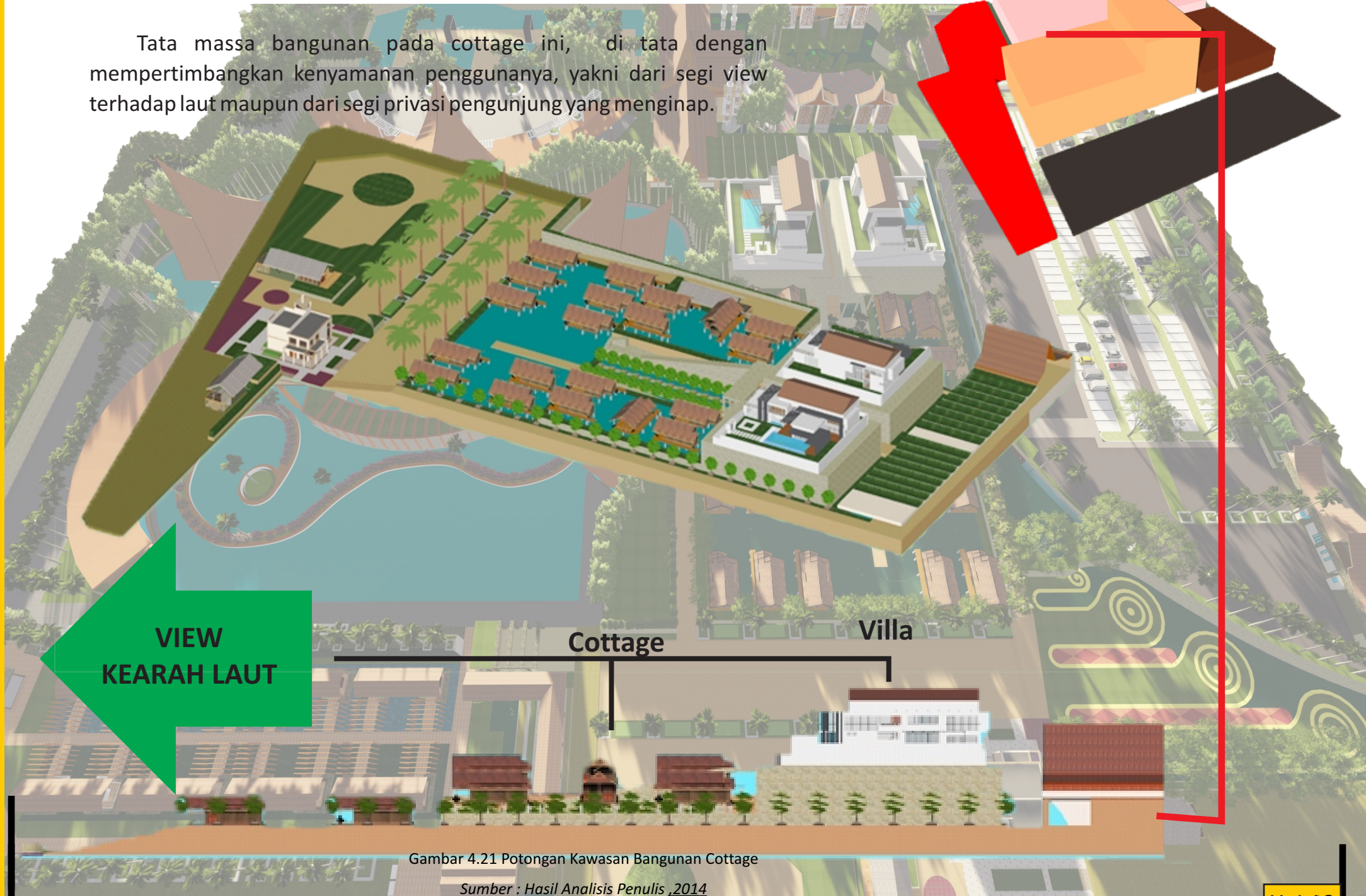


Gambar 4.20 Tampak Perspektif Bangunan Cottage

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

Konsep Figuratif Bangunan Cottage dan Villa

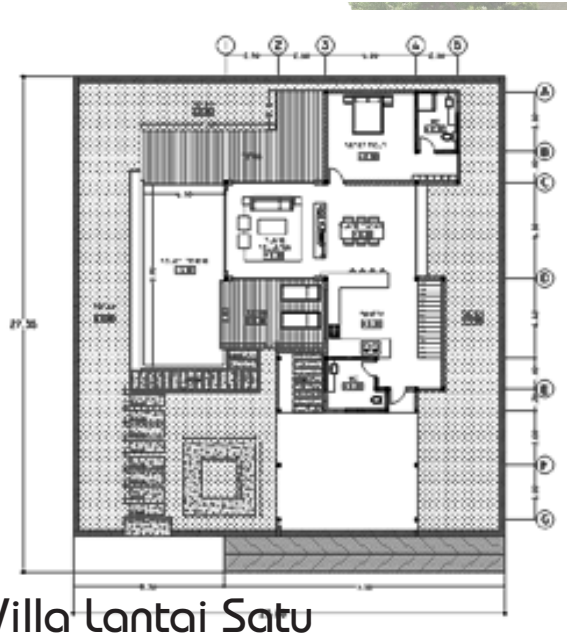
Tata massa bangunan pada cottage ini, di tata dengan mempertimbangkan kenyamanan penggunaannya, yakni dari segi view terhadap laut maupun dari segi privasi pengunjung yang menginap.



Gambar 4.21 Potongan Kawasan Bangunan Cottage

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

Konsep Figuratif Bangunan Cottage dan Villa



Villa Lantai Satu

Gambar 4.22 Denah Lantai Satu Bangunan Villa

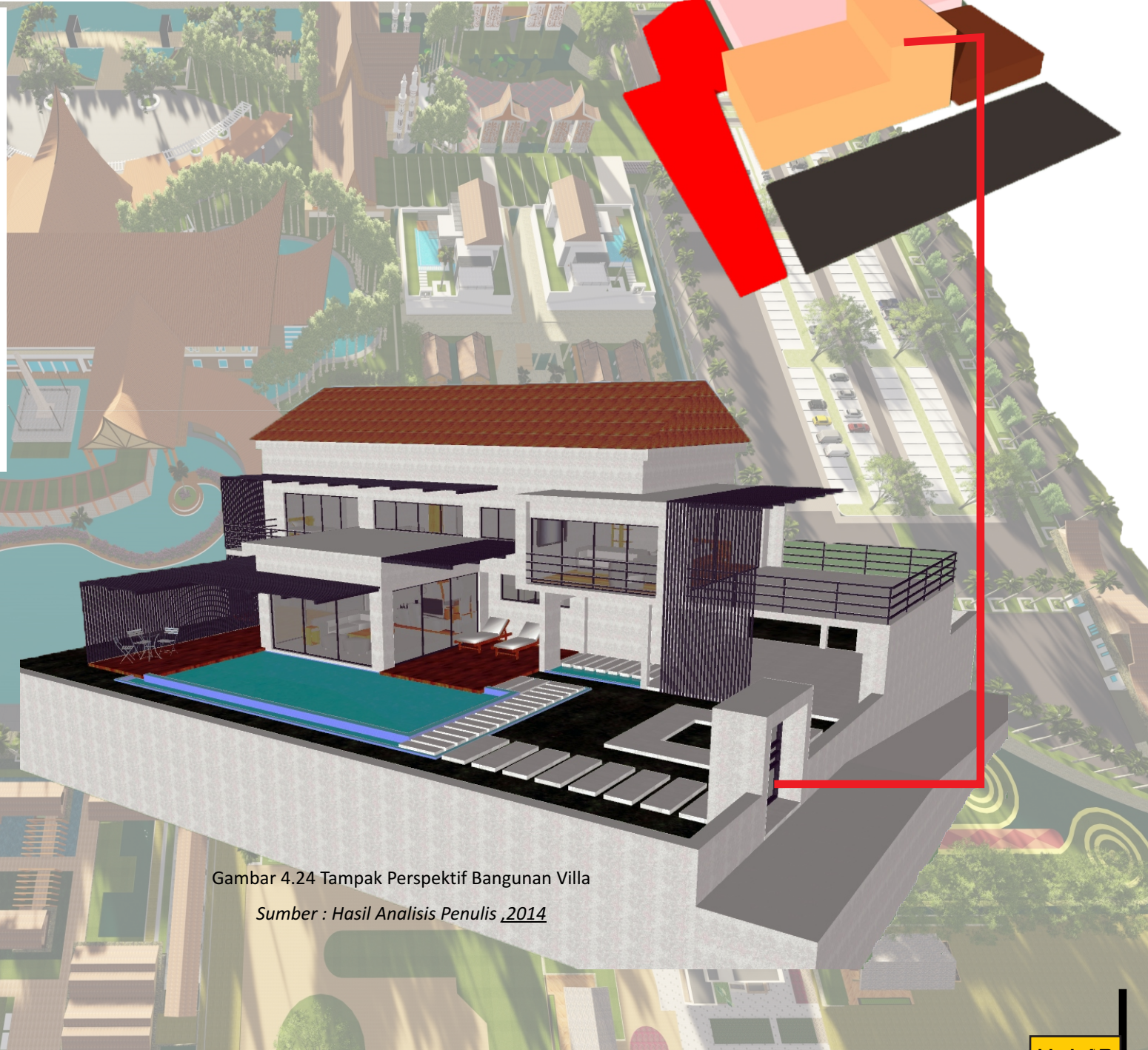
Sumber : Hasil Analisis Penulis 2014



Villa Lantai Dua

Gambar 4.23 Denah Lantai Dua Bangunan Villa

Sumber : Hasil Analisis Penulis 2014



Gambar 4.24 Tampak Perspektif Bangunan Villa

Sumber : Hasil Analisis Penulis 2014

Konsep Figuratif Bangunan Restoran



Zona Restoran yang digunakan sebagai tempat kuliner bagi pengunjung umum ataupun khusus dirancang dengan Konsep tropis yang alami dengan memadukan beberapa elemen alam seperti air kolam ikan serta tanaman vegetasi seperti kelapa sehingga terasa seperti di kampung.

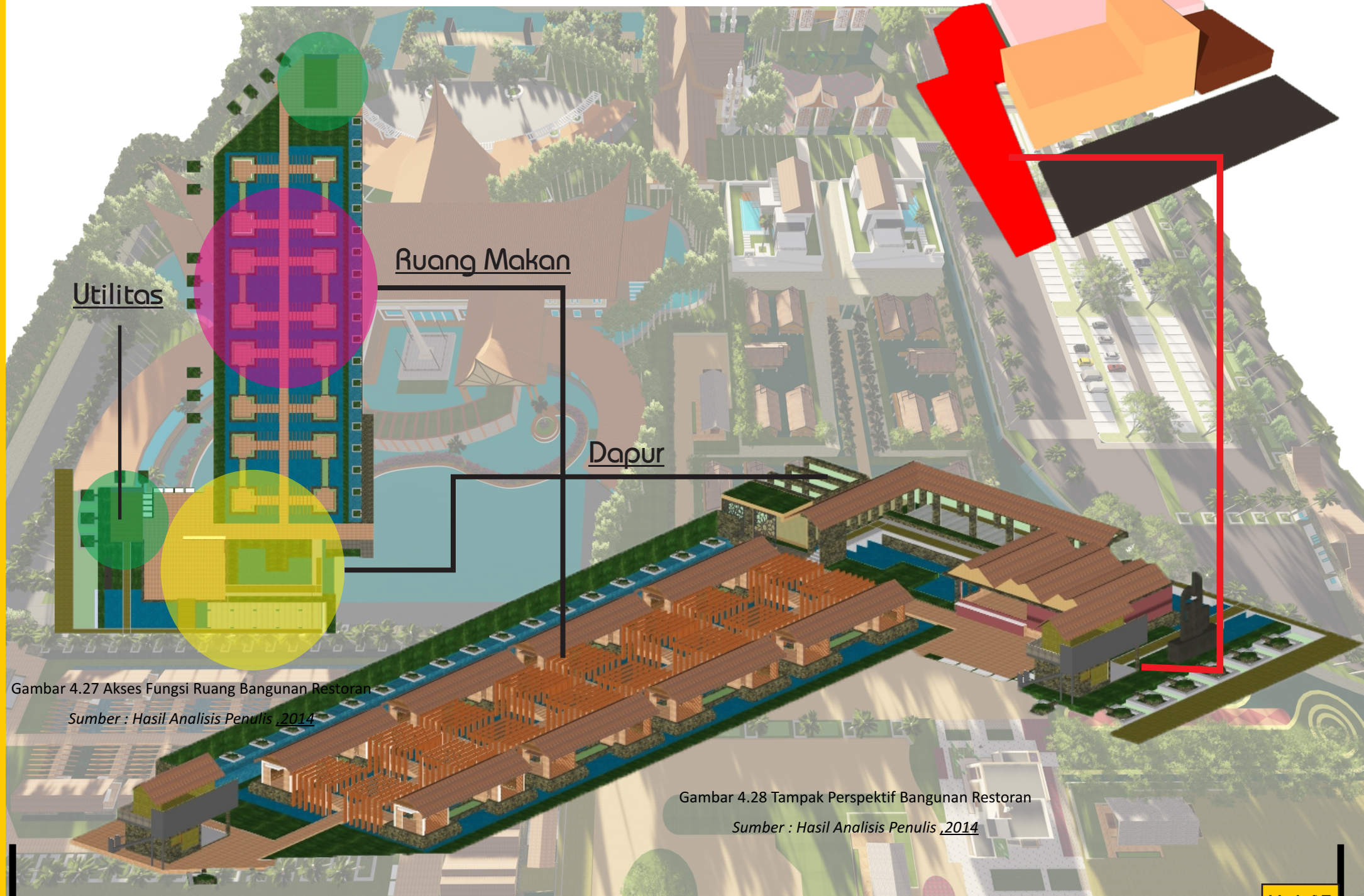
Gambar 4.25 Tampak Atas Kawasan Bangunan Restoran

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

Gambar 4.26 Tampak Perspektif Bangunan Restoran

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

Konsep Figuratif Bangunan Restoran



Gambar 4.27 Akses Fungsi Ruang Bangunan Restoran

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

Gambar 4.28 Tampak Perspektif Bangunan Restoran

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

Konsep Figuratif Area Servis Mushola



Gambar 4.29 Tampak Perspektif Bangunan Mushola

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

Konsep Figuratif Area Servis Mushola

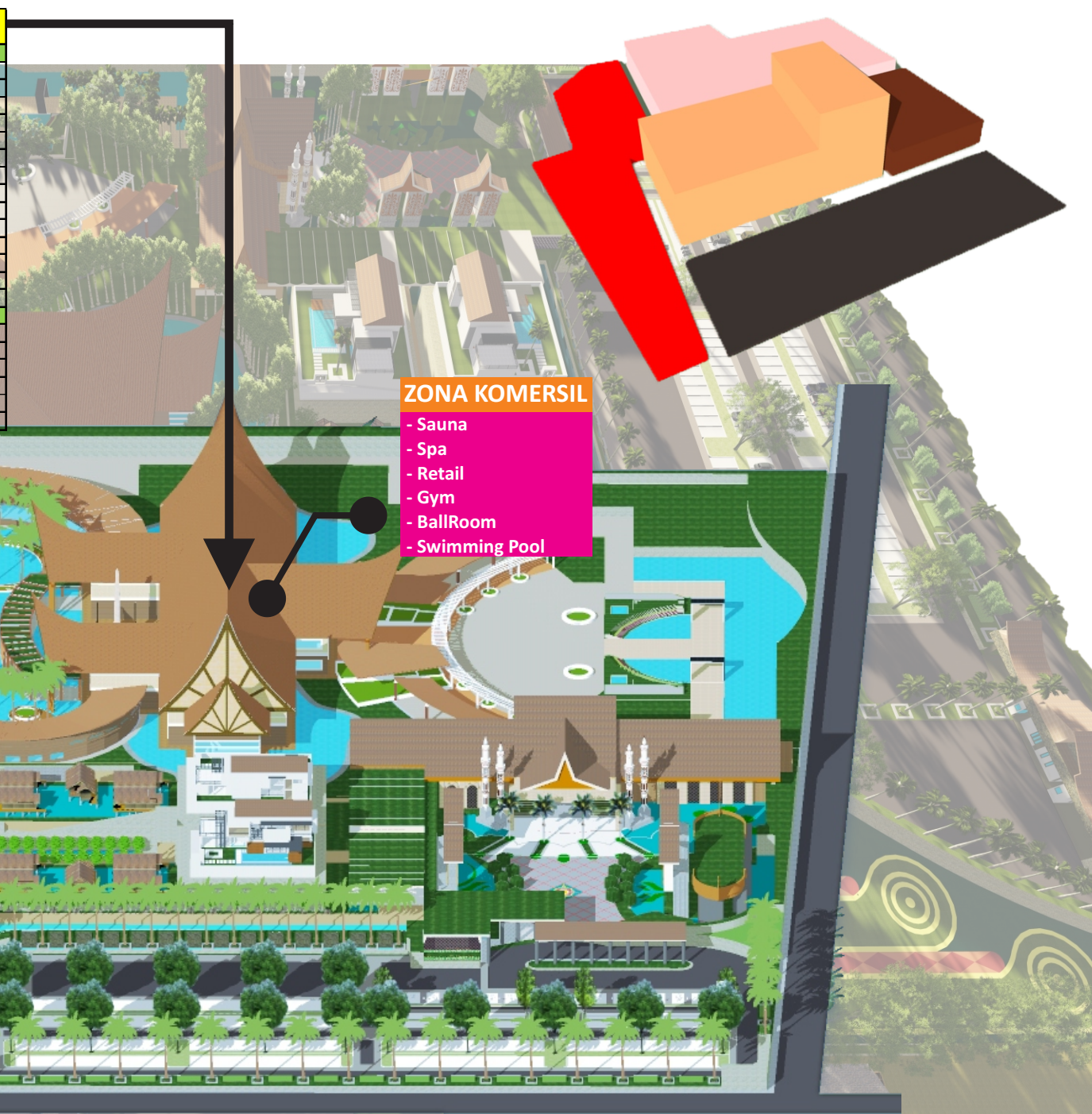
House Keeping, Genset, dan Tempat Pembuangan Sampah



Gambar 4.30 Tampak Perspektif Bangunan Servis

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

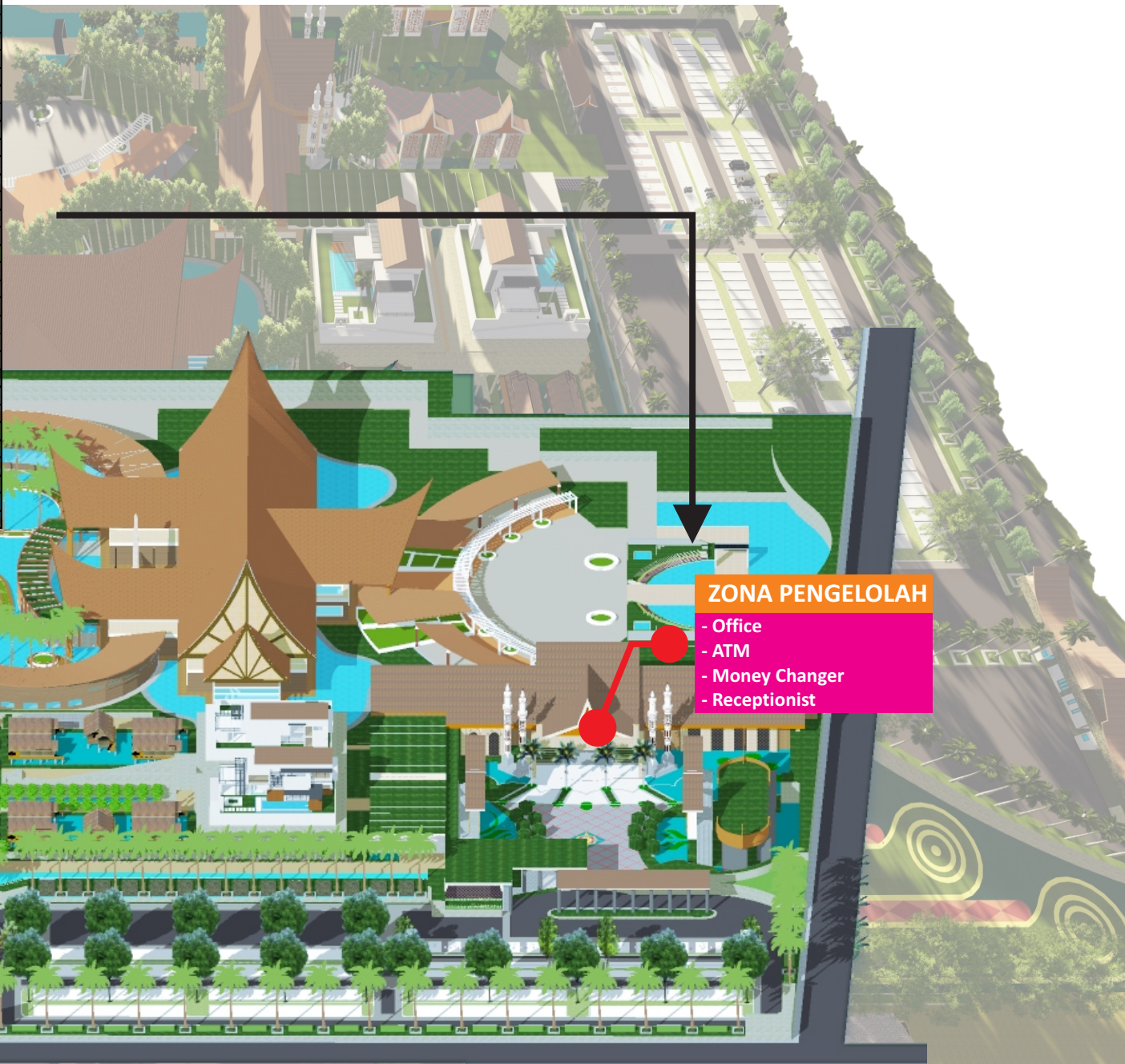
	Jumlah	Luasan Ruang (m ²)	Luas Area (m ²)	Luas Total (m ²)
AREA KOMERSIL LANTAI SATU				
R.Genset	2	7m x 3m	21	42
R.Shaft	2	4m x 2.15m	8.6	17.2
R.Panel	2	5m x 2.2m	11	22
Lift Barang	2	2.8m x 3.15m	8.82	17.64
Tangga Darurat	2	3m x 6m	18	36
Lavatory Pa.	2	3.5m x 4.6m	16.1	32.2
Lavatory Pi.	2	3.5m x 4.6m	16.1	32.2
Retail Kecil	8	7m x 2m	14	112
Retail Sedang	12	6m x 3.5m	21	252
Retail Besar	2	6m x 5.5m	33	66
Eskalator	2	3m x 11m	33	66
Spa Room	5	4m x 10m	40	200
Sauna Room	5	4m x 10m	40	200
Swimming Pool				0
AREA KOMERSIL LANTAI DUA				
Meeting	1	15.85m x 11.45m	181.48	181.48
Fitness	1	25m x 14m	350	350
Aerobik	1	11m x 10.50m	115.5	115.5
Yoga	1	11m x 6.80m	74.8	74.8
LUAS AREA HU NIAN				1817.02
LUAS TOTAL KESELURUHAN AREA KULINER				1817.02



Gambar 4.31 Besaran Ruang Zona Komersil

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

	Jumlah	Luasan Ruang (m ²)	Luas Area (m ²)	Luas Total (m ²)
PENGELOLAH LANTAI SATU				
ATM	3	2m x 2m	4	12
Money Changer	1	3,60m x 3,50m	12.6	12.6
Biro Perjalanan	1	3,60m x 3,50m	12.6	12.6
Lavatory Pa.	1	4m x 4m	16	16
Lavatory Pi.	1	4m x 4m	16	16
Receptionist	1	2m x 10m	20	20
Bellboy Room	2	3m x 5m	15	30
Security Room	1	2m x 2m	4	4
Tangga Darurat	1	3m x 6m	18	18
Lounge Coffe	1	23m x 13.5m	310.5	310.5
R.Staff	1	14.5m x 8m	116	116
R.Pemasaran	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Administrasi	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Personalia	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
PENGELOLAH LANTAI DUA				
R. Manager	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R. Ass. Manager	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Sekretaris	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Keuangan	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Arsip	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Manager Utama	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Pengadaan Barang	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Teknik	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Operasional	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
Lounge Coffe Staff	1	18m x 6.5m	117	117
R.Rapat Pertemuan	1	14.5m x 8m	116	116
Lavatory Pa.	1	4m x 4m	16	16
Lavatory Pi.	1	4m x 4m	16	16
LUAS BANGUNAN PENGELOLAH				1135.1
LUAS TOTAL KESELURUHAN AREA PENGELOLAH				1135.1



ZONA PENGELOLAH

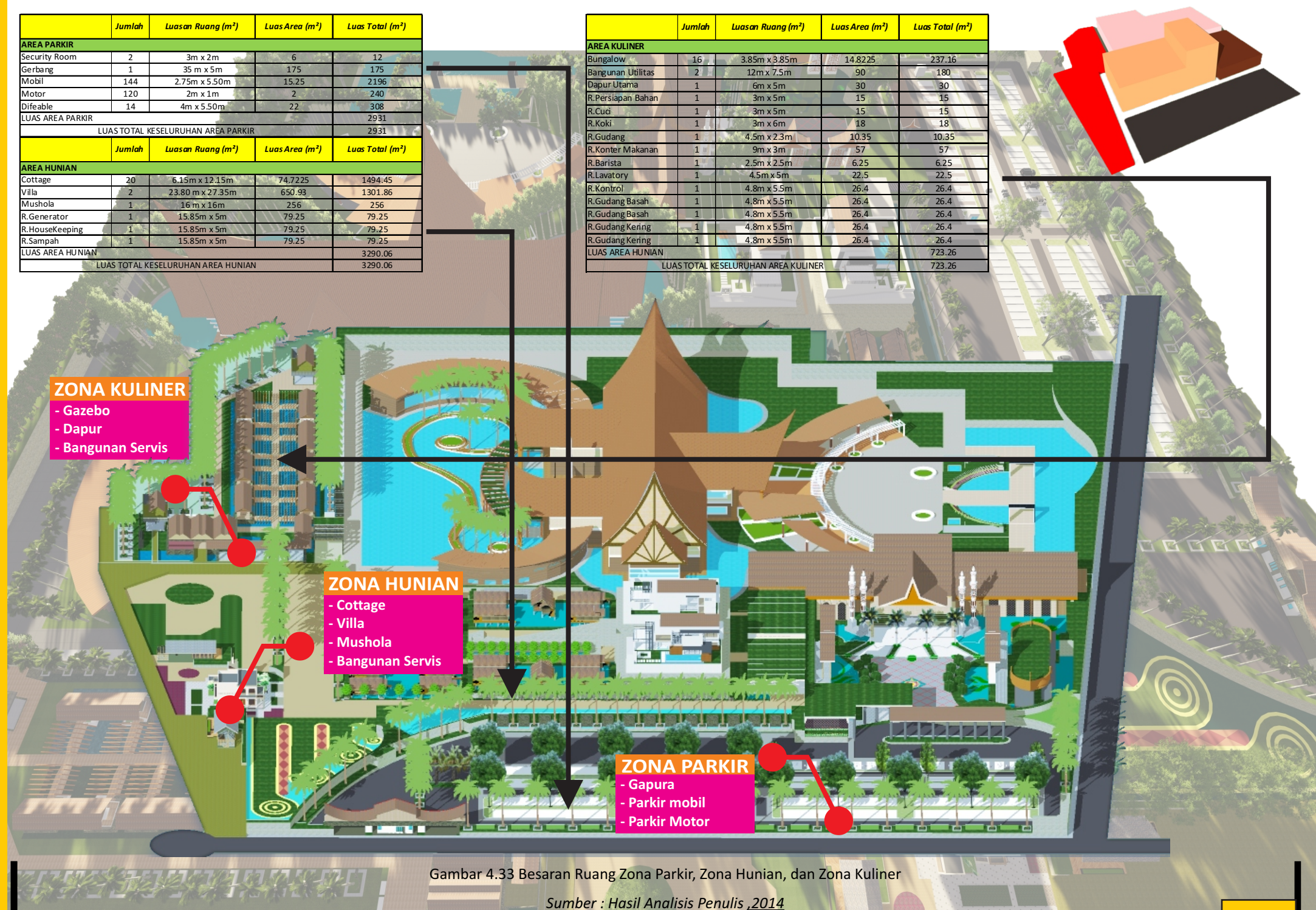
- Office
- ATM
- Money Changer
- Receptionist

Gambar 4.32 Besaran Ruang Zona Pengelola

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

	Jumlah	Luasan Ruang (m ²)	Luas Area (m ²)	Luas Total (m ²)
AREA PARKIR				
Security Room	2	3m x 2m	6	12
Gerbang	1	35 m x 5m	175	175
Mobil	144	2.75m x 5.50m	15.25	2196
Motor	120	2m x 1m	2	240
Difeable	14	4m x 5.50m	22	308
LUAS AREA PARKIR				2931
LUAS TOTAL KESELURUHAN AREA PARKIR				2931
	Jumlah	Luasan Ruang (m ²)	Luas Area (m ²)	Luas Total (m ²)
AREA HUNIAN				
Cottage	20	6.15m x 12.15m	74.7225	1494.45
Villa	2	23.80 m x 27.35m	650.93	1301.86
Mushola	1	16 m x 16m	256	256
R.Generator	1	15.85m x 5m	79.25	79.25
R.HouseKeeping	1	15.85m x 5m	79.25	79.25
R.Sampah	1	15.85m x 5m	79.25	79.25
LUAS AREA HUNIAN				3290.06
LUAS TOTAL KESELURUHAN AREA HUNIAN				3290.06

	Jumlah	Luasan Ruang (m ²)	Luas Area (m ²)	Luas Total (m ²)
AREA KULINER				
Bungalow	16	3.85m x 3.85m	14.8225	237.16
Bangunan Utilitas	2	12m x 7.5m	90	180
Dapur Utama	1	6m x 5m	30	30
R.Persiapan Bahan	1	3m x 5m	15	15
R.Cuci	1	3m x 5m	15	15
R.Koki	1	3m x 6m	18	18
R.Gudang	1	4.5m x 2.3m	10.35	10.35
R.Konter Makanan	1	9m x 3m	57	57
R.Barista	1	2.5m x 2.5m	6.25	6.25
R.Lavatory	1	4.5m x 5m	22.5	22.5
R.Kontrol	1	4.8m x 5.5m	26.4	26.4
R.Gudang Basah	1	4.8m x 5.5m	26.4	26.4
R.Gudang Basah	1	4.8m x 5.5m	26.4	26.4
R.Gudang Kering	1	4.8m x 5.5m	26.4	26.4
R.Gudang Kering	1	4.8m x 5.5m	26.4	26.4
LUAS AREA KULINER				723.26
LUAS TOTAL KESELURUHAN AREA KULINER				723.26



Gambar 4.33 Besaran Ruang Zona Parkir, Zona Hunian, dan Zona Kuliner

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014



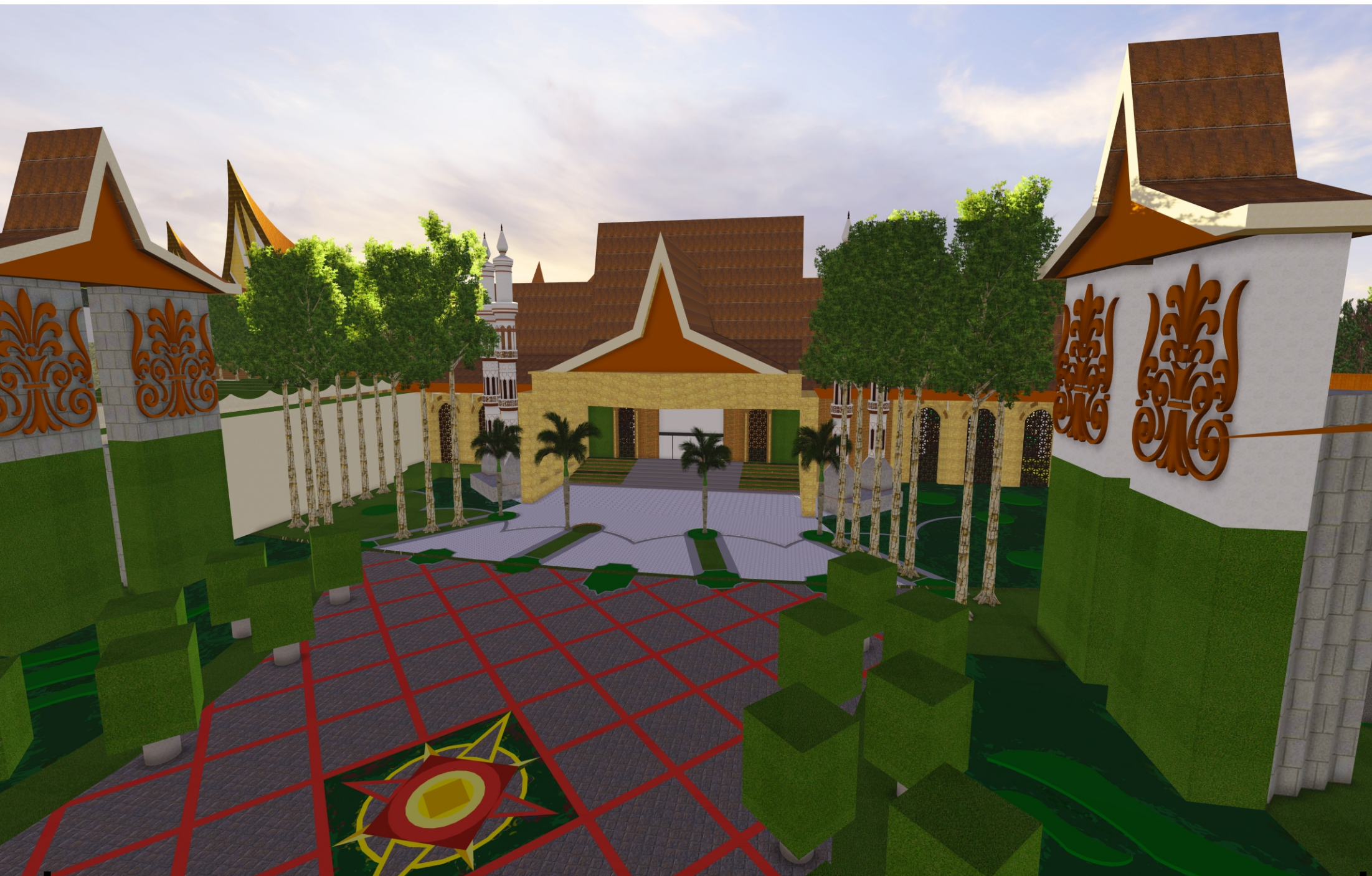
Gambar 4.34 Master Plan Perancangan Resort Tanjung Uma “Kampung Nelayan”

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014



Gambar 4.35 Perspektif Suasana Resort

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014



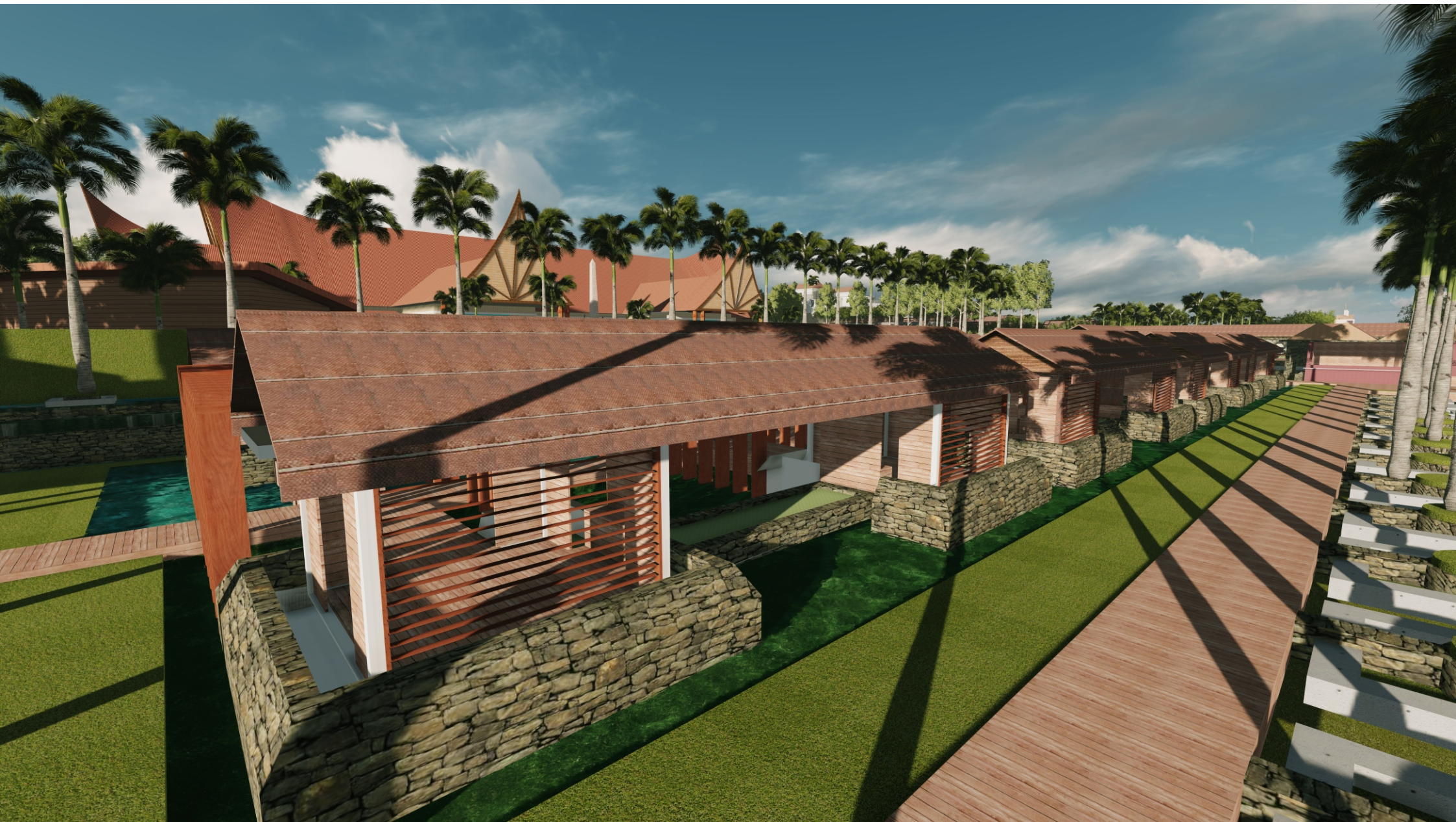
Gambar 4.36 Perspektif Suasana Resort

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014



Gambar 4.37 Perspektif Suasana Resort

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014



Gambar 4.38 Perspektif Suasana Resort

Sumber : Hasil Analisis Penulis ,2014

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- **Ismunandar, K.R.** 2007. *Joglo, Arsitektur Tradisional Jawa*. Semarang: Effar dan Dahara Prize
- **Dakung, S.** 1981. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Jogjakarta*. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- **Poerwadaminto.** 1982. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta
- **Jurnal filsafat**, jilid 37, No. 2, agustus 2004
- **Kartono**, Puslit Universitas Petra, 2005
- **Prihatmaji**, dimensi teknik arsitektur vol.35, No1, juli 2007:1-12
- **Widodo, et al.** 2000. *Tectonic Dimension In Islamic Architectural Tradition in Indonesia*. Yogyakarta: Departement of Architecture hmic University of Indonesia
- **Ernest and Peter Neufert.** 1990. *Architects' Data Third Edition: School of Architecture*. Oxford bookers University
- **I-Arch**, 2007.indonesia arsitektur.indonesia, Jakarta

WEBSITE

- <http://tsagib1.blogspot.com/2012/09/rumah-adat-riau-selaso-jatuh-kembar.html#.Uynri0UqHCY> (Diunduh tanggal 1 Februari 2014. Pukul 02.00 WIB)
 - <http://kebudayaanindonesia.net/id/culture/1009/rumah-selaso-kembar> (Diunduh tanggal 1 Februari 2014. Pukul 02.00 WIB)
 - <http://rencanatataruangriau.blogspot.com/2008/08/lansekap-sustainable-development-dan.html> (Diunduh tanggal 1 Februari 2014. Pukul 02.00 WIB)
 - <http://arsitekturlandscape.blogspot.com/> (Diunduh tanggal 1 Februari 2014. Pukul 02.00 WIB)
 - <http://skpd.batamkota.go.id/tatakota/category/kegiatan/> (Diunduh tanggal 1 Februari 2014. Pukul 02.00 WIB)
-

PROYEK AKHIR SARJANA BACHELOR FINAL PROJECT

PERANCANGAN RESORT TANJUNG UMA DI KOTA BATAM, KEPULAUAN RIAU

[Pendekatan konsep lanskap sebagai kawasan “Kampung Nelayan” melalui arsitektur lokal melayu]



Department Of
Architecture

DOSEN PEMBIMBING
Ir. H. Muhammad Iftironi, MLA.

Nama : Achmad Teguh Andriadi
NIM :08512161



Batam adalah salah satu pulau dalam gugusan Kepulauan Riau, Sebelum mendapat perhatian khusus dari pemerintah pusat, Batam merupakan sebuah pulau kosong berupa hutan belantara yang nyaris tanpa denyut kehidupan. Namun, terdapat beberapa kelompok penduduk yang lebih dahulu mendiami pulau ini. Mereka berprofesi sebagai penangkap ikan dan bercocok tanam. Mereka sama sekali tidak banyak terlibat dalam mengubah bentuk fisik pulau ini yang merupakan hamparan hutan belantara.

Pada tahun 1970-an Batam mulai dikembangkan sebagai basis logistik dan operasional untuk industri minyak dan gas bumi oleh Pertamina. Kemudian berdasarkan Kepres No. 41 tahun 1973, pembangunan Batam dipercayakan kepada lembaga pemerintah yang bernama Otorita Pengembangan Industri Pulau Batam atau sekarang dikenal dengan Badan Pengusahaan Batam (BP Batam). Dalam rangka melaksanakan visi dan misi untuk mengembangkan Batam, maka dibangun berbagai infrastruktur modern yang berstandar internasional serta berbagai fasilitas lainnya, sehingga diharapkan mampu bersaing dengan kawasan serupa di Asia Pasifik.

Kemajuan investasi di Batam, tidak hanya meningkatkan lapangan kerja pada sektor formal, melalui permintaan tenaga kerja oleh beberapa perusahaan yang beroperasi di Batam, tetapi juga merangsang pertumbuhan lapangan kerja pada sektor informal. Lahirnya Undang Undang Nomor 44 tahun 2007 yang menetapkan Batam Bintan dan Karimun sebagai kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas (Free Trade Zone) akan semakin mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2007 menyiratkan Otorita Batam akan beralih menjadi Badan Pengusahaan Batam.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata di Kota Batam sudah semakin meningkat setiap tahunnya. Sehingga diperlukan adanya akomodasi pariwisata dengan fasilitas dan kenyamanan yang memadai untuk meningkatkan kualitas kunjungan dan pariwisata di Kota Batam.

“Terwujudnya Kota Batam sebagai Bandar Dunia Madani yang Modern dan Menjadi Andalan Pusat Pertumbuhan Perekonomian Nasional”

Batam adalah salah satu pulau dalam gugusan Kepulauan Riau, Sebelum mendapat perhatian khusus dari pemerintah pusat, Batam merupakan sebuah pulau kosong berupa hutan belantara yang nyaris tanpa denyut kehidupan. Namun, terdapat beberapa kelompok penduduk yang lebih dahulu mendiami pulau ini. Mereka berprofesi sebagai penangkap ikan dan bercocok tanam. Mereka sama sekali tidak banyak terlibat dalam mengubah bentuk fisik pulau ini yang merupakan hamparan hutan belantara.

Pada tahun 1970-an Batam mulai dikembangkan sebagai basis logistik dan operasional untuk industri minyak dan gas bumi oleh Pertamina. Kemudian berdasarkan Kepres No. 41 tahun 1973, pembangunan Batam dipercayakan kepada lembaga pemerintah yang bernama Otorita Pengembangan Industri Pulau Batam atau sekarang dikenal dengan Badan Pengusahaan Batam (BP Batam). Dalam rangka melaksanakan visi dan misi untuk mengembangkan Batam, maka dibangun berbagai infrastruktur modern yang berstandar internasional serta berbagai fasilitas lainnya, sehingga diharapkan mampu bersaing dengan kawasan serupa di Asia Pasifik.

MOTIVASI



Gbr 1. Kota Batam

Sumber : <http://www.PulauBatam.co.id>



Gbr 2. KEPRI MALL

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014

Gbr 3. NAGOYA HILL

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014



Gbr 4. BATAM CENTRE

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014

Beragam sektor penggerak ekonomi meliputi sektor komunikasi, sektor listrik, air dan gas, sektor perbankan, sektor industri dan alih kapal, sektor perdagangan dan jasa merupakan nadi perekonomian kota batam yang tidak hanya merupakan konsumsi masyarakat Batam dan Indonesia tetapi juga merupakan komoditi ekspor untuk negara lain. Keberadaan kegiatan perekonomian di Kota ini juga dalam rangka meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat.



Gbr 5. BABELAN BRIDGE

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014



Gbr 6. NAGOYA

Sumber : Foto Hasil Survey Penulis, 2014

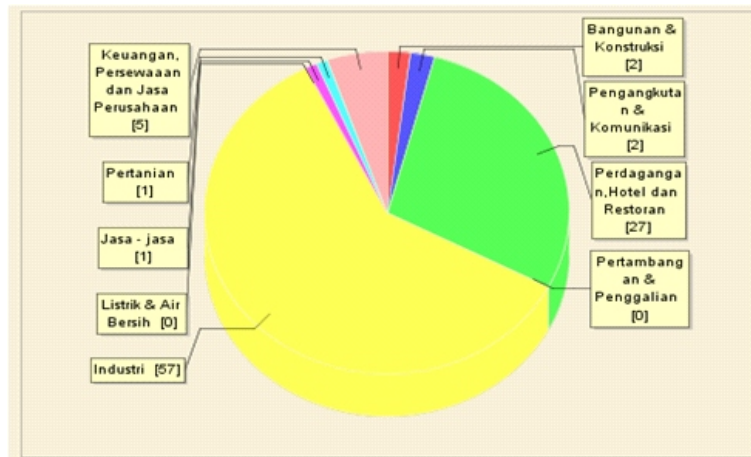
DESIGN MOTIVATION

Di bidang pariwisata, Pulau Batam menjadi pintu gerbang kedua bagi wisatawan asing ke Indonesia setelah Denpasar, Bali dengan jumlah wisatawan asing mencapai lebih dari 1,5 juta orang, atau sekitar 30% dari wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia. Prestasi ini sudah pasti dapat dipertahankan setiap tahun. Hal ini tentunya didukung oleh kontribusi dan kerja sama dari berbagai pihak dengan berbagai fasilitas dan infrastruktur modern yang telah dibangun di Pulau Batam serta akan terus disempurnakan dan dilengkapi.

Kemajuan investasi di Batam, tidak hanya meningkatkan lapangan kerja pada sektor formal, melalui permintaan tenaga kerja oleh beberapa perusahaan yang beroperasi di Batam, tetapi juga merangsang pertumbuhan lapangan kerja pada sektor informal. Lahirnya Undang Undang Nomor 44 tahun 2007 yang menetapkan Batam Bintan dan Karimun sebagai kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas (Free Trade Zone) akan semakin mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2007 menyiratkan Otorita Batam akan beralih menjadi Badan Pengusahaan Batam.

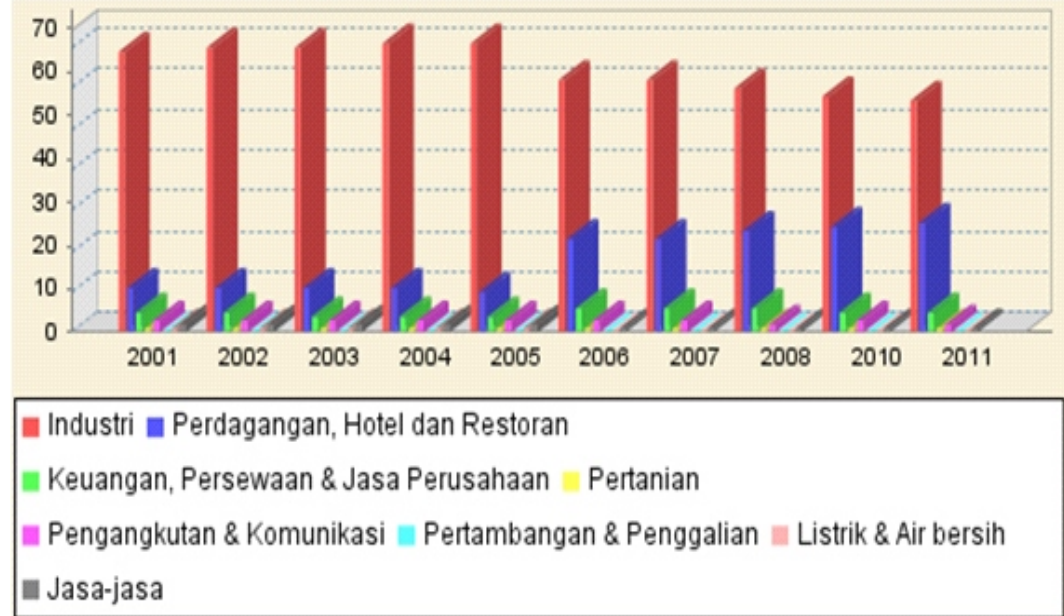
Sehingga dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata di Kota Batam sudah semakin meningkat setiap tahunnya. Sehingga diperlukan adanya akomodasi pariwisata dengan fasilitas dan kenyamanan yang memadai untuk meningkatkan kualitas kunjungan dan pariwisata di Kota Batam.

MOTIVASI



Gbr 7. Statistik Struktur Perekonomian Kota Batam

Sumber : <http://www.bpb Batam.go.id>, dalam persentase 2013



Gbr 8. Statistik Struktur Perekonomian Kota Batam

Sumber : <http://www.bpb Batam.go.id>, dalam persentase 2013

PROBLEMATIKA MOTIVASI

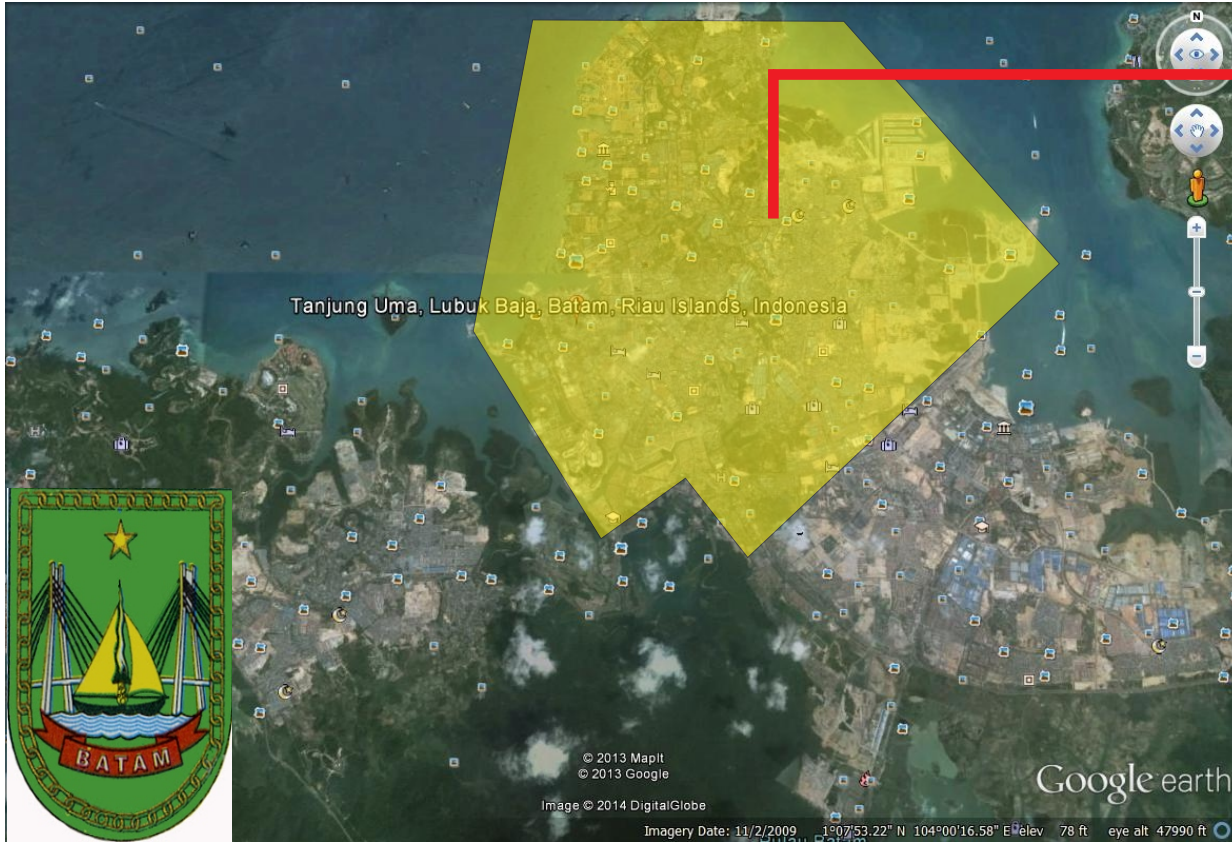
PENINGKATAN KUALITAS KUNJUNGAN PARIWISATA



Gbr 9. Statistik Wisatawan Kota Batam

Sumber : <http://www.bpb Batam.go.id>, dalam persentase 2013

KELURAHAN TANJUNG UMA, LUBUK BAJA, BATAM KEPULAUAN RIAU, INDONESIA



LOKASI



SEJARAH KAWASAN TG.UMA

Kelurahan Tanjung Uma, merupakan wilayah nelayan pertama dan tertua di Kota Batam. Kelurahan yang berhadapan langsung dengan Singapura ini memiliki lanskap khas masyarakat nelayan. Rumah-rumah kayu, alat-alat penangkap ikan yang terjejer di sekitar rumah serta pompong (perahu tradisional) yang sedang merapat bisa ditemui disetiap sudut Tanjung Uma. Deretan rumah kayu tersebut, berjajar acak di atas birunya air laut.

Sebagai perkampungan nelayan pertama dan tertua di Batam, Tanjung Uma memiliki keistimewaan historis yang tidak didapatkan di kawasan lain di Kota Batam. Sebagian besar di antara mereka masih menjalankan budaya tutur sapa dengan menggunakan kias pantun. Bagi mereka pantun ibarat identitas, yang akan musnah bila tidak dilestarikan. Logat Melayu warga Tanjung Uma juga masih sangat kental dan dipergunakan sehari-hari tanpa terbatas asal daerah semua warganya. Keadaan ini tentu kontras bila dibandingkan dengan ikon Kota Batam yang modern, Alhasil jika selama ini Batam terkenal dengan modernitasnya, maka di Tanjung Uma wisatawan bisa menemukan kota Batam dalam versi tradisionalnya.

Oleh Pemerintah Kota Batam, keberadaan pemukiman nelayan di Tanjung Uma masuk dalam kategori cagar budaya. Sebab sebelum adanya pengembangan Otorita Batam, kampung-kampung nelayan tersebut sudah terlebih dahulu ada. Masyarakat Batam biasa menyebut kampung-kampung nelayan tersebut dengan sebutan kampung tua. Di banding dengan wilayah lain, kelurahan Tanjung Uma termasuk wilayah yang paling banyak memiliki kampung tua. Oleh karena itu pemerintah Kota Batam menganggap Tanjung Uma memiliki komunitas penduduk asli terbesar. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan investasi di Batam yang pada akhirnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

FACTS AND LOCATION

Pada tahun 2010 Kota Batam menggelar tahun kunjungan wisata bertajuk "Visit Batam 2010 - Experience it". Didukung oleh fasilitas hotel dan resort berstandar internasional serta aneka kegiatan wisata yang disusun dalam Kalender Kegiatan Kepariwisata Kota Batam, diharapkan dapat menjamin kenyamanan dan kepuasan wisatawan domestik dan mancanegara saat berkunjung ke Kota Batam.



Gbr 10. COASTARINA

Sumber : [Foto Hasil Survey Penulis, 2014](#)



Gbr 11. MONTIGO RESORT

Sumber : [Foto Hasil Survey Penulis, 2014](#)



1. HOTEL

A. HOTEL BERBINTANG	50	4,640	Kamar
B. MELATI	52	1,382	Kamar
TOTAL	108	7,715	Kamar

Gbr 12. Statistik Fasum (Hotel) Kota Batam

Sumber : <http://www.bpb Batam.go.id>, Batam PHRI 2011

Dari data peningkatan fasilitas Umum berupa jumlah hotel yang ada di Kota Batam, dapat disimpulkan bahwa memang potensi pariwisata di Kota Batam sudah semakin meningkat. Sehingga untuk menambah daya tarik wisatawan, perlu adanya akomodasi pariwisata dengan fasilitas dan kenyamanan yang memadai.

KELURAHAN TANJUNG UMA, LUBUK BAJA, BATAM KEPULAUAN RIAU, INDONESIA



LOKASI



FASILITAS UMUM KELURAHAN TANJUNG UMA	JUMLAH
PASAR (ada 2 buah)	
PASAR PAGI JODOH	1 Buah
PASAR PAGI TANJUNG UMA	1 Buah
PUSAT PERBELANJAAN	-
PENGINAPAN HOTEL	-
PUJA SERA	-
BANK SWASTA (ada 2 Buah)	
BANK PERKREDITAN MULIA	1 Buah
BANK MUSTIKA	1 Buah
BANK NEGERI	-
POM BENSIN	7 Buah

KELURAHAN TANJUNG UMA TERBENTUK PADA TANGGAL 18 MEI 1998, SEBELUM MENJADI KELURAHAN DINAMAKAN DENGAN KANTOR DESA, BERSAMAAN DENGAN DIMEKARKANYA KOTAMADYA BATAM MENJADI 51 KELURAHAN BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN GUBERNUR KDH TK.I RIAU NOMOR 439 YANG DIKELUARKAN PADA TANGGAL 10 SEPTEMBER 1997.

DAN BERDASARKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 2 TAHUN 2005 TENTANG PEMEKARAN WILAYAH KECAMATAN DAN KELURAHAN, MAKA KELURAHAN TANJUNG UMA TIDAK MENGALAMI PEMEKARAN DARI 12 KECAMATAN DAN 64 KELURAHAN.

Maka Tanjung Uma ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan menjadi tempat pariwisata yang dikelola dengan baik. Untuk menjadikan wilayah pantai ini menjadi kawasan wisata yang semakin dikenal dan dikelola dengan baik, salah satunya ialah dengan memberikan akomodasi pariwisata dengan fasilitas yang memadai.

KELURAHAN TANJUNG UMA,LUBUK BAJA,BATAM KEPULAUAN RIAU,INDONESIA

Pemekaran Lahan di kawasan Tiban yang diperuntukkan pengembangan kawasan perumahan serta adanya jalur penghubung berupa jembatan pada kawasan Baloi Centre

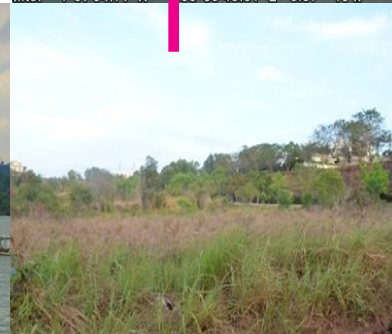
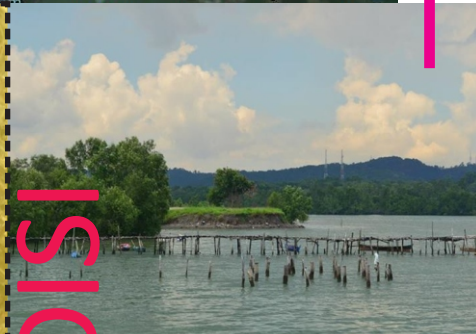


Terdapatnya bangunan perumahan pada area kawasan perumahan di daerah baloi Centre yang juga berdekatan dengan pusat kota yakni sektor bisnis perbelanjaan.

LOKASI

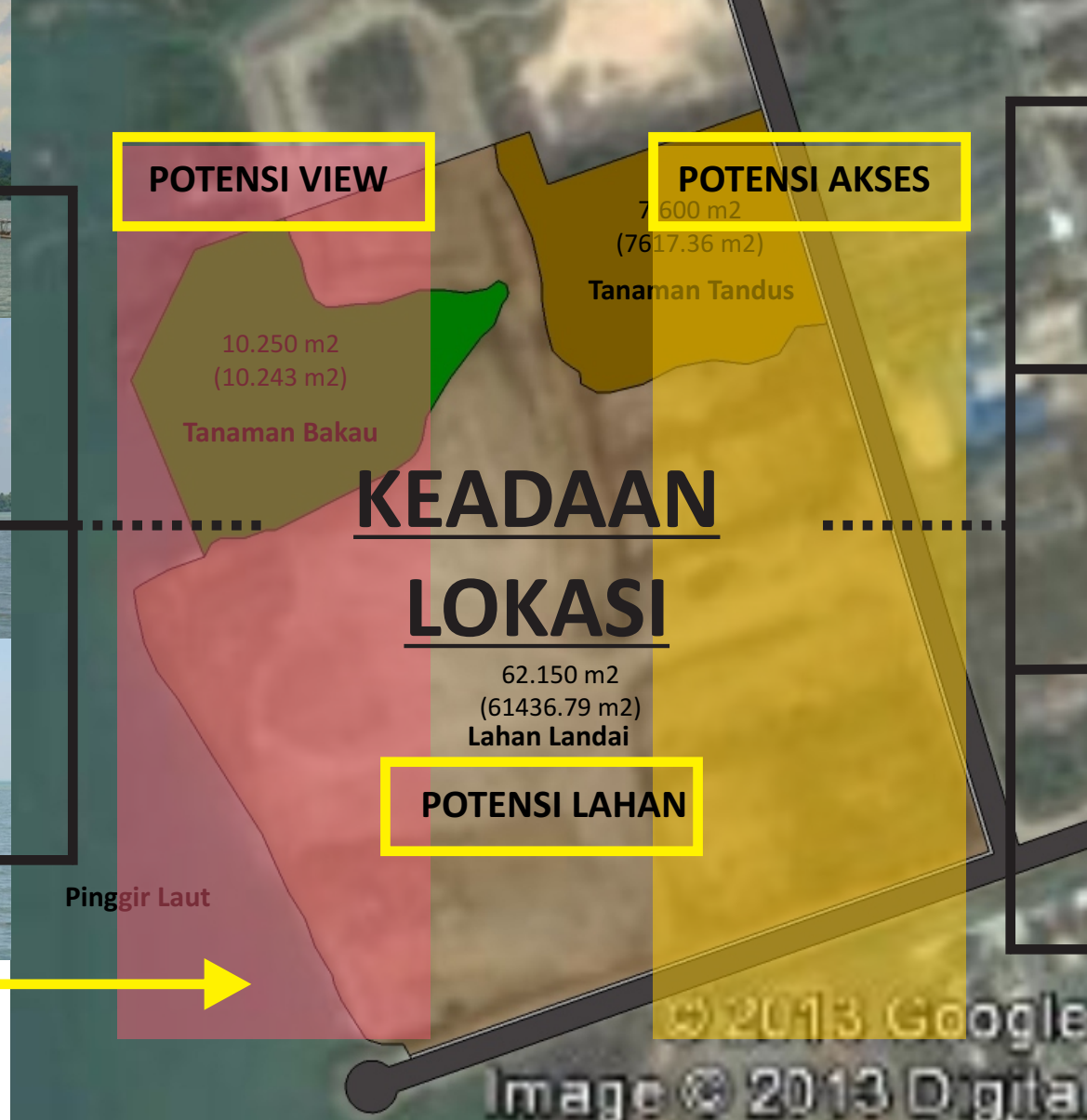
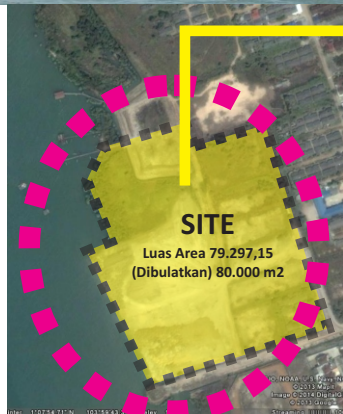


KONDISI



FACTS AND LOCATION

KEKSI



DENGAN TIGA POTENSI YANG DAPAT DIRANCANG MAKA AKAN DIRANCANG SESUAI DENGAN FUNGSI KEBUTUHAN RUANG YANG DISESUAIKAN DENGAN PELAKU KEGIATAN YAKNI : ZONA PRIVATE, ZONA PUBLIK, ZONA PENGELOLAH DAN ZONA SERVIS



KOP Properti mengembangkan properti perumahan dan komersial, serta hotel dan resor. Beberapa proyek penting yang mencakup The Ritz-Carlton Residences, Singapura, Cairnhill, yang merupakan pertama dari jenisnya di Asia, dan multi-pemenang penghargaan Montigo Resorts, Nongsa.

Perusahaan ini berfokus pada perangkat tambahan inovatif untuk menciptakan proyek-proyek berkualitas tinggi. Perkembangan terakhir termasuk Hamilton Scotts, yang ini dunia tertinggi Suite tinggal dengan garasi mobil ditinggikan, Scotts Spazio dan The Spazio, di Singapura en. Kemampuan KOP Properties 'mencakup konseptualisasi untuk manajemen proyek dan investasi, konstruksi, penjualan dan pemasaran pembangunan, di samping penyediaan jasa manajemen real estate untuk kedua properti perumahan dan komersial.

KOP Properties juga terlibat dalam perbaikan yang luas dan pembaharuan 10 Trinity Square, tonggak sejarah yang tercantum di jantung distrik bisnis London.



Gaya hidup di Batam juga banyak dipengaruhi oleh Singapura dan Malaysia. Pengaruh lain yang cukup mempengaruhi gaya hidup masyarakat Batam yakni adanya perusahaan-perusahaan atau investor asing dari Singapura yang mendominasi pembangunan industri di Batam yang jumlahnya 330 lebih sehingga barang-barang produk Singapura misalnya : hp, sepatu, sandal dapat dengan mudah dalam kawasan Batam ini.

Pengaruh transformasi budaya dikawasan Batam bila terjadi terus menerus terkadang menjadi rasa kekhawatiran tersendiri terutama luntarnya rasa kulturisme dikalangan generasi muda di Batam Hal ini bisa saja terjadi disebabkan oleh pengaruh letak geografis yang sangat berdekatan antara Batam dengan Singapura yang akhirnya membuat generasi muda gaya hidup maupun pola hidup lebih mengarah ke Singapura. Kondisi generasi muda Batam yang demikian sehingga perlu adanya penanaman rasa Kulturisme sejak dini dikalangan masyarakat Batam melalui pendekatan arif dan bijaksana

K eberadaan kegiatan perekonomian di Kota BATAM dalam rangka meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat baik dalam lapangan pekerjaan ataupun kesejahteraan masyarakat, Sehingga diperlukan adanya akomodasi pariwisata dengan fasilitas dan kenyamanan yang memadai untuk meningkatkan kualitas perekonomian didalam sektor pariwisata di Kota Batam.

D ikembangkan menjadi tempat pariwisata yang terkelola dengan baik. Untuk menjadikan wilayah pantai ini menjadi kawasan wisata Tanjung Uma yang semakin dikenal dan terkelola dengan baik.

p engaruh transformasi budaya dikawasan Batam bila terjadi terus menerus terkadang menjadi rasa kekhawatiran tersendiri terutama lunturnya rasa kulturisme dikalangan generasi muda di Batam Hal ini bisa saja terjadi disebabkan oleh pengaruh letak geografis yang sangat berdekatan antara Batam dengan Singapura yang akhirnya membuat generasi muda gaya hidup maupun pola hidup lebih mengarah ke Singapura. Kondisi generasi muda Batam yang demikian sehingga perlu adanya penanaman rasa Kulturisme sejak dini dikalangan masyarakat Batam melalui pendekatan arif dan bijaksana

MASALAH UMUM

PENYELESAIAN DALAM KONTEKS ARSITEKTURAL

P enyelesaian dengan menjadikan kawasan tanjung Uma sebagai tempat kegiatan perekonomian pariwisata dengan konsep sebuah resort dengan pertimbangan fungsi representasi yang menjaga kestabilan ekosistem lahan sebagai perancangan tata ruang lanskap “Kampung Nelayan” yang terkelolah dengan baik.

PERANCANGAN RESORT TANJUNG UMA DI KOTA BATAM, KEPULAUAN RIAU

*[Pendekatan konsep lanskap sebagai kawasan “Kampung Nelayan”
melalui arsitektur lokal melayu]*

MASALAH KHUSUS

PENYELESAIAN DALAM KONTEKS ARSITEKTURAL

P enyelesaian perancangan yang menerapkan identitas penampilan Arsitektur Lokal Melayu sebagai identitas resort agar terintegrasi baik didalam maupun luar bangunan.

Arsitektur Lokal Melayu

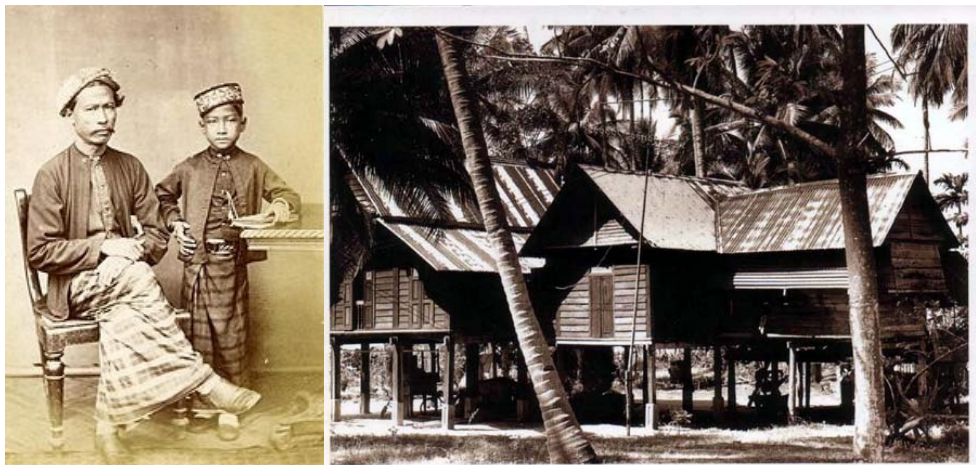
Arsitektur Melayu merupakan sebuah langgam arsitektur di daerah-daerah yang umumnya didominasi oleh komunitas Melayu seperti sebagian negara Malaysia, Pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Komunitas Melayu ini sendiri merupakan suatu komunitas etnis yang diduga berasal dari rumpun bangsa Austronesia. Dalam menata ruang atau membentuk fisik bangunan rumah tinggal, masyarakat Melayu pada umumnya dipengaruhi oleh agama dan adat istiadat yang berlaku. Kehidupan etnis dan agamis yang tercerminkan pada bangunan kemudian diistilahkan dengan Arsitektur Melayu.

Dalam Budaya Melayu seni pembangunan rumah tradisional disebut juga seni bina. Bangunan yang baik dapat dilihat dari segi fisik yang memenuhi ketentuan adat dan sisi spiritualnya yang dapat mendatangkan kebahagiaan, kenyamanan, kedamaian, dan ketentraman. Dengan memakai tata cara yang tertib, bangunan dapat disebut "rumah sebenar rumah".

Sehingga arsitektur lokal merupakan salah satu bagian yang paling dominan dalam membentuk wajah dan identitas kota serta mempengaruhi kualitas hidup masyarakat kota. Dalam konteks arsitektur dan desain perkotaan, arsitektur berkelanjutan (sustainable architecture) dapat dicapai jika aspek budaya dan ekologi disinergikan sebagai dua hal yang saling melengkapi.

Komponen-komponen atau unsur-unsur utama dari kebudayaan sebuah perkampungan antara lain:

1. *Peralatan dan perlengkapan hidup (teknologi)*
2. *Sistem mata pencaharian hidup*
3. *Sistem kekerabatan dan organisasi sosial*
4. *Sistem kepercayaan*
5. *Bahasa*
6. *Kesenian*



Unsur Bentuk Bagian Rumah Adat Melayu



Sejak zaman bahari masyarakat Melayu Riau sudah memiliki bermacam cara untuk memenuhi keperluan hidup. Artinya sejak masa lampau masyarakat Melayu Riau telah menguasai teknologi. Teknologi ini diklasifikasi menjadi teknologi pertanian, pernikahan, peternakan, pertukangan, perkapalan, pertambangan, dan pengolahan bahan makanan. Sistem teknologi yang dikuasai orang melayu menunjukkan bahwa orang Melayu kreatif dan peka dalam memfungsikan lingkungan dan sumber daya alam di sekitarnya.



TEKNOLOGI (DAHULU)

1. **Kayu** ditentukan jenisnya seperti yang digunakan pada tiang (kulim, Raling, Resak, dan tembusu). **Lantai, Dinding, Serta Pintu**
2. **Atap** (menggunakan susunan daun rumbia).
3. Pasak sebagai penyatu tiang-tiang kayu
4. Bangunan dibuat besar karena banyak keluarga yang tinggal
5. Masih menggunakan tiang hiasan
6. Pembuatan bangunan masih menggunakan upacara serta tukang pilihan
7. Tempat mendirikan perlu adanya persyaratan tertentu

TEKNOLOGI (SEKARANG)

1. Kayu yang banyak dijual dipasar
2. Seng
3. Paku
4. Bentuk fungsi ditukar lebih modern sesuai keperluan masa kini dengan dibuat dalam jumlah satu keluarga
5. Bagian lain dari bangunan lebih disesuaikan
6. Hiasan yang dahulu dipasang ditempat tertentu dan tidak digunakan
7. Dapat dikerjakan dimana saja serta tanpa adanya upacara sebagai syarat

Unsur Bentuk Bagian Rumah Adat Melayu

SISTEM MATA PENCAHARIAN

Pada dasarnya keluarga masyarakat Melayu sejak zaman bahari telah melakukan beragam cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat Melayu juga memiliki dan menguasai bermacam-macam teknologi, mulai dari teknologi yang menghasilkan makanan dan tumbuh-tumbuhan (yang kemudian menjadi pertanian), berburu (yang berkembang menjadi usaha peternakan), menangkap ikan (yang berkembang menjadi usaha perikanan dengan berbagai teknologi penangkapan yang dipakai), serta cara mengangkut hasil-hasil usaha yang disebutkan diatas.



PERPADUAN BEBERAPA BAGIAN
KE DALAM ARSITEKTUR BANGUNAN



BAHASA DAN KESENIAN

Dalam masyarakat Melayu, seni dapat dibagi menjadi dua: seni persembahan (tarian, nyanyian, persembahan pentas seperti makyong, wayang kulit, ghazal, hadrah, kuda kepang) dan seni tampak (seni ukir, seni bina, seni hias, pertukangan tangan, tenunan, anyaman dll). Permainan tradisi seperti gasing, wau, congkak, juga termasuk dalam kategori seni persembahan. Kegiatan seni Melayu mempunyai identitas tersendiri yang juga memperlihatkan gabungan berbagai unsur asli dan luar



Ciri adat, bahasa dan agama orang Melayu

Problematic Kontekstual

Unsur Bentuk Bagian Rumah Adat Riau

SISTEM KEKERABATAN DAN ORGANISASI SOSIAL

Sistem kekerabatan orang Melayu adalah garis ayah, dapat dilihat jika seorang anak ditanya “kamu anak siapa?”, maka akan dijawabnya dengan menyebutkan nama ayahnya. Sedangkan sifat kegotong-royongan cukup kuat dan jelas kelihatan dalam sistem kedesaan, dengan pepatah, “berat sama dipikul, ringan sama dijinjing”. Hal ini sangat nyata pada upacara- upacara adat, misalnya perkawinan, mendirikan rumah, membuka hutan baru, upacara kematian dan sebagainya.

Selain itu dalam tata cara adat istiadat, dimana yang tua dituakan, yang muda dimudakan, sehingga terjadi sebutan, abang, adik, yang sulung disebut abang long, abang cik, pak ngah, pak cik dan sebagainya. Orang yang lebih tua usia atau di tuakan, dianggap tabu menyebutkan nama aslinya, bahkan duduk makan bersama dalam suatu majelis pun ada tatacaranya, yang muda sama muda dan yang tua atau dituakan sama tua. Segalanya ini kelihatan dalam lingkungan kehidupan dan pergaulan masyarakat Melayu Riau. dan keturunan nya menyebar hingga ke Malaysia

SISTEM KEKELURGAAN YANG MASIH SANGAT KUAT



BENTUK BANGUNAN YANG SANGAT BESAR



Unsur Bentuk Bagian Rumah Adat Riau

SISTEM KEPERCAYAAN

Pada masyarakat melayu, mereka membedakan antara agama dan kepercayaan. Menurut masyarakat melayu, Agama yang dianggap oleh mereka adalah agama-agama besar yang diakui oleh pemerintah. Seperti Islam, Kristen, Khatolik, Hindu dan Budha. Sementara keyakinan-keyakinan seperti penyembahan pada 'dewa-dewa' dan kepercayaan akan kekuatan yang dimiliki makhluk halus (jin, hantu, jembalang, sikodi dan lainnya) hanya dianggap sebagai suatu kepercayaan saja. Seperti yang terdapat pada suku 'terasing' – Suku Talang Mamak, Suku Akit, Suku laut, dan lainnya. Maupun kepercayaan yang juga mencangkup masalah upacara-upacara yang lahir dari kebiasaan-kebiasaan lama orang melayu, seperti tepung tawar, mati tanah dan lainnya.



Dengan wujudnya kepercayaan tersebut maka wujud satu golongan masyarakat yang dihubungkan dengan upacara-upacara pemujaan seperti dukun, tabib, pawang, nenek kebayan dan sebagainya yang bertanggung jawab memulih diri seseorang yang dipercayai disampuk atau hilang semangat.

Terdapat juga bentuk kepercayaan terhadap roh orang yang sudah mati. Mereka percaya individu yang semasa hidupnya mempunyai kuasa hebat apabila mati akan tetap memberi perlindungan. Berdasarkan kepercayaan inilah masyarakat tempatan memuja roh si mati agar dapat memberi perlindungan. Dalam kepercayaan melayu itu sendiri terdapat enam benda atau tempat yang dikeramatkan.

1. Objek alam seperti batu, puncak gunung, pulau dan tanjung.
2. Binatang seperti harimau, dan buaya putih.
3. Kubur ahli sihir atau pawang.
4. Kubur orang yang membuka pemukiman baru.
5. Pemakaman ulama Islam
6. Ulama yang masih hidup



Agama dan kepercayaan orang Melayu

Kajian Resort

Resort adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bagian dari bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi kepentingan umum bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan serta makanan dan minuman yang dikelola secara komersil. resort merupakan fungsi bangunan yang dibangun di tempat wisata. Tujuan dari pembangunan resort ini adalah sebagai fasilitas akomodasi suatu aktivitas wisata untuk relaksasi atau rekreasi, menarik pengunjung untuk berlibur.



Pengertian Hotel Resort

- Resor adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.
- Resor adalah tempat peristirahatan di musim panas, di tepi pantai/di pegunungan yang banyak dikunjungi.
- Resor adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tenis, golf, spa, *tracking*, dan *jogging*, bagian *concierge* berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resor, bila ada tamu yang mau *hitch-hiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resor ini.
- Resor adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.

Dari beberapa pengertian tersebut ditemukan beberapa kata kunci yang membentuk pengertian resor yang lebih menyeluruh. Adapun resor dapat diartikan sebagai kawasan terencana yang terletak pada lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, yang memiliki fungsi sebagai tempat menginap, istirahat dan rekreasi dengan tambahan fasilitas khusus. Fasilitas khusus dapat berupa fasilitas olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. Dengan demikian hotel resor dapat diartikan sebagai bangunan atau kawasan terencana yang berlokasi pada lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata yang dikelola secara komersial.

Kajian Resort

Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Resort Faktor penyebab timbulnya hotel resor adalah alasan dibalik dibangunnya sebuah hotel resor. Faktor penyebab ini penting untuk diketahui karena dari mengapa hotel resor dibangun baru dapat diketahui bagaimana hotel resor dibangun. Faktor-faktor penyebab menyimpan tentang bagaimana seharusnya hotel resor dibangun agar faktor-faktor tersebut dapat dipenuhi. Berikut faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya fasilitas hotel resor, yaitu :

1. *Berkurangnya waktu istirahat*

Bagi masyarakat kota kesibukan mereka akan karyawanan selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman. Maka muncul hotel resor sebagai sebuah penginapan dengan konsep sebagai tempat berlibur dan melepas ketegangan atau kesibukan kerja dan menikmati perubahan suasana sehari-hari dengan tujuan mendapatkan pengalaman baru. Hal ini yang mendasari munculnya bentuk-bentuk kegiatan yang disediakan oleh resor berupa fasilitas-fasilitas rekreasi, olahraga dan sebagainya yang tujuannya sebagai sarana melepas ketegangan.

2. *Kebutuhan manusia akan rekreasi*

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka. Maka muncul hotel resor yang mengutamakan relaksasi, pengalaman yang unik dan atraksi yang ditawarkan. Hotel resor dituntut untuk menyediakan berbagai fasilitas rekreasi dan pengisi waktu senggang. Bahkan beberapa grup hotel resor menjadikannya sebagai konsep utama,



3. *Kesehatan*

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan dibutuhkan kesegaran jiwa dan raga, yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan. *Image* fisik bangunan dari hotel resor didukung oleh keaslian alam dan komunitas lingkungan sekitar dapat menjadi sarana untuk mendapatkan pengalaman. Citra sebuah kawasan ditentukan oleh persepsi pengamat atau pengguna dan perasaannya terhadap lingkungan fisik di kawasan tersebut. Citra hotel resor harus murni berasal dari hotel resor itu sendiri, dapat dilakukan dengan memanfaatkan dan memantulkan karakter lingkungan setempat, penggunaan bahan-bahan lokal, memanfaatkan potensi kebudayaan masyarakat setempat dan menonjolkan hal yang unik dari lokasi dan lingkungan sekitar.

4. *Keinginan menikmati potensi alam.*

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan tersendiri. Oleh sebab itu hotel resor menawarkan pemandangan alam yang indah dan bebas polusi. Penciptaan lingkungan yang bersahabat dengan alam dapat dilakukan dengan konservasi karakteristik sumber-sumber alam dan potensi yang ada, peningkatan mutu lingkungan, dan peningkatan pengenalan terhadap lingkungan.

Dengan demikian berdasarkan faktor penyebabnya, latar belakang untuk membangun sebuah hotel resor didasarkan pada hal-hal seperti kebutuhan akan rekreasi melepaskan diri dari rutinitas perkotaan. Inti yang dapat diambil dari faktor-faktor tersebut adalah masalah waktu istirahat, kebutuhan akan rekreasi, kesehatan dan keinginan menikmati alam. Pada akhirnya perencanaan sebuah hotel resor juga harus berdasarkan keempat inti persoalan tersebut.

Kajian Resort

Pinsip Desain Hotel Resort Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel resor dengan tujuan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras. Selain itu, juga diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada hari libur.

Prinsip desain hotel resor membahas tentang cara berpikir dan aspek-aspek yang harus melandasi pemikiran dalam merencanakan hotel resor. Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Menurut Fred Lawson (1995) dalam bukunya *"Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment"*, perencanaan sebuah hotel resor perlu memperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.

- Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olah raga dan hiburan.
- Aloneness (kesendirian) dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.
- Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dengan negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri

2. Pengalaman unik bagi wisatawan

Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi

- Kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau dan sebagainya
- Memiliki skala yang manusiawi
- Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olahraga dan rekreasi
- Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja
- Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda

3. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik

- Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin
- Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat
- Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat.

Dengan demikian prinsip untuk merancang hotel resor harus memperhatikan kebutuhan pelaku, penciptaan hal-hal yang unik dan penciptaan suatu citra wisata yang menarik. Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel resor dengan tujuan pleasure dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras. Selain itu diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu. Setiap aspeknya harus diperhatikan dengan detail tentang bagaimana menerapkannya ke dalam perancangannya.



Kajian Resort

Kajian Pengunjung Kajian pengunjung merupakan pembahasan mengenai pengunjung hotel resor berkaitan dengan kegiatan yang dilakukannya di lingkungan hotel resor. Kegiatan yang dilakukan dimulai dari saat pengunjung memasuki lingkungan hotel resor hingga saat pengunjung keluar meninggalkan lingkungan hotel resor. Kegiatan yang dilakukan pengunjung merupakan dasar perancangan dari fasilitas rekreasi dan relaksasi hotel resor. Sifat pengunjung erat terkait dengan umur, karena berdampak pada kegiatan wisata yang dilakukan. Pengelompokan usia pengunjung dapat dibagi menjadi tujuh generasi. Kebutuhan dan keinginan wisatawan dapat berubah seiring dengan bertambahnya usia yakni sebagai berikut :

USIA	KARAKTERISTIK
Kanak-kanak (0 – 9 tahun)	• Dipengaruhi teknologi • Individual dan 'egosentris' • Mengharapkan kemudahan
Remaja (9 – 16 tahun)	• Interaksi sosial pada lingkungan • Berkelompok dan wisata diorganisir • Menyukai tantangan dan bereksperimen
Anak Muda (17 – 24 tahun)	• Keterbatasan waktu wisata karena pekerjaan • Ingin mengenal daerah wisata lebih menda • Tingkat permintaan pelayanan tinggi
Dewasa (25 – 50 tahun)	• Tingkat penghasilan tinggi • Daerah wisata tradisional kurang menarik • Mengutamakan sosialitas • Wisata dengan keluarga
Setengah Baya (51 – 60 tahun)	• Awal pensiun • Senang bersosialisasi • Belajar dari pengalaman wisata sebelumnya
Senior (60 tahun keatas)	• Pengalaman hidup sudah banyak • Senang membayar tunai dan tawar-menawar • Mengutamakan kekeluargaan



Problematic Contekstual

Kajian Resort

Aman Resort

Aman Resorts merupakan suatu brand resort yang telah berada di berbagai belahan dunia, salah satunya ialah Indonesia dan termasuk dalam kelas bintang lima. Amanresorts merupakan resort dengan gaya yang memberikan kemewahan yang sederhana. Memanfaatkan lokasi yang memiliki kekuatan dan daya tarik tersendiri yang kemudian digabungkan dengan kebudayaan local yang memiliki gaya yang kontemporer. Resort ini diutamakan untuk memberikan pengalaman yang berbeda dan juga memberikan eksklusivitas yang tinggi, sehingga biasanya memiliki jumlah kamar yang tidak terlalu banyak. Hal tersebut tentu saja untuk menjaga privasi dari tamu yang datang.



Montigo Resort

Resort ini terletak di Jalan Hang Lekir Nongsa. Hamparan villa-villa bergaya moderen minimalis akan menyambut Anda saat mengunjungi resort tersebut. Pelayanan ramah serta welcome drink menjadi suguhan awal ketika berada di lobi utama. Montigo memiliki 4 tipe villa, yakni: Hill Side, Hill Top, Beach Front, dan Spa Villa. Meskipun beragam, villa-villa tersebut memiliki bentuk dan ukuran yang sama



Problematic Kontekstual

KONSEP LANDSKAP "KAMPUNG NELAYAN" SEBAGAI IDENTITAS ARSITEKTUR LOKAL MELAYU



Sebagai perkampungan nelayan pertama dan tertua di Batam, Tanjung Uma memiliki keistimewaan historis yang tidak didapatkan di kawasan lain di Kota Batam. Sebagian besar di antara mereka masih menjalankan budaya tutur sapa dengan menggunakan kias pantun. Sehingga perlu adanya pengembangan keadaan yang bisa menghasilkan sebuah rancangan wisata dengan tema KAMPUNG NELAYAN sebagai konsep dasar.

*Privilege Lifestyle
Inspire Other
Eco Living
State of Health*



1

Privilege Lifestyle, penghuni Resort adalah kelompok masyarakat baik domestik ataupun luar negeri yang bergaya hidup high end dan akan mendapatkan rancangan istimewa, mulai dari fasilitas eksklusif, lingkungan berkualitas, keamanan dan kenyamanan yang menjamin privasi



PRIVILEGE LIFESTYLE

2

Inspire Other, sebagai Resort menawarkan konsep lanskap kampung nelayan yang tematik yakni arsitektur lokal melayu dengan karakteristik kuat yang akan menginspirasi serta menjadi pelopor pariwisata yang menciptakan tren baru kehidupan modern di Kota Batam.

inspire

SITE

INSPIRE OTHER

3

Eco Living, Resort yang mengantarkan perubahan besar bagi kualitas dan gaya hidup yang ramah lingkungan secara eksklusif dengan menerapkan kearifan lokal, efisien, ruang terbuka hidup yang asri, Semua itu dibingkai dalam pembangunan kawasan berkelanjutan yang diabdikan untuk kelestarian alam.



4

State of Health, Perancangan Resort yang merupakan tempat wisata bergaya hidup sehat dan rileks karena didominasi ruang terbuka hijau dan backyard walk yang luas sebagai taman dan dapat digunakan untuk jogging track, children play ground dan barbekyu.



STATE OF HEALTH

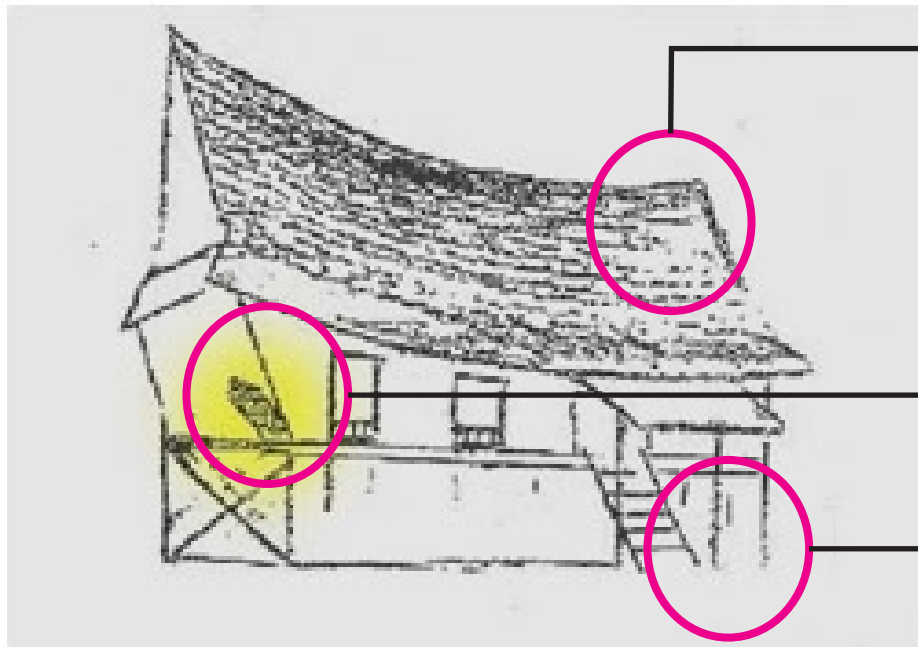
Tipologi Bangunan

Menurut Husny (1976), karakteristik rumah Melayu dipengaruhi oleh aspek iklim setempat dan syarat agama. Pengaruh iklim dimanifestasikan dalam bentuk rumah berkolong/panggung dan bertiang tinggi serta ditunjukkan dengan adanya banyak jendela yang ukurannya hampir sama tinggi dengan pintu, banyaknya jendela dan lubang-lubang angin tujuannya untuk memberi udara dan cahaya yang cukup bagi penghuninya.

Sementara syarat agama (Syariat Islam) mempengaruhi arsitektur Melayu, di antaranya berupa pemisahan ruang lelaki dengan ruang kaum perempuan (Sinar, 1993). Serta terlihat dari ukiran-ukiran dinding dan tiang yang menghindari motif hewan ataupun manusia dengan dominan digunakan adalah berbentuk bunga, daun, dan buah, serta sulur-suluran (Husny, M. L., 1976). Bahan bangunan yang digunakan dalam pembuatan rumah Melayu di Kabupaten Langkat ini sebagian besar juga masih terbuat dari kayu, sedangkan atapnya masih menggunakan rumbia.

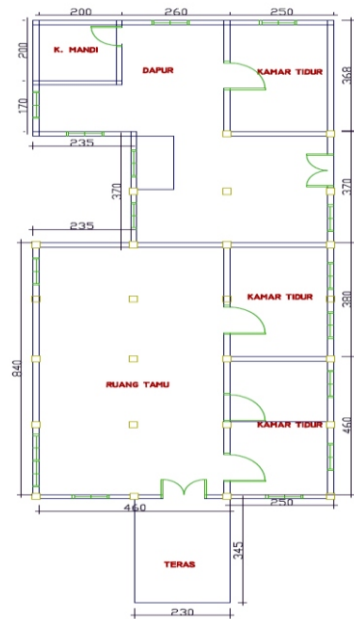
1

Fenomena yang terjadi saat ini, RTM dimana – mana banyak yang mulai ditinggalkan oleh penghuninya dan memilih tinggal di rumah modern. Rumah tradisional dianggap ketinggalan zaman dan kurang mengakomodasi kebutuhan ruang pada penghuninya.



ARSITEKTUR MELAYU

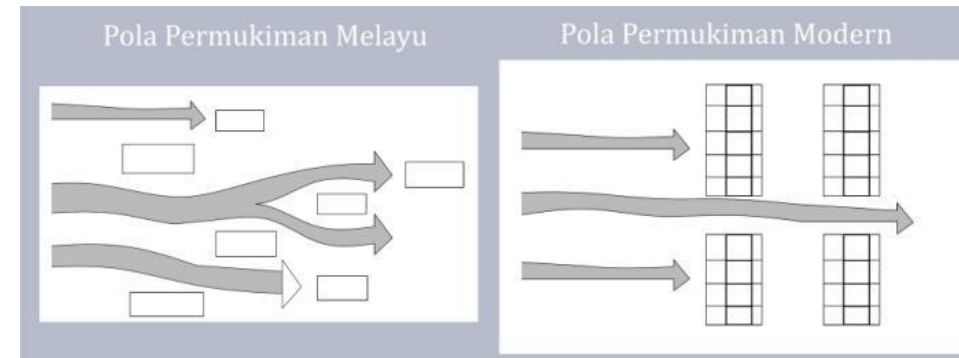
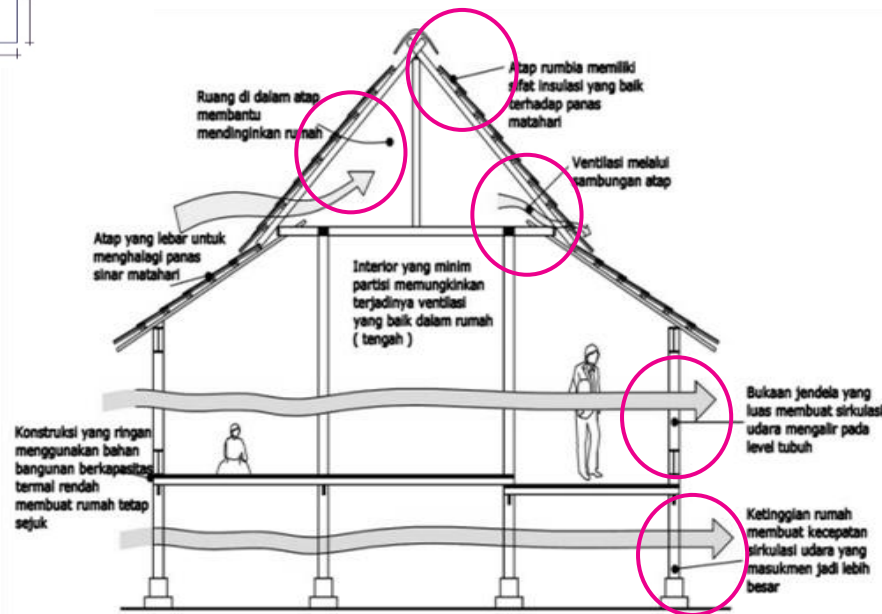
Paparan Tipologi Bangunan Sejenis



Disain yang adaptif terhadap iklim tersebut antara lain ditunjukkan dengan :

- Banyaknya bukaan udara baik yang terdapat pada jendela (jerjak) maupun lubang ventilasi lainnya;
- interior ruangan dalam yang terbuka dan minim partisi sehingga ventilasi menyilang menjadi lebih maksimal;
- bentuk panggung yang membuat rumah menjadi lebih tinggi sehingga sirkulasi udara/angin di sekitar rumah menjadi lebih kencang;
- penggunaan bahan bangunan yang tidak menyerap panas dan
- penggunaan orientasi rumah barat-timur (menghadap kiblat) yang dapat mereduksi sinar matahari langsung ke arah rumah.

Kearifan lokal yang dapat dipelajari dari bentuk arsitektur RTM adalah mengenai disain rumah yang adaptif terhadap iklim dan kondisi lingkungan di sekitarnya



Deskripsi tentang bangunan asli
(hasil penelitian Couto, 1998, Asri, 2002)

- (1) Badan rumah adat bentuknya persegi panjang
- (2) Atapnya berbentuk runcing dan bentuk atap segi tiga dari samping
- (3) Kolom atau tiang, susunannya berjejer, satu jejer 5 buah tiang, untuk satu bangunan dengan 5 ruang diperlukan 30 buah tiang;
- (4) Lantai berlanjar 4 (blik, bandua, labuah, balai)
- (5) Dinding depan kayu, dinding belakang dengan jalinan bambu
- (6) Jendela yang disebut "pintu"
- (7) Pintu masuk tidak pakai tangga

ARSITEKTUR MELAYU

Paparan Tipologi Bangunan Sejenis

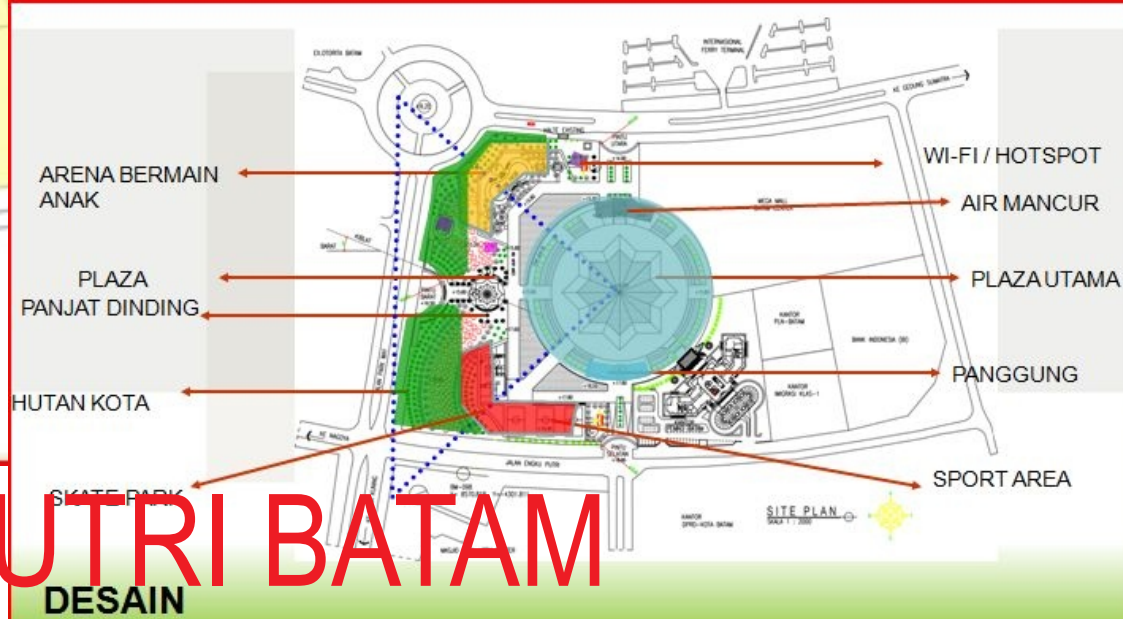
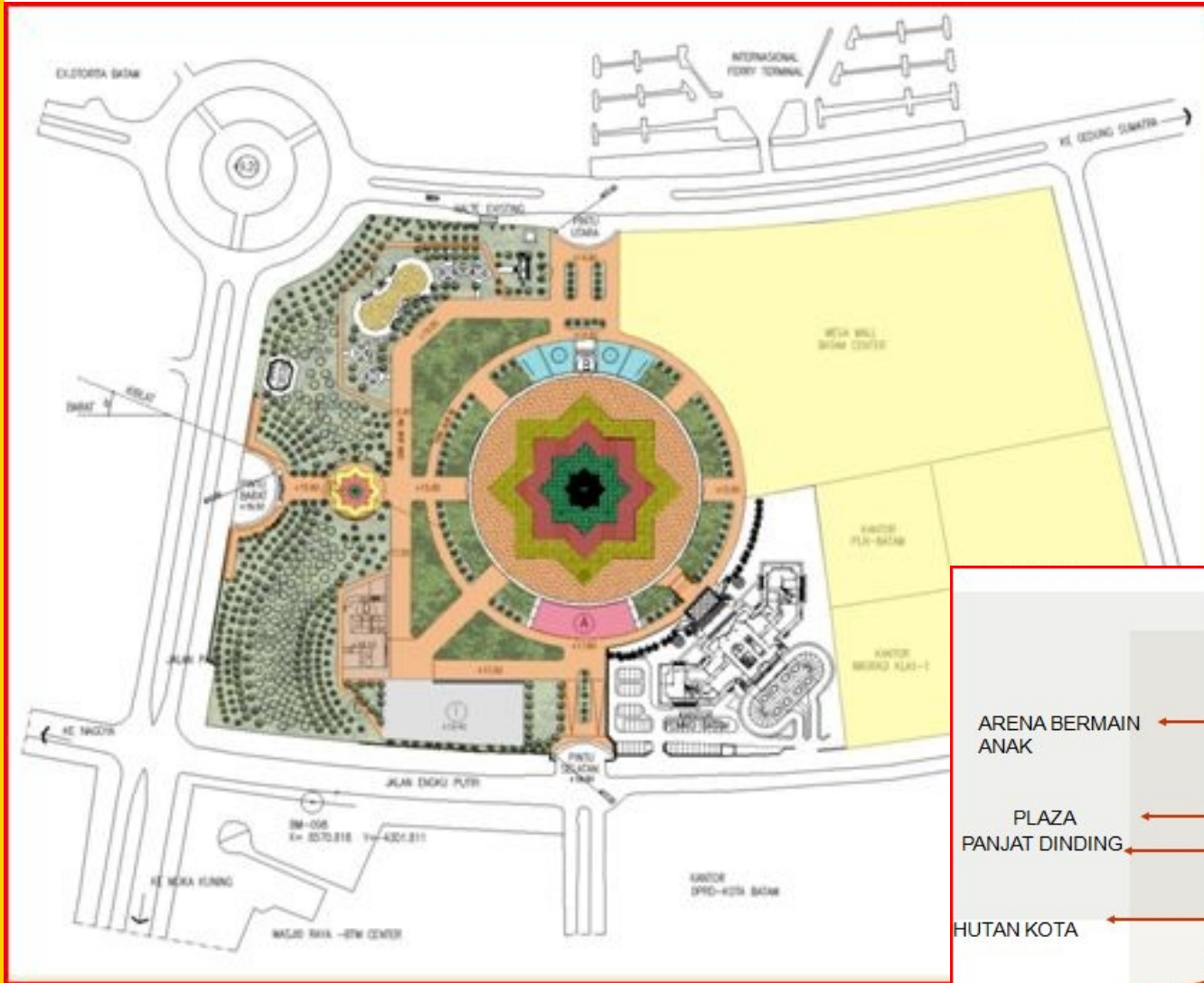
Tipologi Bangunan

Lapangan Upacara Dataran Engku Putri berada dipusat kota Batam yang terkenal dengan nama BATAM CENTRE, daerah ini baik dijadikan LANDMARK kota karena berada dekat pelabuhan internasional dan mega mall. Dahulunya area ini dinamakan Internasional Plaza

3

FUNGSI :

- LANDMARK KOTA BATAM
 - PUSAT KEGIATAN PROTOKOLER FORMAL
 - PUSAT KEGIATAN SOSIAL MASYARAKAT :
1. FESTIVAL SENI RAKYAT
 2. PENTAS MUSIK :
 3. HUTAN KOTA
 4. SPORT AREA



DATARAN ENGGU PUTRI BATAM

DESAIN

Paparan Tipologi Bangunan Sejenis

Tipologi Bangunan

Kemegahan bangunan-bangunan mulai dari gerbang hingga astaka membuat decak kagum semua orang. Biasanya bangunan astaka yang dibuat untuk pelaksanaan MTQ bersifat sementara (tidak permanen). Sedangkan bangunan yang ada di dataran engku putri dan dipersiapkan untuk pelaksanaan MTQ Nasional ke 25 tahun 2014 ini bersifat permanen, dan kabarnya untuk lebih lanjut bangunan tersebut nantinya akan dijadikan museum sejarah peradaban Islam. Bahan-bahan tentang sejarah Batam ternyata ada ditemukan di perpustakaan Universitas Leiden di Belanda. Dan nantinya pihak Pemko Batam sedang melakukan rundingan dengan pihak Belanda agar mendapatkan bahan-bahan sejarah tersebut.

4

FUNGSI :

- LANDMARK KOTA BATAM
- PUSAT KEGIATAN PROTOKOLER FORMAL
- PUSAT KEGIATAN SOSIAL MASYARAKAT :
 1. FESTIVAL SENI RAKYAT
 2. PENTAS MUSIK :
 3. HUTAN KOTA
 4. SPORT AREA



DATARAN ENGKU PUTRI BATAM

Paparan Tipologi Bangunan Sejenis

Tipologi Bangunan

Sumber Alam, sebuah resor tradisional yang unik dengan konsep kampung yang ditata secara artistik khas arsitektur Sunda, dengan bangunan di atas balong, beratapkan ijuk, dan teras ngapung seolah mencerminkan budaya arsitektur Kampung Cipanas Tempo Doeloe. Semua bungalow dilengkapi dengan bak mandi dan shower, dimana Anda bisa menikmati mandi di dalam air panas belerang dari gunung berapi terdekat, yaitu: Gunung Guntur.



5

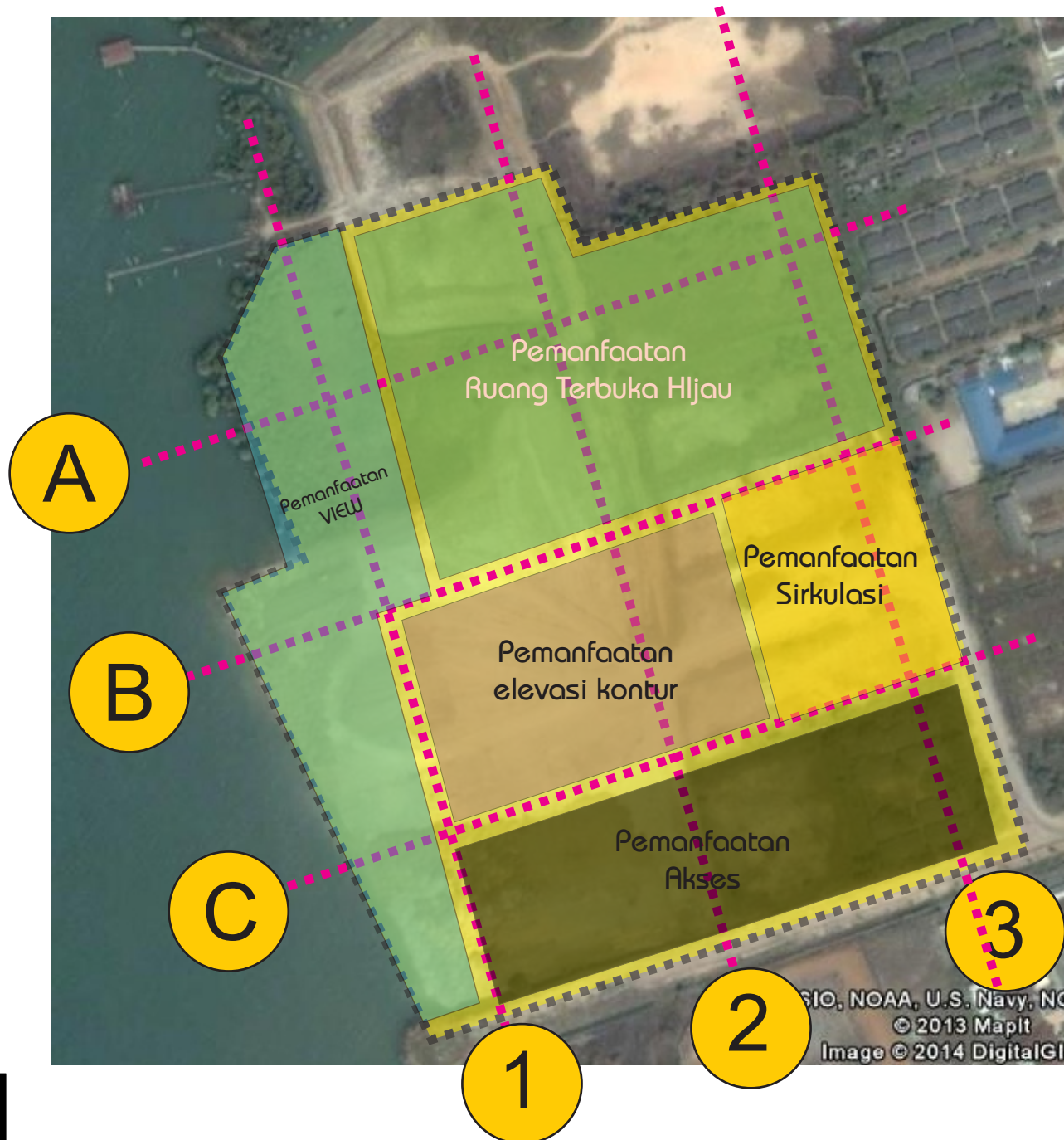
Bungalow-bungalow yang keseluruhannya dibangun di atas balong (kolam ikan) dengan luas 2,7 hektar

KAMPUNG SUMBER ALAM RESORT

JL. Raya Cipanas No. 122 - West Java 44151, Indonesia

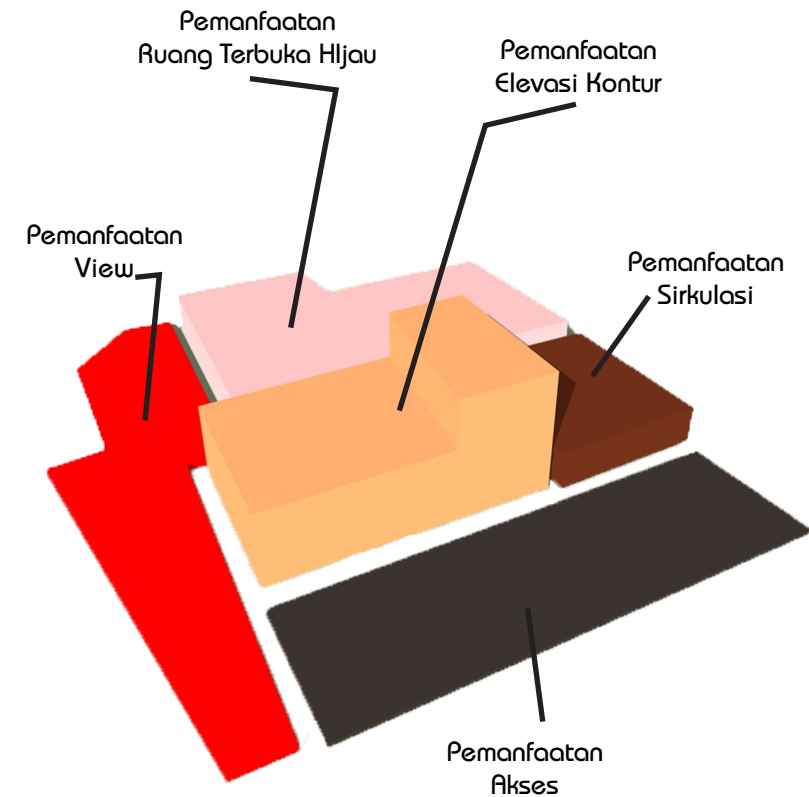
Paparan Tipologi Bangunan Sejenis

Konsep Figurati Zonasi Gubahan Massa

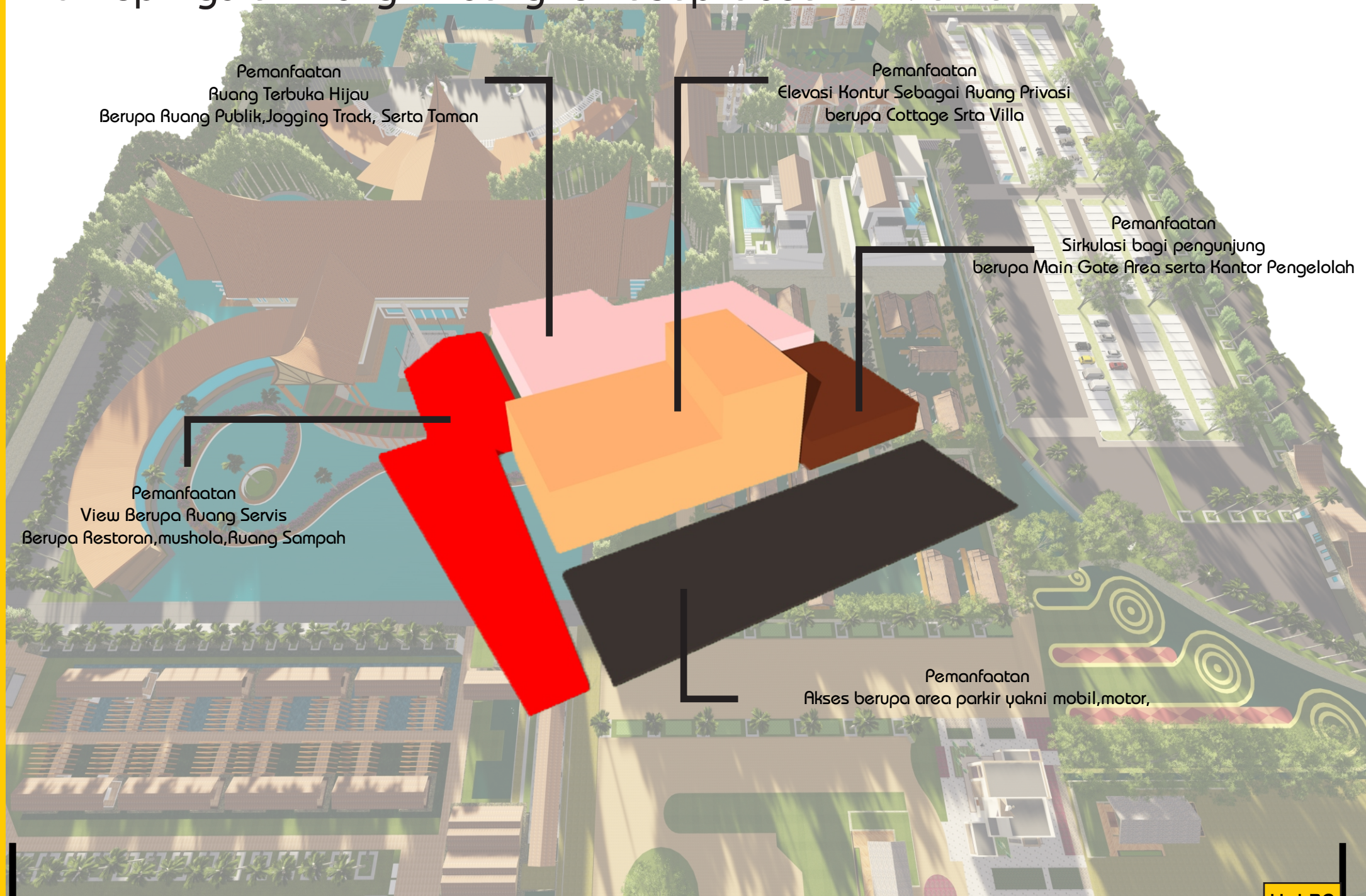


Berdasarkan analisis sebelumnya maka penataan massa seperti gambar dibawah ini, dimana pengunjung dapat langsung menuju ke tempat yang dituju. Baik pejalan kaki maupun berkendara. Dengan sirkulasi yang luas.

Tata massa bangunan dalam rancangan resort di tata dengan mengutamakan kenyamanan penggunaanya, yakni dengan cara mempertimbangkan kondisi eksisting yang ada seperti perolehan view .Ruang terbuka Hijau,Elevasi Kontur, Sirkulasi serta akses.

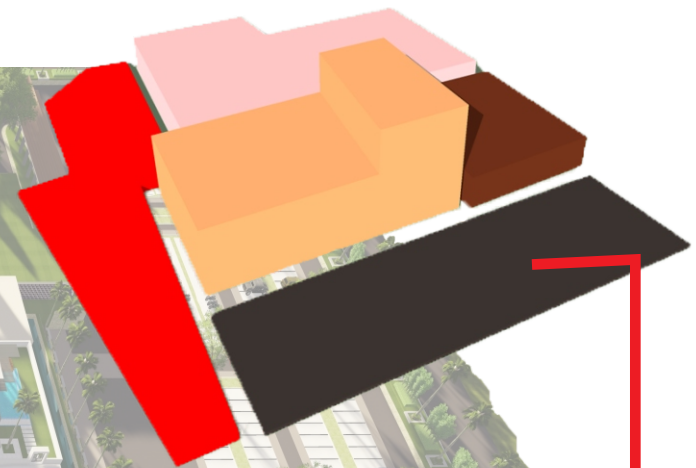


Konsep Figuratif Fungsi Ruang terhadap Gubahan Massa



Konsep Figuratif Ruang Parkir

Pada bagian tahapan ini, pengembangan rancangan yang dilakukan adalah pada area parkir dibuat dengan memperhatikan para pengunjung, serta adanya akses pejalan kaki dimana peletakan dekat dengan parkir dan bangunan serta peletakan vegetasi pohon besar sebagai antisipasi panas cahaya matahari dari antara parkir menuju bangunan.



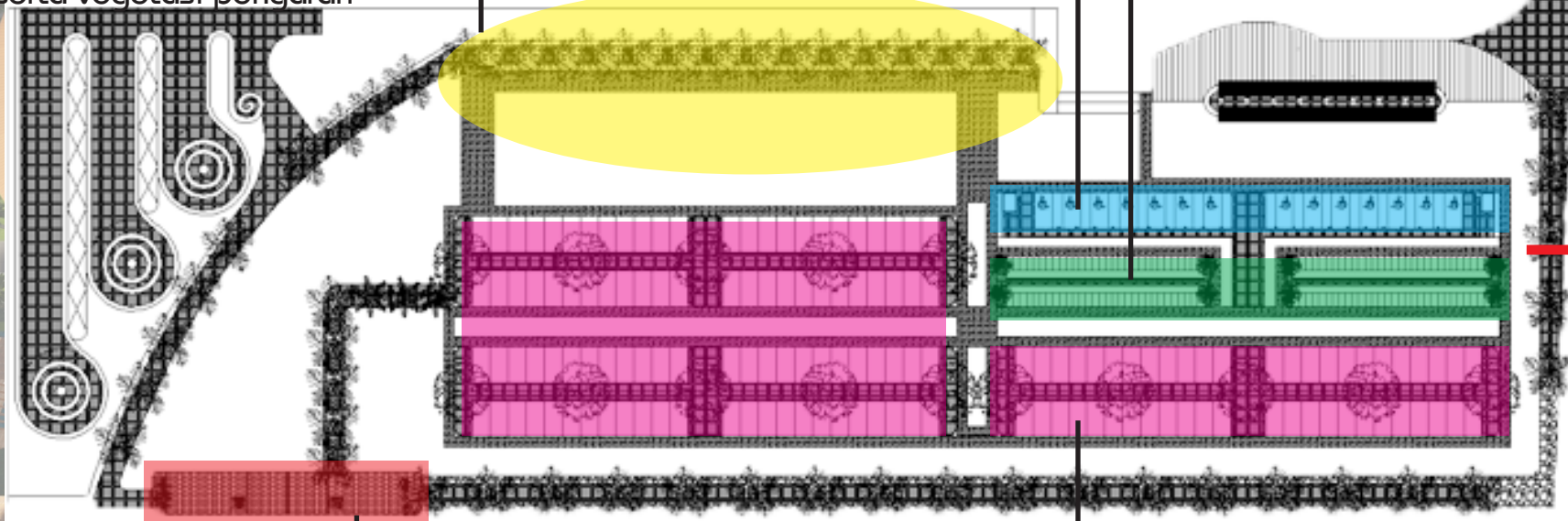
Pemanfaatan Akses berupa area parkir yakni mobil, motor, (luas area zona 16.500 m²)

Peletakan vegetasi pohon besar serta vegetasi pengarah



PARKIR DIFEABLE

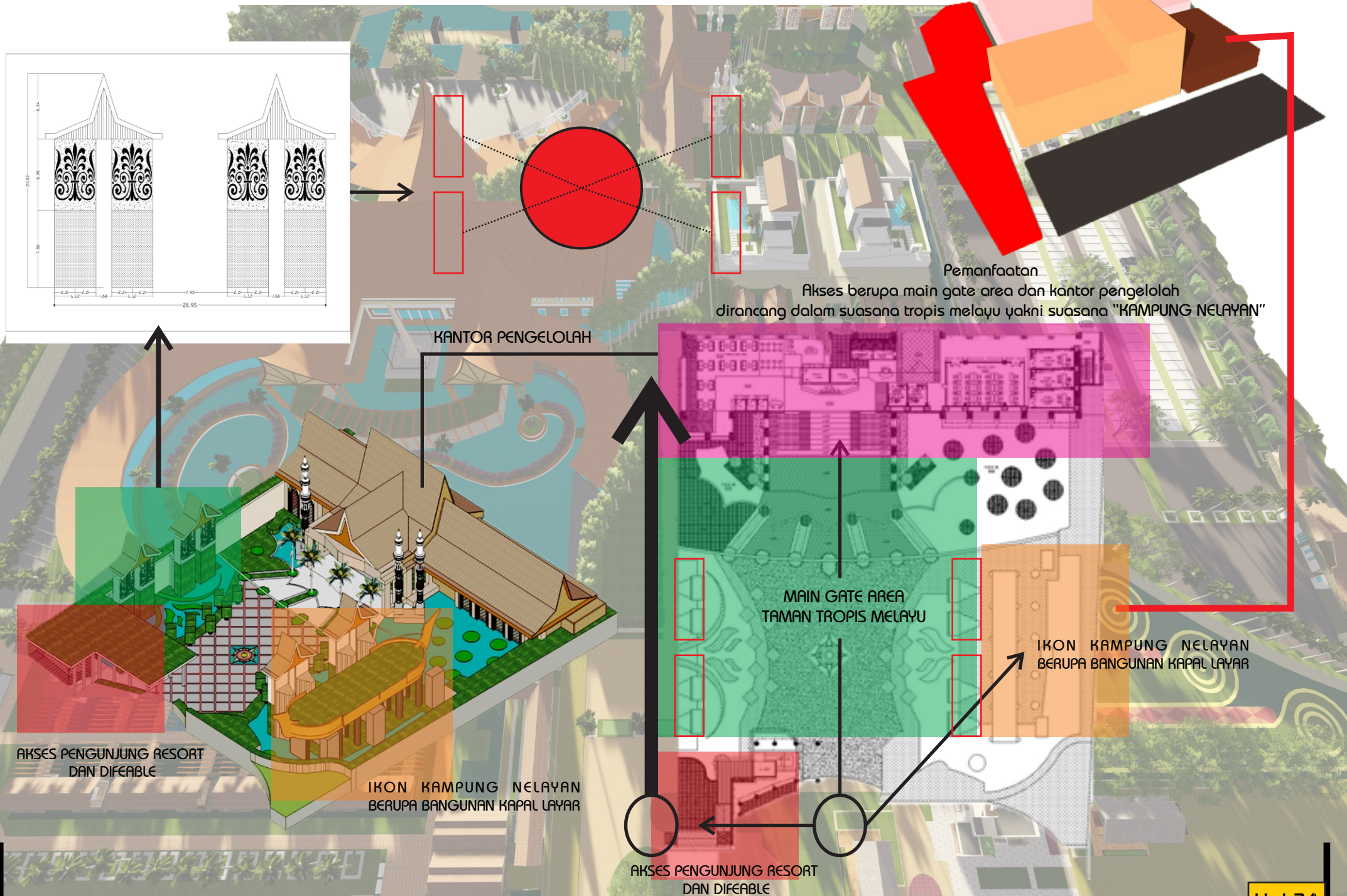
PARKIR MOTOR



GERBANG MASUK

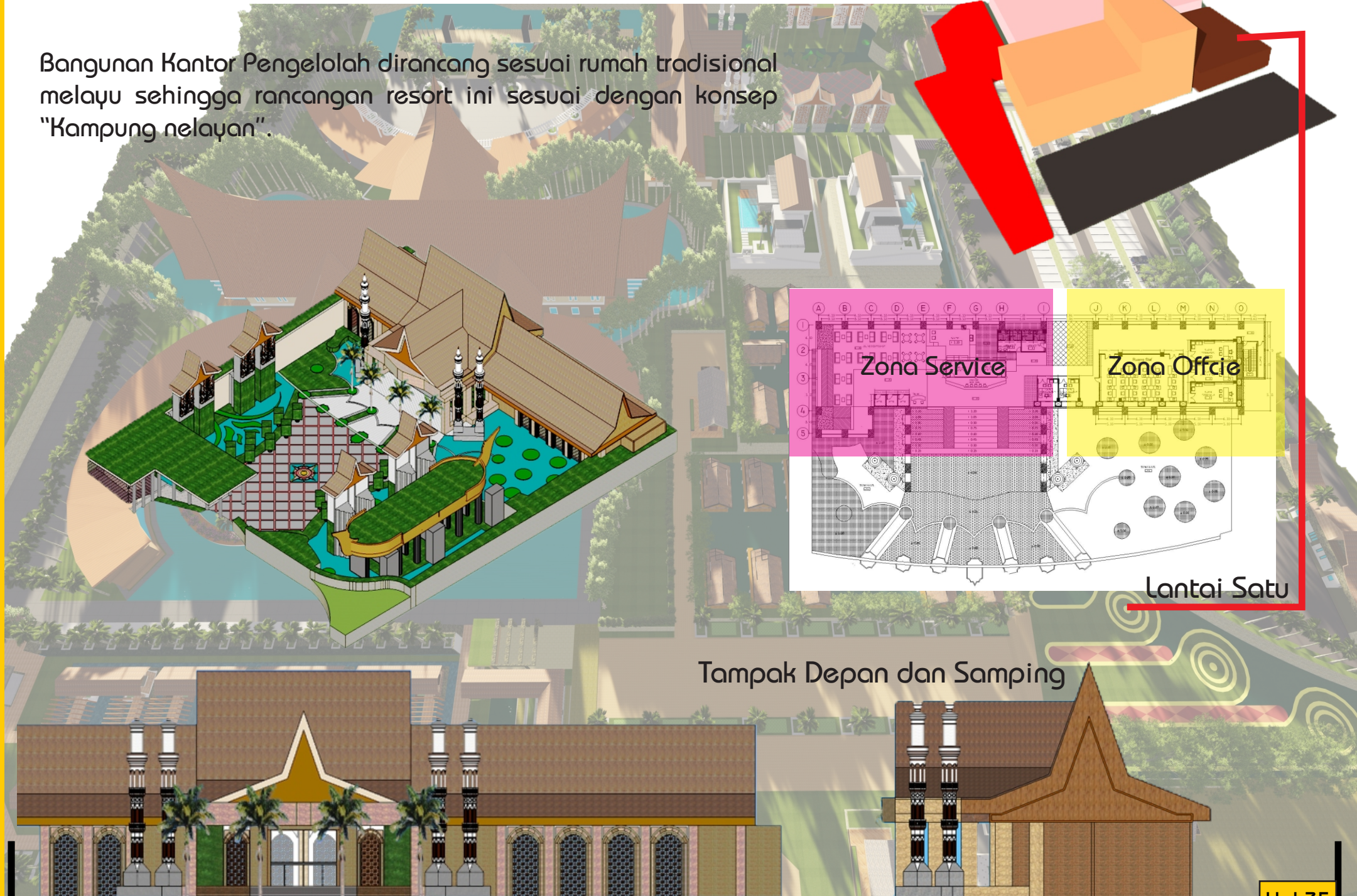
PARKIR MOBIL

Konsep Figuratif Main Gate Area & Ruang Penglolah



Konsep Figuratif Main Gate Area & Ruang Pengolah

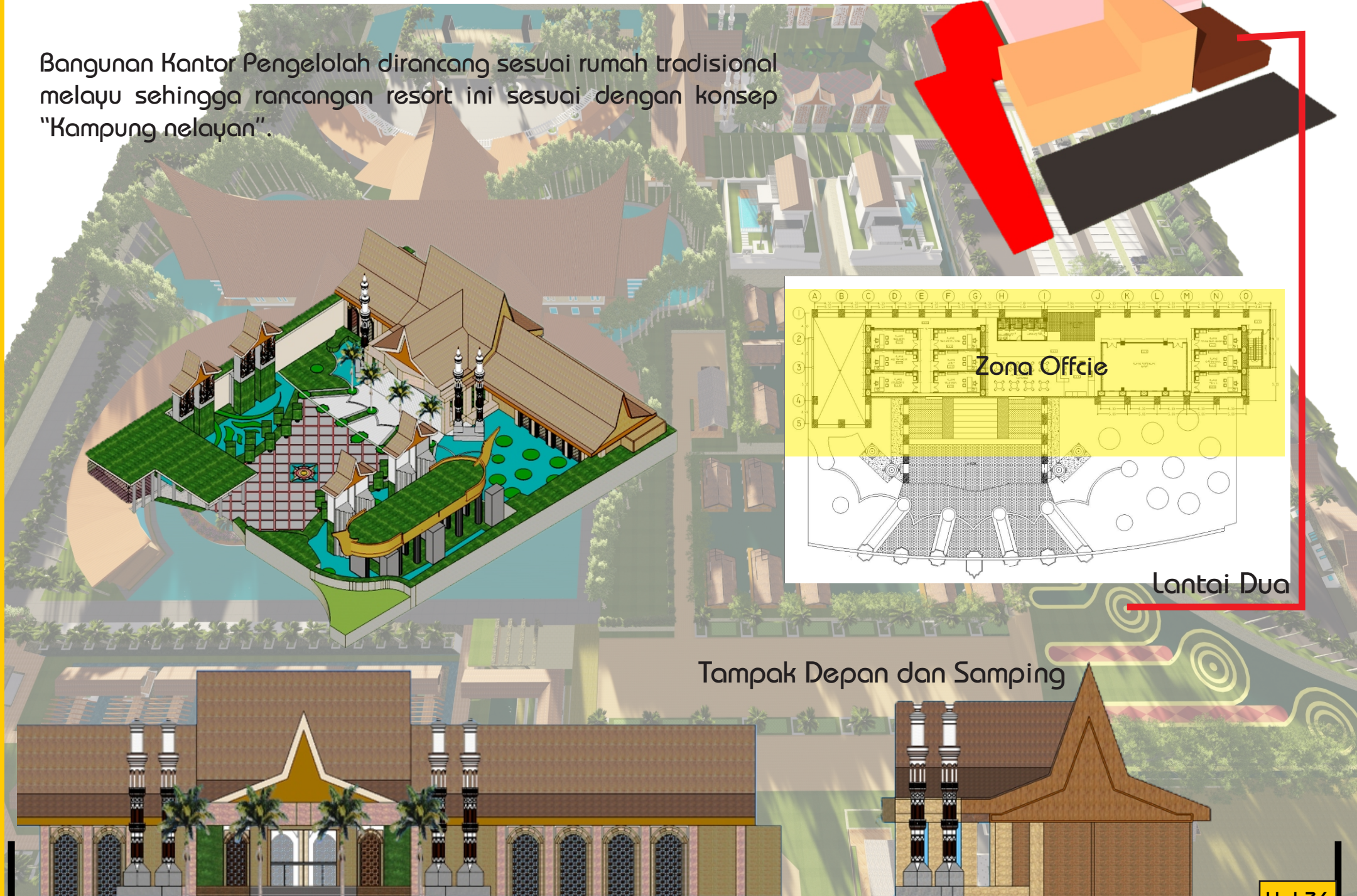
Bangunan Kantor Pengelolah dirancang sesuai rumah tradisional melayu sehingga rancangan resort ini sesuai dengan konsep "Kampung nelayan".



Tampak Depan dan Samping

Konsep Figuratif Main Gate Area & Ruang Pengolah

Bangunan Kantor Pengelolah dirancang sesuai rumah tradisional melayu sehingga rancangan resort ini sesuai dengan konsep "Kampung nelayan".



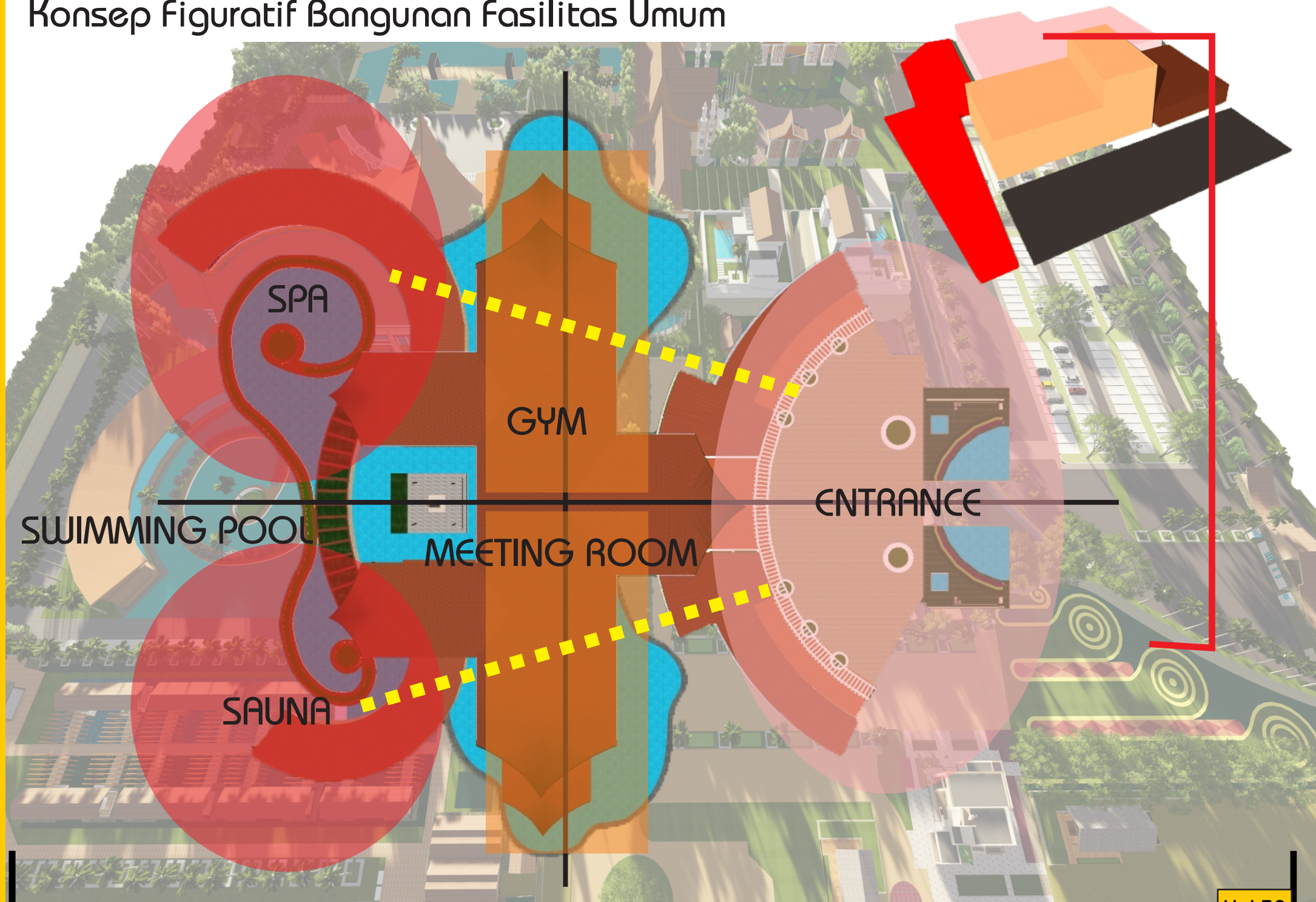
Konsep Figuratif Bangunan Fasilitas Umum

Zona publik yang digunakan sebagai tempat wisata bagi pengunjung umum Sedangkan penempatan zona privat yang berupa cottage berada pada bagian timur site. Kedua zona tersebut dipisahkan oleh Vegetasi yang berada diantara bangunan Sehingga privasi pengunjung yang menginap tidak terganggu.

Konsep yang ingin dimunculkan pada resort ialah suasana tropis yang alami, dimana pengguna dapat benar – benar merasakans uasana yang masih alami,nyaman dan private di Tanjung Uma, denganfasilitas – fasilitas penunjang seperti Fasilitas Kecantikan SPA,Gym,Retail2 untuk Soevenir serta ruang pertemuan.Sehingga pengunjung dapat benar – benar merasa nyaman dan rileks.



Konsep Figuratif Bangunan Fasilitas Umum



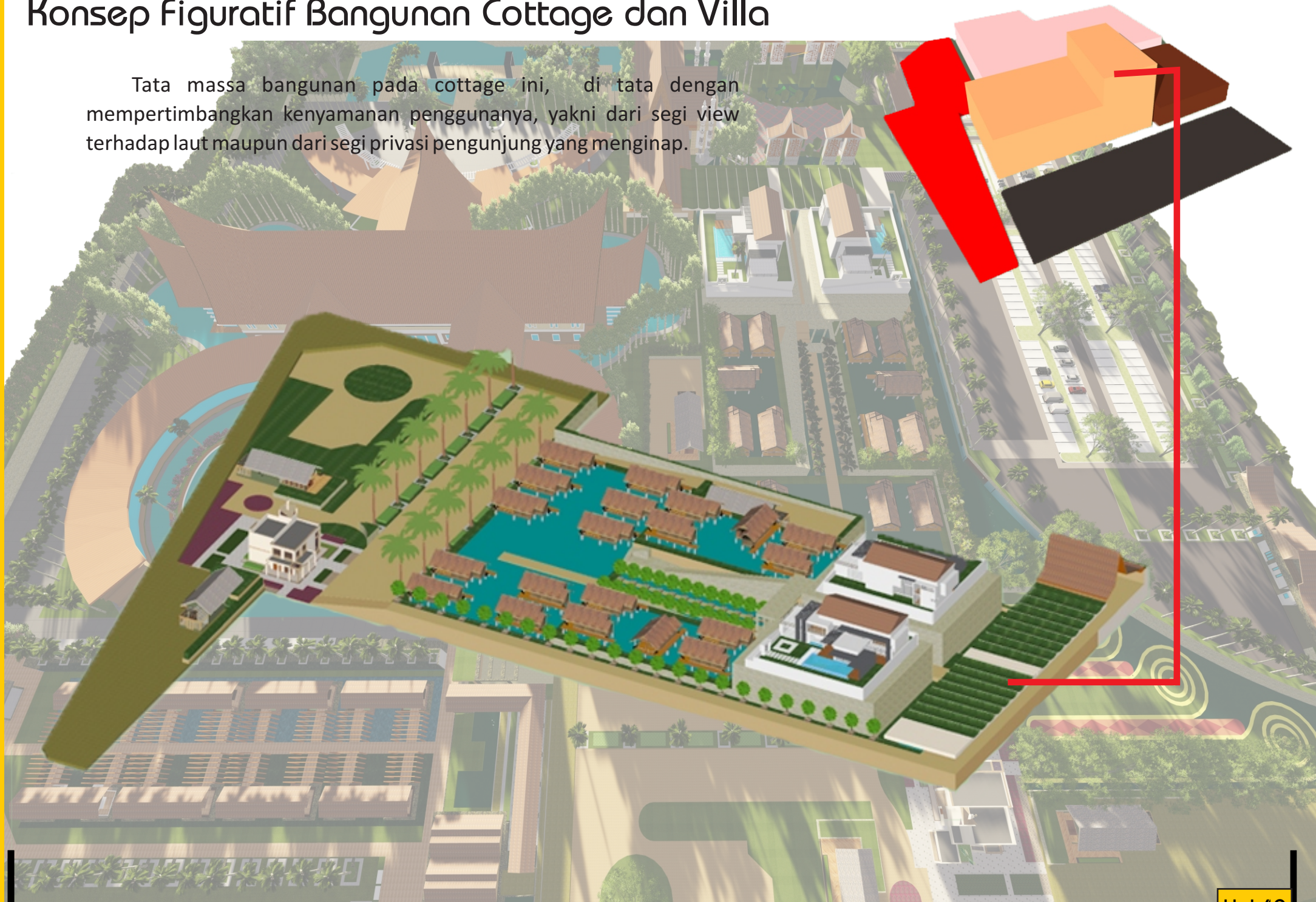
Konsep Figuratif Bangunan Fasilitas Umum



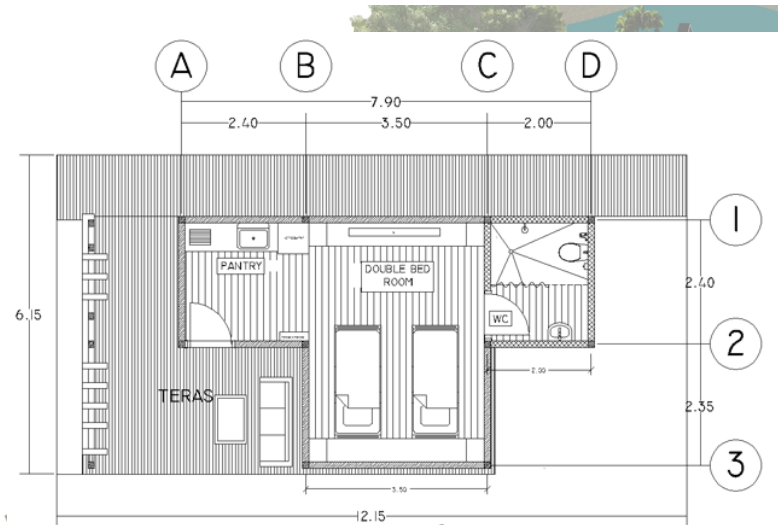
Diagram Metode Perancangan

Konsep Figuratif Bangunan Cottage dan Villa

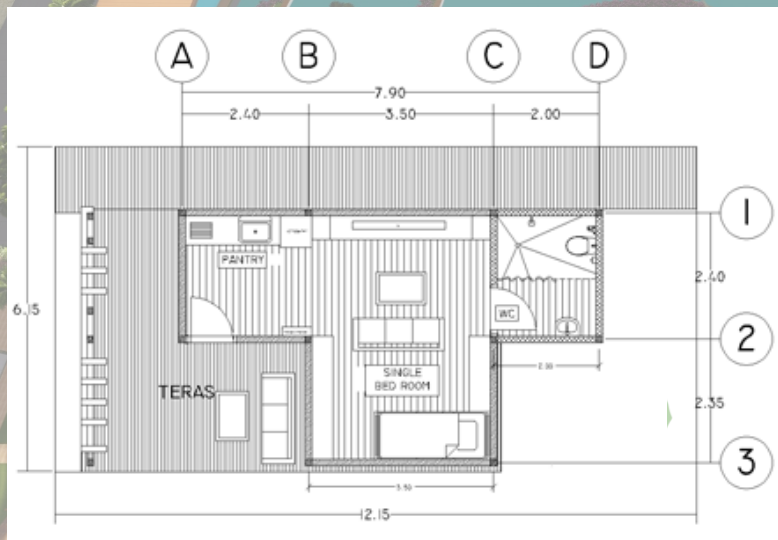
Tata massa bangunan pada cottage ini, di tata dengan mempertimbangkan kenyamanan penggunaanya, yakni dari segi view terhadap laut maupun dari segi privasi pengunjung yang menginap.



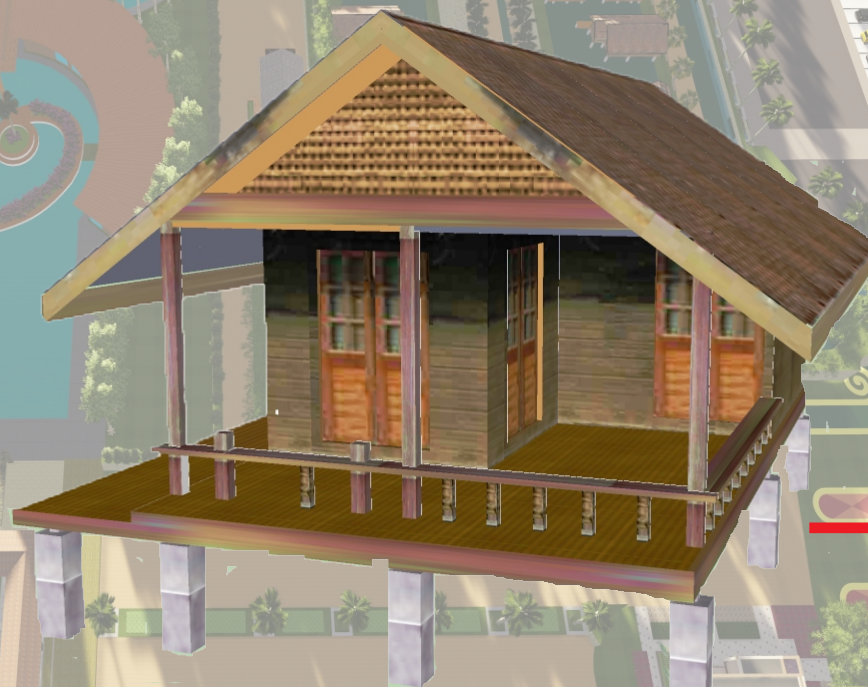
Konsep Figuratif Bangunan Cottage dan Villa



Cottage Type Single Bedroom

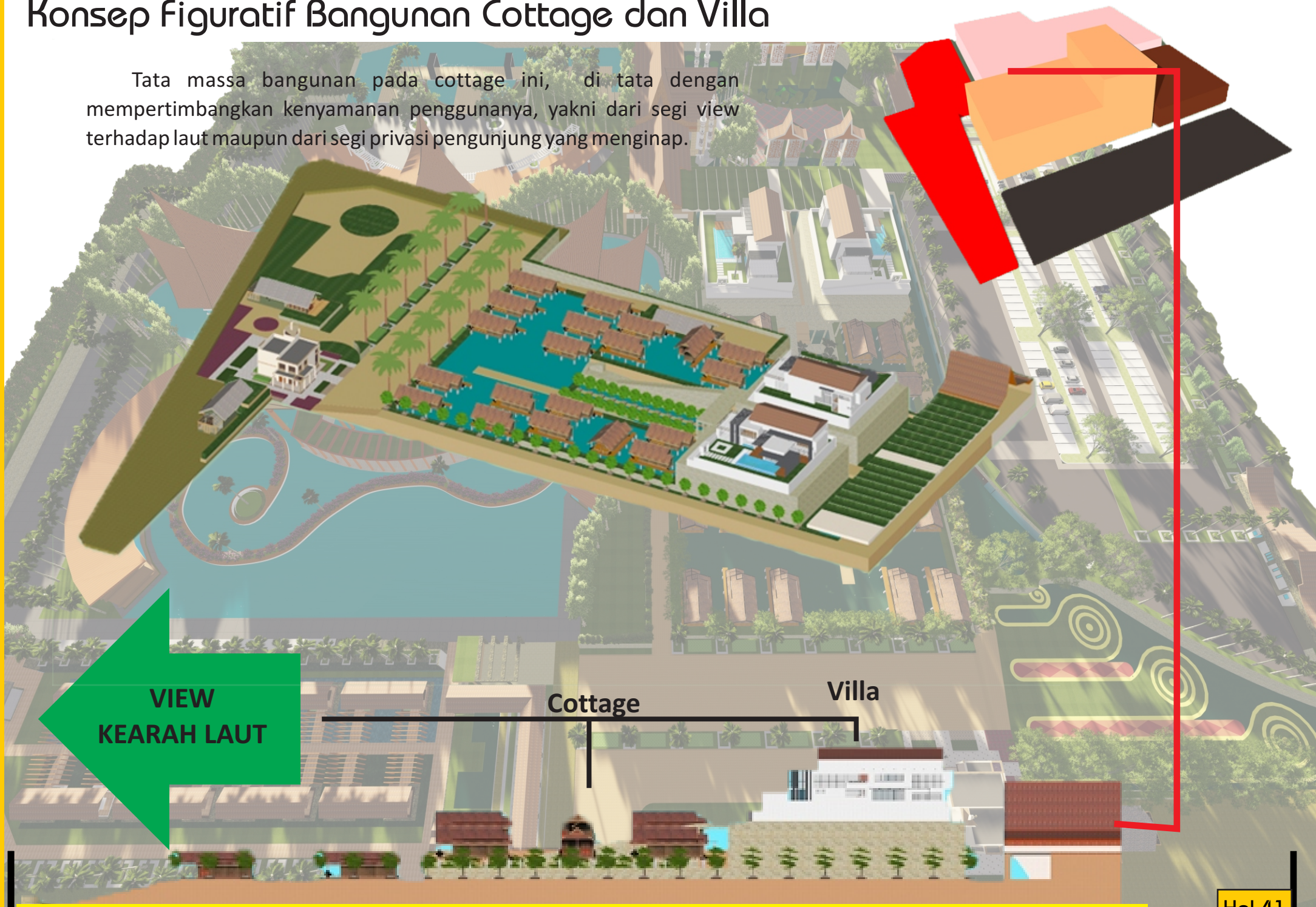


Cottage Type Double Bedroom



Konsep Figuratif Bangunan Cottage dan Villa

Tata massa bangunan pada cottage ini, di tata dengan mempertimbangkan kenyamanan penggunaannya, yakni dari segi view terhadap laut maupun dari segi privasi pengunjung yang menginap.

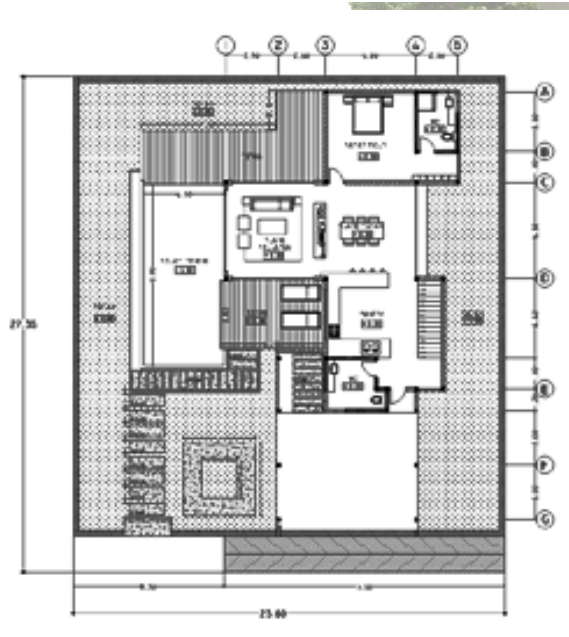


VIEW
KEARAH LAUT

Cottage

Villa

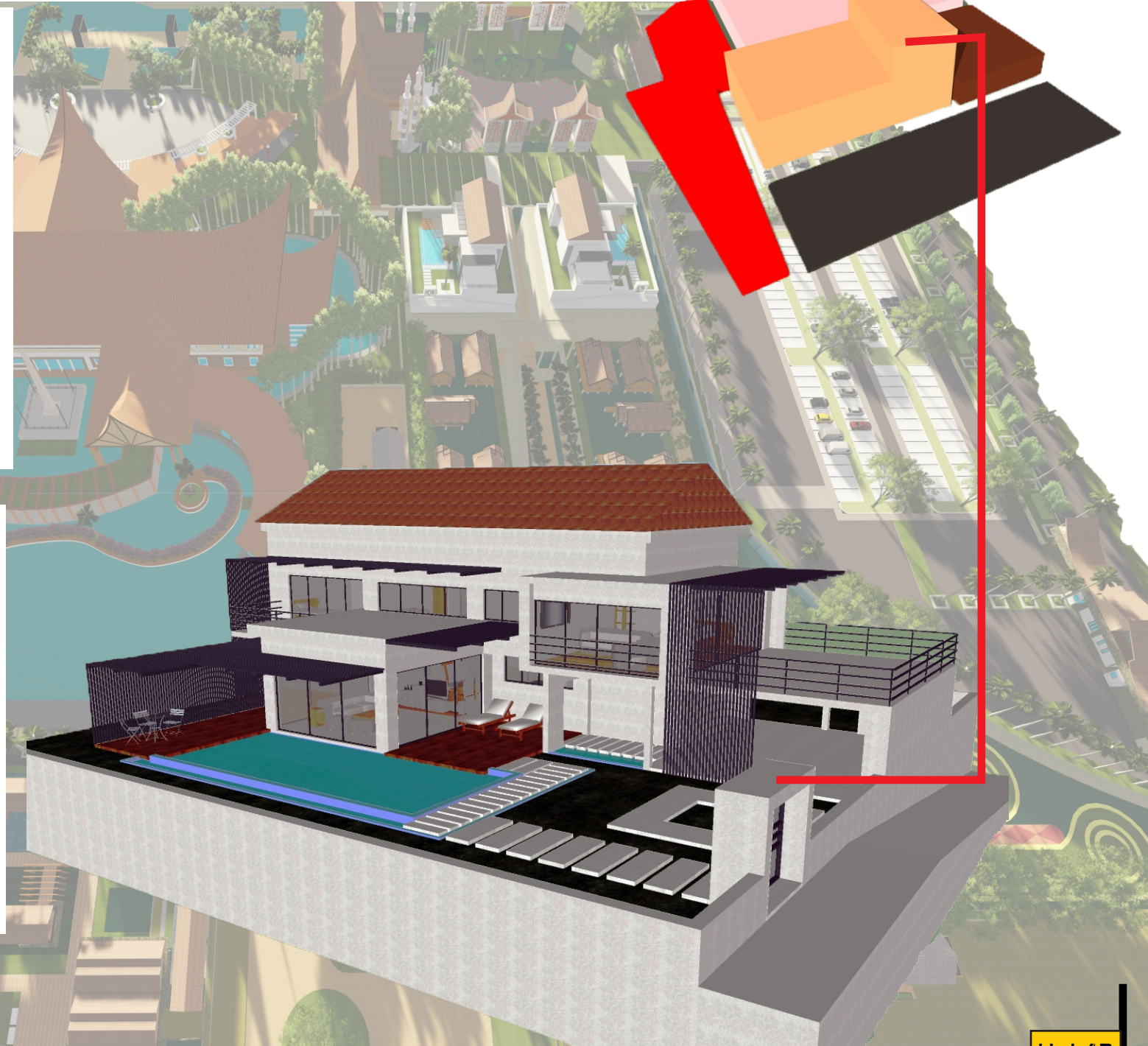
Konsep Figuratif Bangunan Cottage dan Villa



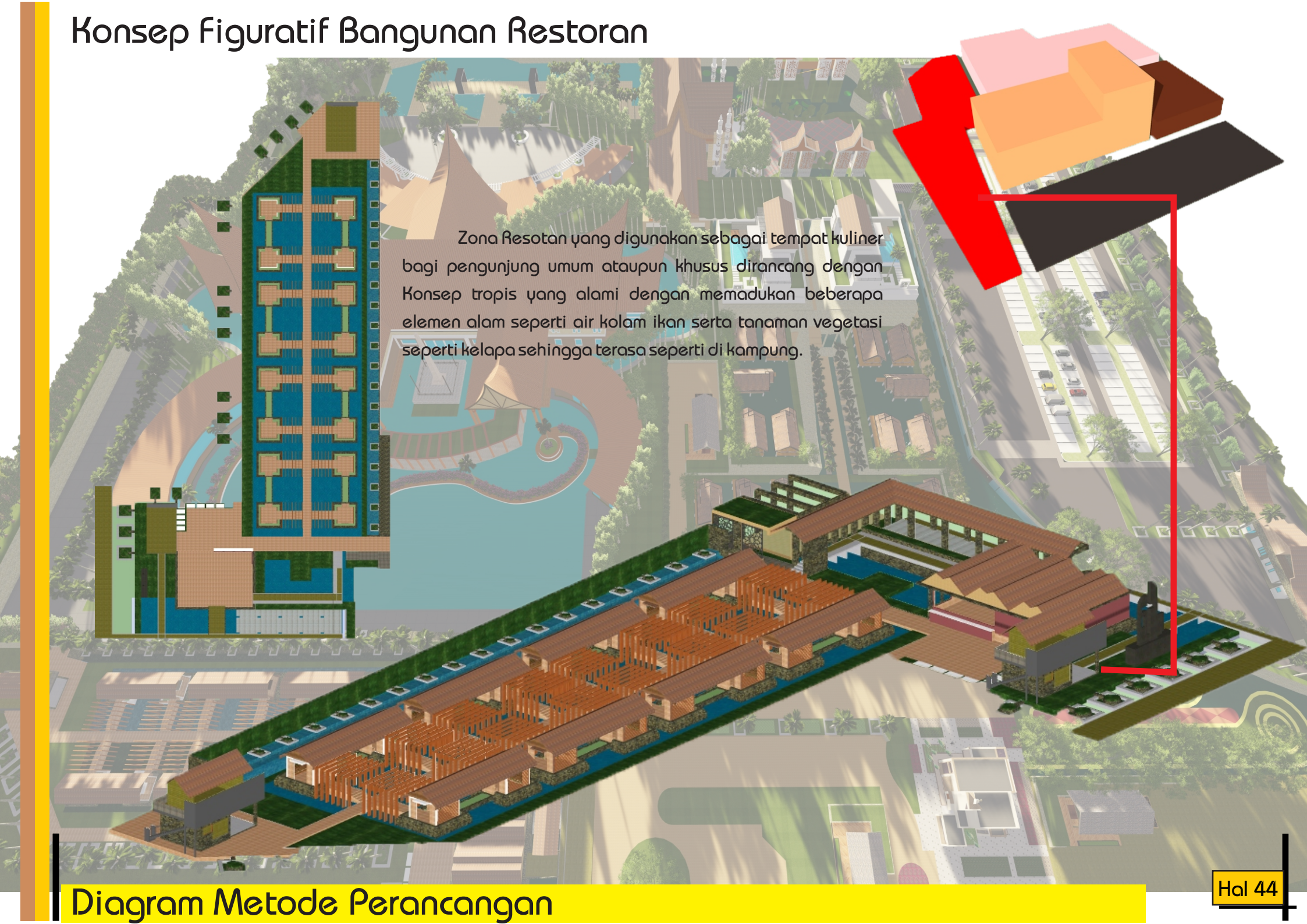
Villa Lantai Satu



Villa Lantai Dua

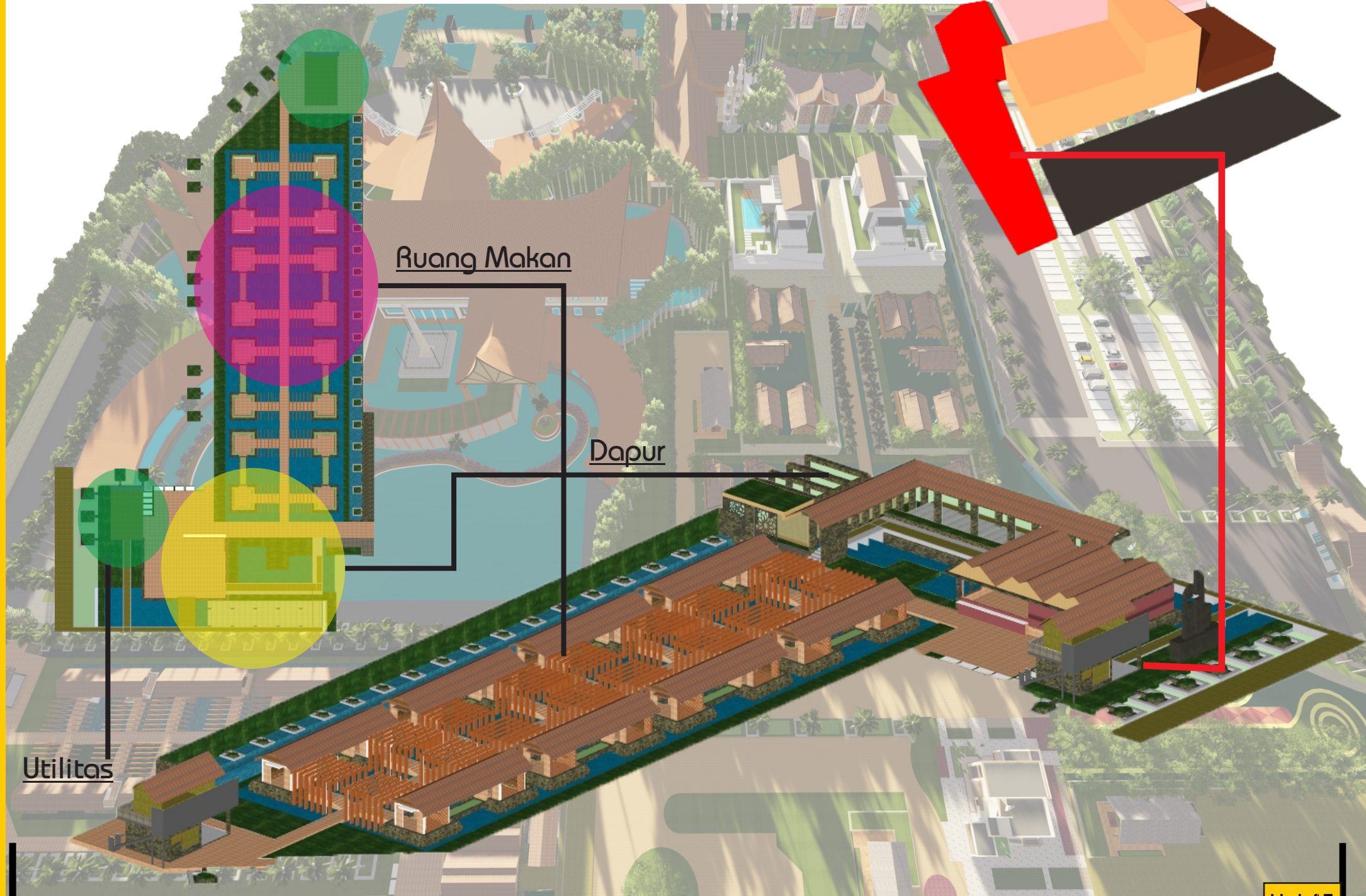


Konsep Figuratif Bangunan Restoran



Zona Restoran yang digunakan sebagai tempat kuliner bagi pengunjung umum ataupun khusus dirancang dengan Konsep tropis yang alami dengan memadukan beberapa elemen alam seperti air kolam ikan serta tanaman vegetasi seperti kelapa sehingga terasa seperti di kampung.

Konsep Figuratif Bangunan Restoran



Konsep Figuratif Area Servis Mushola



Konsep Figuratif Area Servis Mushola



Diagram Metode Perancangan

	Jumlah	Luasan Ruang (m ²)	Luas Area (m ²)	Luas Total (m ²)
AREA KOMERSIL LANTAI SATU				
R.Genset	2	7m x 3m	21	42
R.Shaft	2	4m x 2.15m	8.6	17.2
R.Panel	2	5m x 2.2m	11	22
Lift Barang	2	2.8m x 3.15m	8.82	17.64
Tangga Darurat	2	3m x 6m	18	36
Lavatory Pa.	2	3.5m x 4.6m	16.1	32.2
Lavatory Pi.	2	3.5m x 4.6m	16.1	32.2
Retail Kecil	8	7m x 2m	14	112
Retail Sedang	12	6m x 3.5m	21	252
Retail Besar	2	6m x 5.5m	33	66
Eskalator	2	3m x 11m	33	66
Spa Room	5	4m x 10m	40	200
Sauna Room	5	4m x 10m	40	200
Swimming Pool				0
AREA KOMERSIL LANTAI DUA				
Meeting	1	15.85m x 11.45m	181.48	181.48
Fitness	1	25m x 14m	350	350
Aerobik	1	11m x 10.50m	115.5	115.5
Yoga	1	11m x 6.80m	74.8	74.8
LUAS AREA HU NIAN				1817.02
LUAS TOTAL KESELURUHAN AREA KULINER				1817.02

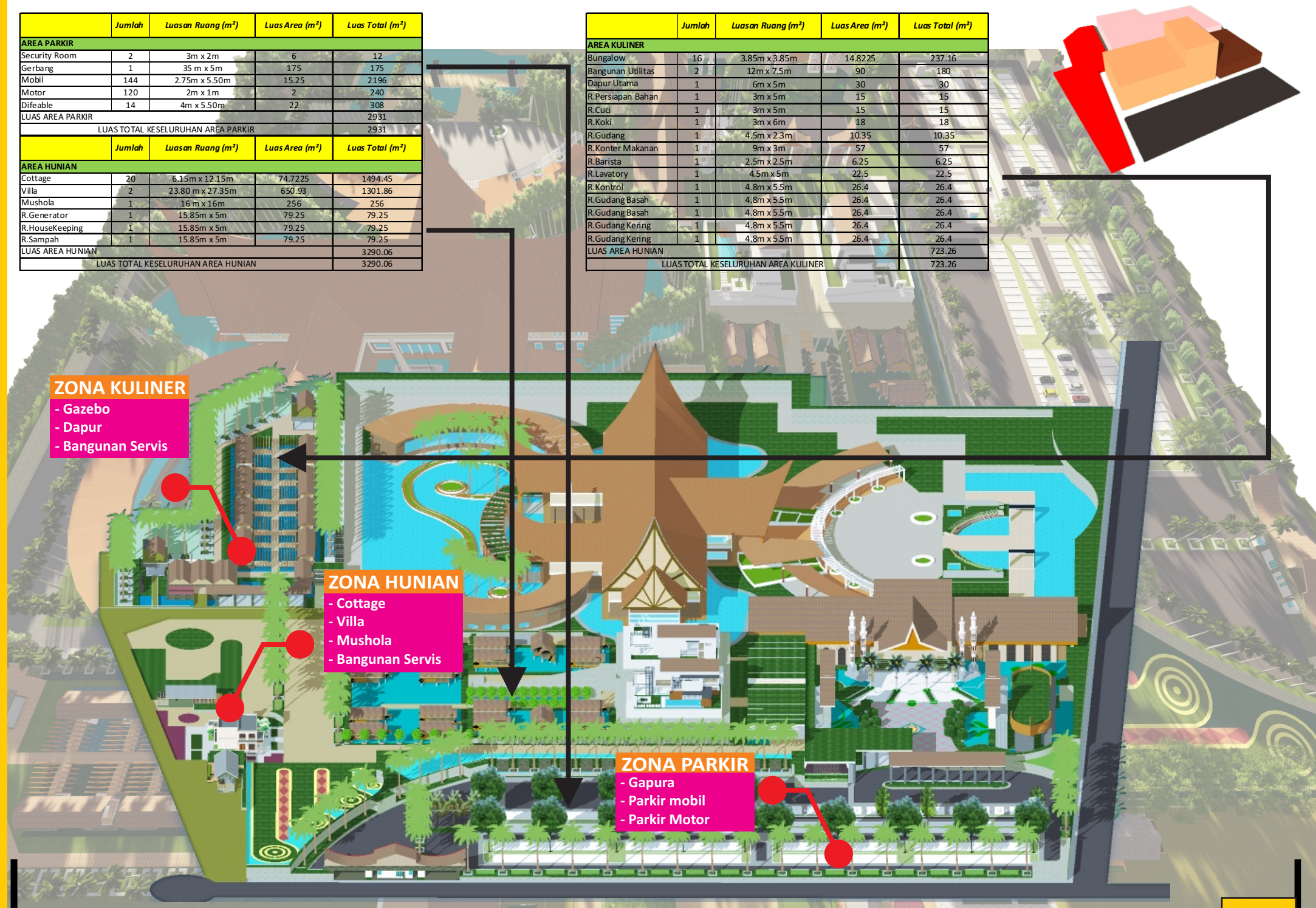


ZONA KOMERSIL

- Sauna
- Spa
- Retail
- Gym
- BallRoom
- Swimming Pool

	Jumlah	Luasan Ruang (m ²)	Luas Area (m ²)	Luas Total (m ²)
AREA PARKIR				
Security Room	2	3m x 2m	6	12
Gerbang	1	35 m x 5m	175	175
Mobil	144	2.75m x 5.50m	15.25	2196
Motor	120	2m x 1m	2	240
Difeable	14	4m x 5.50m	22	308
LUAS AREA PARKIR				2931
LUAS TOTAL KESELURUHAN AREA PARKIR				2931
	Jumlah	Luasan Ruang (m ²)	Luas Area (m ²)	Luas Total (m ²)
AREA HUNIAN				
Cottage	20	6.15m x 12.15m	74.7225	1494.45
Villa	2	23.80 m x 27.35m	650.93	1301.86
Mushola	1	16 m x 16m	256	256
R.Generator	1	15.85m x 5m	79.25	79.25
R.HouseKeeping	1	15.85m x 5m	79.25	79.25
R.Sampah	1	15.85m x 5m	79.25	79.25
LUAS AREA HUNIAN				3290.06
LUAS TOTAL KESELURUHAN AREA HUNIAN				3290.06

	Jumlah	Luasan Ruang (m ²)	Luas Area (m ²)	Luas Total (m ²)
AREA KULINER				
Bungalow	16	3.85m x 3.85m	14.8225	237.16
Bangunan Utilitas	2	12m x 7.5m	90	180
Dapur Utama	1	6m x 5m	30	30
R.Persiapan Bahan	1	3m x 5m	15	15
R.Cuci	1	3m x 5m	15	15
R.Koki	1	3m x 6m	18	18
R.Gudang	1	4.5m x 2.3m	10.35	10.35
R.Konter Makanan	1	9m x 3m	57	57
R.Barista	1	2.5m x 2.5m	6.25	6.25
R.Lavatory	1	4.5m x 5m	22.5	22.5
R.Kontrol	1	4.8m x 5.5m	26.4	26.4
R.Gudang Basah	1	4.8m x 5.5m	26.4	26.4
R.Gudang Basah	1	4.8m x 5.5m	26.4	26.4
R.Gudang Kering	1	4.8m x 5.5m	26.4	26.4
R.Gudang Kering	1	4.8m x 5.5m	26.4	26.4
LUAS AREA HUNIAN				723.26
LUAS TOTAL KESELURUHAN AREA KULINER				723.26



	Jumlah	Luasan Ruang (m ²)	Luas Area (m ²)	Luas Total (m ²)
PENGELOLAH LANTAI SATU				
ATM	3	2m x 2m	4	12
Money Changer	1	3,60m x 3,50m	12.6	12.6
Biro Perjalanan	1	3,60m x 3,50m	12.6	12.6
Lavatory Pa.	1	4m x 4m	16	16
Lavatory Pi.	1	4m x 4m	16	16
Receptionist	1	2m x 10m	20	20
Bellboy Room	2	3m x 5m	15	30
Security Room	1	2m x 2m	4	4
Tangga Darurat	1	3m x 6m	18	18
Lounge Coffe	1	23m x 13.5m	310.5	310.5
R.Staff	1	14.5m x 8m	116	116
R.Pemasaran	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Administrasi	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Personalia	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
PENGELOLAH LANTAI DUA				
R. Manager	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R. Ass. Manager	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Sekretaris	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Kuangan	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Arsip	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Manager Utama	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Pengadaan Barang	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Teknik	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
R.Operasional	1	7m x 3.6m	25.2	25.2
Lounge Coffe Staff	1	18m x 6.5m	117	117
R.Rapat Pertemuan	1	14.5m x 8m	116	116
Lavatory Pa.	1	4m x 4m	16	16
Lavatory Pi.	1	4m x 4m	16	16
LUAS BANGUNAN PENGELOLAH				1135.1
LUAS TOTAL KESELURUHAN AREA PENGELOLAH				1135.1

